

**PENGARUH KINERJA DINAS KEHUTANAN DALAM
PENGELOLAAN POTENSI HUTAN TERHADAP
PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN
PANDEGLANG TAHUN 2009**

(Kasus di Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang)

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial dan Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Negara



Oleh:

PUSPITA SITI SARI

NIM.062396

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA SERANG**

2010

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : PUSPITA SITI SARI
NIM : 062396
Tempat Tanggal Lahir : Pandeglang, 19 September 1989
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Pengaruh Kinerja Dinas Kehutanan dalam Pengelolaan Potensi Hutan Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pandeglang Tahun 2009” adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila dikemudian hari skripsi terbukti mengandung unsur plagiat, maka gelar kesarjanaan saya bisa dicabut.

Serang, November 2010

Puspita Siti Sari

LEMBAR PENGESAHAN

Telah dipertahankan dalam ujian sidang Skripsi dan Komprehensif pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa pada hari Selasa, tanggal 9, bulan November, tahun 2010.

Tanda Tangan

Penguji I

Nama : **Dr. Agus Sjafari, S.Sos. M.Si** ()

NIP : 1971 0824 2005 011 002

Penguji II

Nama : **Arenawati S.Sos.M.Si,** ()

NIP : 1970 0410 2006 04201

Penguji III

Nama : **Titi Stiawati. S.Sos. M.Si,** ()

NIP : 1970 1125 2005 012001

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : PUSPITA SITI SARI
NIM : 062396
Judul Skripsi : PENGARUH KINERJA DINAS KEHUTANAN
DALAM PENGELOLAAN POTENSI HUTAN
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH
KABUPATEN PANDEGLANG TAHUN 2009.
(Kasus di Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang)

Serang, 9 November 2010

Skripsi ini Telah Disetujui untuk Diujikan

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Titi Stiawati. S.Sos. M.Si,
NIP.1970 1125 2005 012001

Yeni Widyastuti. S. Sos,M.Si
NIP. 1970 6021 0200 5012003

Mengetahui,
Dekan FISIP UNTIRTA

Dr. Ahmad Sihabudin, M.Si
NIP 19650704 200501 1002

ABSTRAK

Puspita Siti Sari, NIM. 062396. Pengaruh Kinerja Dinas Kehutanan Dalam Pengelolaan Potensi Hutan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pandeglang Tahun 2009 (Kasus Pada Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang). Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang 2010.

Penelitian ini mengenai pengaruh kinerja Dinas Kehutanan dalam Pengelolaan Potensi Hutan terhadap PAD Kabupaten Pandeglang. Objek penelitian ini ialah Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang. Dengan rumusan masalah yaitu bagaimana tingkat kinerja Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang, bagaimana pengaruh kinerja Dinas Kehutanan terhadap PAD Kabupaten Pandeglang tahun 2009. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui jawaban dari beberapa rumusan masalah yang ada. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat hipotesis asosiatif. Dengan jumlah populasi sebanyak 75 orang melalui teknik *purposive sampling* maka sampel yang digunakan hanya 30 orang. Instrumen penelitian ini diperoleh dari model pengukuran kinerja *Satelite Model* yang memuat 17 indikator dan peningkatan PAD yang memuat 7 indikator. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan cara penyebaran angket, wawancara tidak terstruktur, observasi nonpartisipatoris, studi literatur serta studi dokumentasi. Untuk menganalisa data menggunakan metode korelasi *Product Moment*. Berdasarkan hasil pengolahan data, menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara kinerja organisasi Dinas Kehutanan terhadap PAD Kabupaten Pandeglang tahun 2009. Dengan koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,455 termasuk pada kategori sedang.

Kata Kunci : Kinerja Dinas Kehutanan, PAD Kabupaten Pandeglang

ABSTRACT

Puspita Siti Sari, Student Identification Number 062396. The Influence of the Forestry Department's Performance on The Forest Potencies Management Toward The Improvement of Pandeglang Regional in 2009 (case of Pandeglang Forestry Department). Public Administration Department, Faculty of Social and Political Sciences, Sultan Ageng Tirtayasa University, Serang 2010.

The research discussed the influence of the forestry department's performance on the forest potencies management toward the improvement of Pandeglang regional revenue. This research's object are Pandeglang forestry department and the formulation of the problem are what is the level of Pandeglang forestry department's performance, how much is the improvement of Pandeglang regional revenue in 2009 and how far the Pandeglang forestry department's performance can influence Pandeglang regional revenue in 2009. This research's objective is to answer about the formulation of the problem. The method was quantitative method with associative hypothesis. The sample were 75 people used purposive sampling technique then the sample are 30 people and the improvement on Pandeglang Regional Revenue consisted of 7 indicator. For gathering the data, the researcher was conducted the questionnaire, unstructured interview, no participatory observation, literature study and documentation study. The result showed there are significant influences between department's performance and the improvement on Pandeglang regional revenue in 2009 with correlation coefficient 0.455 can be concluded as strong category.

Keywords : Forestry Department's Performance, The Improvement of Pandeglang Regional

Serang, 9 November 2010

**“Berfikir Positif Membangun Sebuah
kreasi”**

Syukur Ku kepada Allah SWT.....

Terimakasih Ku Teruntuk Ibu

Bahagiaku Disini untuk Mu Disana

Bahagiaku Bersama Orang-Orang Terindah

**Hidup memang kegelapan tanpa ada dorongan.
Semua dorongan buta tanpa ada pengetahuan
Semua pengetahuan adalah sia -/ ia tanpa ada kerja
Semua kerja hampa tanpa ada CINTA.....**

(KAHLIL GIBRAN, A CUP OF LOVE)

Thank's To All

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT serta rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kinerja Dinas Kehutanan Dalam Pengelolaan Potensi Hutan Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pandeglang Tahun 2009”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, dimana hal tersebut muncul karena keterbatasan wawasan peneliti. Oleh karena itu, untuk kesempurnaan skripsi ini maka dengan senang hati peneliti menerima segala kritik dan saran dari para pembaca. Selain itu, selesainya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan semua pihak dimana dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir Rahman Abdullah, M.Sc selaku Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
2. DR. H. A. Sihabudin, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
3. Dr. Agus Sjafari, S.Sos., M.si selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
4. Rahmi Winangsih, M.Si selaku Pembantu Dekan II Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
5. Idi Dimiyati, S.Ikom selaku Pembantu Dekan III Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

6. Kandung Sapto Nugroho, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan/Prodi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
7. Rina Yulianti, S.IP., M.Si Selaku Sekretaris Jurusan/Prodi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
8. Titi Stiawati. S.Sos.M.Si, Selaku Dosen Pembimbing I (satu) terima kasih atas motivasi serta ilmu yang telah di berikan terutama untuk waktu yang telah diluangkan selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Yeni Widyastuti. S.Sos.M,Si, Selaku Dosen Pembimbing II (dua) terima kasih atas semangat dan arahan yang telah diberikan serta waktu dan tempat yang telah diluangkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Seluruh staff Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang terimakasih telah mengijinkan penulis untuk melakukan penelitian.
11. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Negara yang telah memberikan ilmu dan didikannya kepada peneliti selama perkuliahan.
12. Seluruh staf jurusan Ilmu Administrasi Negara yang telah memberikan pelayanan kepada peneliti, sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini sampai sekarang.
13. Kedua orang tuaku yang telah memberikan kasih sayang serta motivasi dan bantuannya baik bersifat moril maupun materil serta

kakak dan adik-adikku yang telah selalu memberikan semangat bagi peneliti dalam menyelesaikannya proposal penelitian ini.

14. Nenekku tersayang yang berada di surga doamu adalah bukti aku harus selalu tegar dalam menjalani hari tanpamu disisiku lagi.
15. Ratna sarungpaet (teman seperjuangan) yang tiada henti memberi semangat agar penulis terus berjuang menyelesaikan skripsi ini.
16. Anggi ndut yang selalu menemani kerepotanku.
17. Empie kamarmu ku repotkan untuk lembaran kertas yang berarti untuk masa depanku.
18. Dan semua sobatku *.thank to all.*

Akhir kata penulis berharap dan berdoa agar pihak-pihak yang telah banyak membantu mendapat berkah dari Allah SWT serta penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Serang, November 2010
Penulis

Puspita Siti Sari

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERSETUJUAN	
ABSTRAK	
<i>ABSTRACT</i>	
MOTO DAN PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	13
1.3 Perumusan Masalah	14
1.4 Tujuan Penelitian	14
1.5 Kegunaan Penelitian	15
1.6 Sistematika Penulisan	15
BAB II DESKRIPSI TEORI	
2.1 Deskripsi Teori	19
2.1.1 Definisi Kinerja	20
2.1.2 Definisi Pendapatan Asli Daerah.....	30
2.2 Kerangka Berfikir	33

2.3	Hipotesis Penelitian.....	35
-----	---------------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Metode Penelitian.....	36
3.2	Instrumen Penelitian.....	37
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian.....	40
3.4	Teknik Pengolahan data dan Analisis Data	41
3.4.1	Uji Persyaratan Analisis.....	42
3.4.2	Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen	42
3.4.3	Uji Normalitas	43
3.4.4	Uji Koefisien Determinasi	44
3.4.5	Uji Signifikansi	44
3.4.6	Uji Regresi Linier	45
3.5	Lokasi dan Jadwal Penelitian	46

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1	Deskripsi Objek Penelitian	47
4.1.1	Gambaran Umum Kondisi Daerah dan Kehutanan Kabupaten Pandeglang	48
4.1.2	Tugas dan Fungsi Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang	51
4.1.3	Susunan Kepegawaian	53
4.2	Deskripsi Hasil Penelitian	55
4.3	Analisis Hasil Penelitian	91
4.3.1	Analisis Kinerja Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang	91
4.3.2	Analisis Peningkatan PAD Kabupaten Pandeglang Tahun 2009	92
4.3.3	Uji Validitas	93

4.3.4 Uji Reliabilitas	97
4.3.5 Uji Normalitas	98
4.3.6 Uji Koefisien Korelasi <i>Product Moment</i>	100
4.3.7 Uji Koefisien Determinasi	102
4.3.8 Uji Signifikansi	102
4.3.9 Uji Regresi Linier	105
4.4 Interpretasi Hasil dan Pembahasan Penelitian	107
4.4.1 Interpretasi Hasil Penelitian	107
4.4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	108

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	112
5.2 Saran	113

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Model Satelite Kinerja Organisasi	28
Gambar 2 Bagan Kerangka Berfikir	34
Gambar 3 Struktur Organisasi Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang	52
Gambar 4 Uji Signifikansi Koefisien Korelasi dengan Uji Dua Pihak	104
Gambar 5 Garis Regresi Nilai Kinerja Dinas Kehutanan Terhadap PAD Kabupaten Pandeglang Tahun 2009	106

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Luas Kawasan Hutan Di Kabupaten Pandeglang Tahun 2009	6
Tabel 2 Produksi Kayu Dari Kawasan Hutan	7
Tabel 3 PAD Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang	11
Tabel 4 Peralatan Inventaris Dinas	12
Tabel 5 Skor Indikator Untuk Pernyataan (+) Menurut Likert	37
Tabel 6 Skor Indikator Untuk Pernyataan (-) Menurut Likert	37
Tabel 7 Indikator Variabel x dan Variabel y	38
Tabel 8 Penentuan Jumlah Sampel Didasarkan Pada Struktur Kepegawaian	41
Tabel 9 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	43
Tabel 10 Jadwal Penelitian	46
Tabel 11 Pembagian Wilayah Kabupaten Pandeglang Kedalam DAS	49
Tabel 12 Jumlah dan Lokasi Sungai	50
Tabel 13 Keadaan Pegawai Berdasarkan Status dan Tingkat Pendidikan	53
Tabel 14 Keadaan Pegawai Berdasarkan Golongan	54
Tabel 15 Para Pekerja tidak Mampu Mengoperasikan Komputer	56
Tabel 16 Kegagalan Memprediksi Prestasi Kerja Karena Tidak Melakukan Spesifikasi Pekerjaan	56
Tabel 18 KetidakMampuan Pegawai Dalam Melaksanakan Pekerjaan Sesuai Perintah Karena Kurangnya Pngalaman	58
Tabel 19 Titik Berat Tujuan Organisasi Tidak Pada Prestasi Kerja Melalui Kerjasama Tim Maupun Prestasi Kerja	59
Tabel 20 Kegiatan Inovasi Dinas Kehutanan Dalam Mengelola Potensi	

Hutan Tidak Sesuai Dengan Potensi Hutan yang Tersedia	60
Tabel 21 Transportasi Dinas Kehutanan Cukup Memadai Dalam Menunjang Pekerjaan	61
Tabel 22 Koordinasi Sesama Pegawai Cukup Baik	62
Tabel 23 Suasana Tempat Bekerja Cukup Mendukung	62
Tabel 24 Komputer Sangat Membantu Dalam Mengolah Data Menjadi Informasi	63
Tabel 25 Penggunaan Teknologi Dalam Setiap Pekerjaan	64
Tabel 26 Anggaran Belanja Dinas Sesuai Kebutuhan Dinas	65
Tabel 27 Kebijakan Pemerintah Terkait Tugas Dinas Kehutanan Sesuai Dengan Permasalahan yang Ada	65
Tabel 28 Dinas Kehutanan Selalu Menjalankan Kebijakan Pemerintah Dengan Tepat	66
Tabel 29 Pemanfaatan Hutan DititikBeratkan Pada Kepentingan Sosio Ekonomi Dengan Mengabaikan Fungsi Hidrologi Maupun Estetika	67
Tabel 30 Penebangan Liar Karena Lemahnya Kontrol Pemerintah Terutama Dinas Kehutanan .	67
Tabel 31 Jumlah Pegawai pada Dinas Kehutanan Sudah Memenuhi Kebutuhan Jabatan yang Ada Sesuai dengan Formasi yang Ditetapkan	68
Tabel 32 Jabatan Diisi Oleh Orang yang Sesuai Dengan Kemampuannya	69
Tabel 33 Pimpinan Dinas Tidak Memberi Motivasi Kepada Bawahannya	69
Tabel 34 Pimpinan Dinas Tidak Memberikan Teladan Kepada Bawahannya	70
Tabel 35 Tidak Memiliki Keinginan Mengakui Kesalahan Dan Membangun Pengalaman	71
Tabel 36 Tidak Memiliki Kejujuran Penuh Pada Semua Situasi	72
Tabel 37 Tidak Ada Sanksi Bagi Setiap Pelanggaran Norma	73
Tabel 38 Hubungan yang Terjalin Antara Atasan dan Bawahan	

Tidak Selalu Harmonis	73
Tabel 39 Tidak Terjalin Komunikasi yang Efektif Antara Atasan dan Bawahan	74
Tabel 40 Tidak Terjadi Evaluasi Kinerja Organisasi	75
Tabel 41 Tindakan yang Diinstruksikan Pimpinan Selalu Sesuai Dengan Kebijakan yang Ditetapkan	76
Tabel 42 Pemimpin Telah Memformulasikan dan Mengimplementasikan Strategi Untuk Mengoptimalkan Pencapaian Kebijakan yang Ditetapkan	77
Tabel 43 Informasi Mengenai Sebuah Pekerjaan Selalu Diberikan Dengan Luas	78
Tabel 44 Dinas Telah Menetapkan Standar Pelayanan Minimal Dalam Alokasi Anggaran Untuk Menyelenggarakan Fungsi SKPD	79
Tabel 45 PAD Tahun 2009 Sebesar Rp. 600.009.400 Terealisasi	
Sesuai Kebutuhan	80
Tabel 46 Pengelolaan Anggaran Sebesar Rp. 184.002.600 yang Dianggarkan PEMDA Sesuai Prinsip Produktivitas Anggaran	81
Tabel 47 Manajemen Kinerja Dinas Kehutanan Dalam Penggunaan Anggaran Sesuai Prosedur yang Berlaku	82
Tabel 48 Dinas Kehutanan Melakukan Penyederhanaan Sistem dan Prosedur Administrasi Pemungutan Pajak dan Retribusi Kepada Masyarakat	83
Tabel 49 Penyusunan Laporan Arus Kas Dinas Kehutanan Selama Satu Periode Akuntansi Tidak Pernah Mengalami Kesalahan	84
Tabel 50 Pengelolaan PAD Telah Sesuai Dengan Peraturan Daerah	85
Tabel 51 Penetapan Prioritas Kegiatan dan Perhitungan Beban Kerja Sesuai Dengan Anggaran yang Ditetapkan PEMDA	85
Tabel 52 PEMDA Telah Melakukan Pengawasan Kepada Dinas Kehutanan Dalam Pengelolaan Anggaran	86
Tabel 53 Peningkatan Alokasi Anggaran yang Direncanakan SKPD Harus Terukur yang Diikuti Dengan Peningkatan Kinerja Pelayanan Untuk Kesejahteraan Masyarakat	87

Tabel 54 Para Pegawai Dapat Dengan Mudah Mengakses Data dan Informasi Mengenai PAD yang Dari Pengelolaan Hutan	88
Tabel 55 Pajak Daerah, Retribusi Daerah yang Dibebankan Kepada Masyarakat Harus Mempertimbangkan Kemampuan Masyarakat Untuk Membayar	89
Tabel 56 Kebijakan yang Ditetapkan Dinas Kehutanan Dalam Berbagai Program Pemberdayaan Tidak Memberatkan Masyarakat	89
Tabel 57 Telah Terlaksana Pemberdayaan Masyarakat Melalui Berbagai Program Kehutanan Dalam Rangka Pengelolaan Hutan	90
Tabel 58 Hasil Perhitungan Butir Validitas Variabel x	94
Tabel 59 Hasil Perhitungan Analisis Butir Validitas Variabel y	96
Tabel 60 Hasil Uji Normalitas	99
Tabel 61 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	101

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tabel Skoring Variabel x
- Lampiran 2 Tabel Skoring Variabel y
- Lampiran 3 Tabel Prosentase Instrumen Dengan Pembobotan Nilai Variabel x
- Lampiran 4 Tabel Prosentase Instrumen Dengan Pembobotan Nilai Variabel y
- Lampiran 5 Tabel Uji Validitas Butir Variabel x
- Lampiran 6 Tabel Uji Validitas Butir Variabel y
- Lampiran 7 Tabel Hasil Perhitungan Analisis Butir Validitas variabel x dan Hasil Perhitungan Analisis Butir Validitas Variabel y
- Lampiran 8 Tabel Hasil Perhitungan Butir Reliabilitas Variabel x dan Variabel y
- Lampiran 9 Tabel Hasil Perhitungan Korelasi Variabel x dan Variabel y
- Lampiran 10 Tabel Nilai-Nilai *Product Moment*
- Lampiran 11 Tabel Nilai-Nilai Distribusi t
- Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 13 Foto Kopi Panduan Bimbingan Penyusunan Skripsi
- Lampiran 14 RPJP Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang Tahun Anggaran 2010
- Lampiran 15 PERMENDAGRI Nomor 32 Tahun 2008 Tentang Penyusunan APBD Tahun Anggaran 2009
- Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup

**DAFTAR
LAMPIRAN**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bencana yang diakibatkan kerusakan lingkungan semakin menyebar di Indonesia, hal tersebut merupakan sebuah bentuk pelajaran mengenai lingkungan yang mudah dicerna banyak orang. Bukan tanpa alasan, salah satu prediksi ilmiah memperkirakan, lautan Artik yang tadinya beku kini mencair menjadi jalur-jalur baru perkapalan. Di Greenland dan Antartika, lapisan es telah berkurang triliunan ton. Gletser di pegunungan Eropa, Amerika Selatan, Asia, dan Afrika menciut sangat cepat, fakta-fakta perubahan iklim lainnya terus berlangsung, antara lain:

- Semua samudera di dunia telah meninggi 1.5 inchi
- Musim panas dan kebakaran hutan makin parah di seluruh dunia, dari Amerika bagian barat hingga Australia, bahkan sampai Gurun Sahel di Afrika utara.
- Banyak spesies kini terancam karena berubahnya iklim. Bukan saja beruang kutub yang kepayahan bermigrasi (yang telah menjadi ikon pemanasan global), tapi juga pada kupu-kupu yang sangat rapuh, berbagai spesies kodok, dan juga pada hutan-hutan pinus di Amerika utara.
- Temperatur selama 12 tahun terakhir lebih panas 0.4 derajat dibandingkan dengan 12 tahun sebelum 1997

- di tahun 2100 akan terjadi peningkatan suhu global antara 1,0 hingga 4,5 derajat Celsius, gunung es di kutub semakin mencair dan mengakibatkan tinggi muka air laut bertambah 60 cm.

Bila prediksi tersebut benar-benar terjadi, kota-kota besar di dunia yang kebanyakan terletak di dataran rendah tentu saja tergenang air, sementara penduduknya tersiksa dengan panasnya suhu luar ruang. Risiko lainnya bagi Indonesia, kemungkinan hilangnya ribuan pulau saat permukaan laut meninggi. Perubahan iklim secara global tentu saja akan mempengaruhi tanaman juga. Produktivitas dan perkembangan hama serta penyakit tanaman akan mempengaruhi ketersediaan air dan distribusi vektor penyakit manusia. Dalam jangka panjang ketahanan pangan dan air yang dibutuhkan makhluk hidup akan terganggu. Manusia kehilangan sumber kehidupannya.

Perubahan iklim dan peningkatan suhu secara global tersebut dikarenakan banyaknya pelepasan karbon ke udara. Karbon tersebut salah satunya berasal dari sisa pembakaran yang dihasilkan industri maupun rumah tangga. Karbon yang terdapat di udara akan menipiskan dan mengganggu kemampuan atmosfer untuk memantulkan sinar ultraviolet yang dipancarkan matahari. Hal ini biasa dikenal juga dengan efek gas rumah kaca. Selain karbon dioksida, ada dua gas lagi yang dikhawatirkan mempercepat pemanasan global lebih buruk lagi. Keduanya adalah metan dan nitrogen triflorida yang berasal dari tanaman purba dan teknologi layar flat-panel.

Menurut para pengamat lingkungan, kedua gas tersebut menimbulkan efek rumah kaca seperti karbon dioksida. Bahkan, kedua gas tersebut memberi efek hampir sama dari yang disebabkan karbondioksida. Penelitian terbaru menunjukkan dalam beberapa tahun terakhir efek kedua gas tersebut semakin meningkat di luar perkiraan. Para pengamat cuaca juga terkejut dengan peningkatan tersebut. Selama ini gas metan masih menjadi kekhawatiran terbesar setelah karbon dioksida. Pasalnya, gas tersebut dianggap sebagai gas efek rumah kaca kedua setelah karbon dioksida berdasar besarnya efek pemanasan yang dihasilkan dan jumlahnya di atmosfer. Gas metan menyumbang sepertiga dari efek karbondioksida terhadap pemanasan global.

Dalam sebuah lokakarya yang digelar Wetlands International, dipaparkan antara tahun 1850 hingga 1998 diperkirakan 270 gigaton (Gt) karbon telah dilepaskan ke atmosfer. Bagian terbesar disumbangkan aktivitas manusia seperti pembakaran bahan bakar fosil dan kegiatan industri, yaitu sebesar 67 persen.

(RPJP Dinas Kehutanan Tahun 2010-2025)

Perubahan pada arah dan kebijakan pembangunan telah berlangsung sejak era reformasi sepuluh tahun terakhir, yaitu berupa pengurangan peran Pemerintah Pusat dan peningkatan peran Pemerintah Daerah dalam perencanaan, pembiayaan dan pelaksanaan pembangunan daerah. Perubahan tersebut tertuang dalam UU Nomor 22 tahun 1999 yang disempurnakan dengan UU Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Pemerintah Daerah. Seiring berlakunya Undang-undang tersebut, maka setiap Pemerintah Daerah (Kabupaten/Kota) dituntut untuk

mampu mengidentifikasi keunggulan komparatif (*comparative advantages*) wilayahnya, keunggulan komparatif ialah kemampuan yang harus dimiliki pemerintah dalam mengidentifikasikan sumber daya alam yang terkandung di suatu daerah dan diolah sedemikian rupa oleh sumber daya manusia yang kompeten sehingga akhirnya dapat dimanfaatkan guna menunjang suatu pembangunan yang telah direncanakan.

Selanjutnya Keunggulan komparatif wilayah tersebut harus dapat diarahkan dan dipadukan, serta dikembangkan secara terencana, sehingga tercapai pengembangan wilayah yang optimal, yang tercermin dari luasnya kesempatan kerja dan berusaha, serta adanya insentif ekonomi yang menguntungkan bagi berbagai pelaku ekonomi.

Hutan merupakan keunggulan komparatif suatu daerah. Hutan bagi Indonesia merupakan sumber daya alam penting yang sekaligus berfungsi sebagai sumber keanekaragaman spesies dan genetika, mesin untuk proses, gudang raksasa penyimpan karbon serta stabilator iklim dunia.

Hutan adalah suatu lapangan pohon-pohon secara keseluruhan yang merupakan persekutuan hidup alam hayati beserta alam lingkungannya. Hutan sebagai suatu ekosistem, bukan hanya terdiri dari komunitas tumbuhan dan hewan saja, akan tetapi meliputi juga keseluruhan interaksinya dengan faktor tempat tumbuh dan lingkungannya. Berdasarkan pemilikannya hutan dibagi menjadi : Hutan Negara dan Hutan Milik. Hutan Negara adalah kawasan hutan dan hutan yang tumbuh diatas tanah yang tidak dibebani hak milik, sedangkan Hutan Milik

adalah hutan yang tumbuh diatas tanah yang dibebani hak milik. Menurut fungsinya hutan milik negara dibagi menjadi:

1) Hutan Lindung

Hutan Lindung adalah kawasan hutan yang karena keadaan sifat alamnya diperuntukkan guna pengaturan tata air, pencegahan bencana banjir, erosi dan pemeliharaan kesuburan tanah.

2) Hutan Produksi

Hutan Produksi adalah kawasan hutan yang diperuntukkan guna produksi hasil hutan untuk memenuhi keperluan masyarakat pada umumnya dan khususnya untuk pembangunan, industri dan ekspor.

3) Hutan Suaka Alam

Hutan Suaka Alam adalah kawasan hutan yang karena sifatnya yang khas diperuntukkan secara khusus untuk perlindungan hayati dan manfaat lainnya.

4) Hutan Wisata

Hutan Wisata adalah kawasan hutan yang diperuntukkan secara khusus untuk dibina dan dipelihara guna kepentingan pariwisata atau wisata buru. Selanjutnya apabila dilihat dari proses terjadinya, hutan dibagi menjadi Hutan Alam dan Hutan Buatan. Hutan Alam adalah hutan yang vegetasinya telah tumbuh mencapai klimaks, tanpa atau sedikit campur tangan manusia sedangkan Hutan Buatan adalah hutan yang vegetasinya banyak campur tangan manusia.

Meskipun hutan hanya merupakan lapangan pohon – pohon yang secara keseluruhan merupakan persekutuan hidup alam hayati, tetapi bagi manusia hutan ternyata dapat dimanfaatkan sebanyak banyaknya. Hal tersebut dapat dilihat dari manfaat yang dapat diambil dari hutan yaitu pertama, manfaat secara langsung, kayu (untuk bangunan dan bahan bakar), bahan obat dan penyegar, makanan langsung (seperti buah-buahan), bahan pakaian (serat, ulat sutera), pemeliharaan lebah (madu) .Kedua, manfaat bagi industri, industri kayu, industri kertas (pulp), industri farmasi (kosmetik), minyak (cengkeh, kayu putih). Ketiga, manfaat lainnya, sebagai tempat rekreasi, olah raga, spiritual, sosial budaya, ketahanan nasional. Besarnya manfaat yang dapat diambil dari hutan menjadikan hutan sebagai sasaran yang sangat potensial bagi sebagian besar masyarakat untuk

meraih keuntungan dari hutan. (dalam makalah pribadi Wijanto, 2004. "Dampak *Illegal Logging* Terhadap Fungsi Sosio – Ekonomi Kasus Hutan di Pulau Jawa").

Hingga saat ini, sumberdaya alam sangat berperan dalam pembangunan di Kabupaten Pandeglang. Hal disebabkan sumber daya alam dan lingkungan hidup tidak hanya dapat dijadikan sebagai modal pertumbuhan ekonomi (*resource based economy*) tapi juga berfungsi sebagai penopang sistem kehidupan (*life support system*). (Laporan Bagian Perencanaan Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang)

Berdasarkan kondisi aktual di Kabupaten Pandeglang penggunaan lahan untuk kawasan hutan adalah seluas 159.738,64 Ha (58,16 % dari luas Kabupaten). Luas kawasan hutan di Kabupaten Pandeglang berdasarkan fungsinya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1
Luas Kawasan Hutan di Kabupaten Pandeglang Tahun 2009

No.	Fungsi Kawasan Hutan	Luas (Ha)	Persentase (%)	Pengelola
1	Kawasan Hutan Produksi : - Hutan Produksi - Hutan Produksi Terbatas	26.350,10 5.935,45	22,87 5,15	Perum Perhutani KPH Banten
2.	Kawasan Hutan Lindung	3.682,57	3,20	Perum Perhutani KPH Banten
3.	Kawasan Hutan Konservasi : Taman Nasional Ujung Kulon	76.214 ,00	66,15	Balai Taman Nasional Ujung Kulon
4.	Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus : Hutan Penelitian dan Pendidikan	3.026,52	2,63	Badan Litbang Departemen Kehutanan
	JUMLAH	115.208,64	100	

Sumber : (*koran-jakarta.com* Tahun 2009).

Berdasarkan hasil inventarisasi atau data yang dihimpun oleh Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang Tahun 2009 tercatat lahan kritis di Kabupaten Pandeglang seluas 52.804,25 Ha. Pemahaman lahan kritis disini adalah kondisi lahan yang tidak hanya kritis secara fisik tetapi termasuk kritis secara ekonomis. Dengan kata lain lahan tidur (tidak dimanfaatkan) dikategorikan pula sebagai lahan kritis. Kondisi Ini menunjukkan bahwa pemerintah melalui Dinas Kehutanan dalam pemanfaatan potensi hutan belum optimal dimana Luas kawasan hutan adalah seluas 115.208,64 Ha, dengan lahan kritis seluas 52.804,25 ha. Sehingga lahan hutan yang dikelola baru mencapai 62404,39Ha.

Kayu merupakan komoditi kehutanan yang sangat besar dibandingkan dengan hasil hutan lainnya yang selama ini dipergunakan oleh masyarakat dan memiliki prospek pasar yang jelas. Produksi kayu bulat maupun kayu olahan di Kabupaten Pandeglang dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2.
Produksi Kayu Dari Kawasan Hutan

Tahun	Produksi					
	Kayu Jati (M ³)	Kayu Mahoni (M ³)	Kayu Rimba (M ³)	Arang (Ton)	Bambu (Btg)	Rotan (Ton)
2005	13,553.286	621.202	-	-	-	-
2006	14,463.587	1,298.280	-	-	-	-
2007	24,891.440	1,148.290	3,139.000	-	-	27.628
2008	22,860.770	10,344.487	28,068.133	-	-	48.480
2009	21,737.154	10,109.711	19,178.309	-	-	40.710

(sumber : RPJP Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang Tahun 2010-2025)

Sejalan dengan meningkatnya kebutuhan kayu, maka terjadi laju penebangan yang tidak terkendali yang terjadi di luar kawasan sedangkan upaya

penanaman sangat lambat sehingga menimbulkan bertambahnya lahan kritis setiap tahunnya, ini merupakan masalah yang terjadi sehingga diperlukan penanganan yang serius terhadap upaya rehabilitasi hutan dan lahan yang telah rusak. Umumnya industri pengolahan hasil hutan berupa kayu dan non kayu/penggergajian kayu, meubel, tersebar di seluruh wilayah kecamatan Kabupaten Pandeglang, namun industri yang ada masih berskala kecil. Secara kuantitas produktivitasnya tinggi namun kualitas pengolahan hasil hutan Kabupaten Pandeglang masih kurang, terlihat dari hasil olahan yang masih berupa bahan setengah jadi bahkan hasil alam tanpa pengolahan terlebih dahulu (kayu gelondongan) masih banyak yang dipasarkan.

Kabupaten Pandeglang secara geografis merupakan daerah konservasi, karena terdapat beberapa hulu sungai yang mengalir ke berbagai Kabupaten di Propinsi Banten. Oleh karena itu kualitas pengelolaan DAS sebagai bagian integral dari pembangunan kehutanan di Kabupaten Pandeglang sangat mempengaruhi kondisi di daerah hilirnya, dan juga merupakan daerah penyangga bagi kabupaten sekitarnya karena kawasan konservasi yang ada di Kabupaten Pandeglang dapat menjamin kesinambungan ketersediaan air bagi daerah-daerah hilir, baik digunakan untuk pengairan sawah, keperluan rumah tangga dan bagi industri-industri yang ada. Sehingga keberadaan Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang sangat berpengaruh dalam mengurus dan memelihara kawasan konservasi tersebut. (Laporan Bagian Perencanaan Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang tahun 2009)

Air merupakan kebutuhan dasar yang mutlak bagi kelangsungan Kehidupan, baik untuk kebutuhan sehari-hari maupun untuk pertanian. Sampai saat ini di Kabupaten Pandeglang penyediaan air minum perpipaan untuk kebutuhan sehari-hari tidak mengalami kemajuan yang berarti. Sampai tahun 2004 tingkat pelayanan air bersih masih rendah dibandingkan dengan jumlah penduduk. Jumlah penduduk perkotaan dan perdesaan di Kabupaten Pandeglang yang mendapatkan pelayanan air minum perpipaan baru mencapai 35% persen. Masih rendahnya pelayanan air minum ini sangat berpengaruh terhadap akses masyarakat terhadap air bersih yang berkualitas sehingga berdampak pada derajat kesehatan masyarakat Pandeglang. Bertambahnya kebutuhan lahan pertanian dan penggunaan lainnya akan mengancam keberadaan hutan dan terganggunya keseimbangan tata air, selain itu memburuknya kondisi hutan akibat deforestasi yang meningkat pesat dan memburuknya penutupan lahan di wilayah hulu daerah aliran sungai.

Dalam era rehabilitasi dan konservasi, upaya-upaya yang harus ditempuh bukan hanya terkait dengan upaya peningkatan rehabilitasi hutan dan lahan, tetapi pada saat yang sama juga perlu ditingkatkan upaya-upaya yang bertujuan untuk meminimalisir penyebab kerusakan hutan dan lahan. Salah satu upaya yang ditempuh Pemerintah adalah dengan menerapkan kebijakan *soft landing* atau selektif moratorium terhadap pembalakan kayu pada areal hutan yang sudah tidak mungkin dikelola secara lestari. Mengingat kondisi hutan terakhir jatah tebangan tahunan (*annual allowable cut*) yang diberikan Pemerintah

secara legal kepada para pemegang HPH cenderung sudah melampaui kapasitas hutan yang ada untuk sekedar memperbaharui diri (*self recovery*).

Upaya untuk mempercepat pemulihan hutan dan lahan yang rusak harus terus dilakukan. Mengingat luasnya kawasan hutan dan lahan yang rusak, sementara ketersediaan dana dan kemampuan yang terbatas, maka kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan (RHL) dilakukan menurut skala prioritas. Secara umum, RHL yang dilakukan Pemerintah dibedakan antara kegiatan yang berorientasi kepada kelayakan usaha (*bussiness oriented*) dan kegiatan yang bersifat kewajiban publik (*public obligation*). Upaya yang dilakukan Pemerintah untuk mempercepat upaya RHL yang berorientasi pada kelayakan usaha adalah menciptakan perangkat peraturan dan insentif agar masyarakat dan investor tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan RHL. Sedangkan untuk kegiatan RHL yang bersifat kewajiban publik, Pemerintah bersama dengan Pemda, masyarakat dan berbagai elemen masyarakat akan terus bahu membahu melaksanakan rehabilitasi yang difokuskan kepada lokasi-lokasi rawan bencana banjir dan tanah longsor, bencana kekeringan, serta perlindungan terhadap bangunan strategis seperti waduk dan dam.

Berbagai bentuk kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan yang dilaksanakan tidak hanya mempunyai dampak positif terhadap kawasan hutan, tetapi juga diharapkan dapat menimbulkan *multiplier effect* terhadap kegiatan ekonomi dan taraf kehidupan masyarakat disekitar hutan.

Dinas Kehutanan memiliki tugas dan fungsi mengelola hutan selain itu juga diberikan tugas perbantuan yaitu pemungutan retribusi sebagaimana dengan

diberlakukannya Perda No. 15 Tahun 1996 tentang Retribusi Angkutan Hasil Alam dan Perda No. 17 Tahun 1996 tentang Retribusi Ijin Penebangan Pohon kayu/Bambu, Pengolahan Kayu/Bambu dan Pemilikan/Penggunaan Gergaji Mesin/Rantai.

Pegawai Dinas Kehutanan (Tenaga Polisi Kehutanan) yang hanya berjumlah 75 orang yang terdiri dari 30 orang pegawai struktural, 26 orang pegawai tenaga fungsional 14 orang Tenaga Kerja Kontrak (TKK) dan 5 orang Tenaga Kerja Sukarela (TKS) tentunya dalam pengelolaan hutannya belum dapat optimal dengan areal hutan yang luas di Kabupaten Pandeglang. Dinas Kehutanan dalam realisasi pengelolaan hutan tahun 2009 tidak bisa mencapai target. Seperti yang terlihat di tabel dibawa ini :

Tabel. 3
PAD Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase
2008	840.149.000	840.149.000	100%
2009	840.149.000	600.009.400	71,42%

(Sumber: RPJP Dinas Kehutanan Tahun 2010-2025)

Realisasi tahun 2009 tidak mencapai target dikarenakan Pemerintah Daerah Kabupaten Pandeglang dalam menetapkan anggaran tahun 2008 sebesar Rp 600.000.000 sesuai dengan target yang harus dicapai namun ditahun 2009 menurun anggarannya menjadi Rp 184.002.600 Kebijakan ini ternyata menimbulkan pengaruh terhadap kinerja Dinas Kehutanan dalam pengelolaan Kehutanan di Kabupaten Pandeglang. Dengan anggaran yang relatif rendah tersebut tentunya hasil yang diperoleh dari pengelolaan hutan tidak bisa

maksimal dengan SDA baik itu yang berasal dari hasil kayu seperti disebutkan dalam tabel 2 bahwa tahun 2009 produksi hasil kayu mengalami penurunan. Maupun dari pengelolaan DAS untuk pengairan sawah, keperluan rumah tangga dan bagi industri-industri yang ada hasilnya mulai berkurang karena rehabilitasi lahan hutan dan konservasi baru berjalan di tahun 2009.

Dinas Kehutanan dalam pelaksanaan tugas, pokok dan fungsi, tidak lepas dari kendala dan Permasalahan lainnya, kendala yang dihadapi diantaranya : kurang tersedianya aset dan perlengkapan yang dimiliki Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang untuk kelancaran operasional kegiatan baik rutin maupun kegiatan pembangunan, seperti terlihat dari tabel berikut :

Tabel 4
Peralatan inventaris Dinas

No.	Nama Barang/ Jenis Barang	Volume	Kondisi Barang	
	Baik		Rusak	
1	Gedung Kantor	1,555 M ²	√	
2	Pos Retribusi	25 M ²	1	2
3	Kendaraan Roda 4	2 Unit	2	
4	Kendaraan Roda 2	8 Unit	8	

(Sumber : RPJP Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang tahun 2010-2025)

Berdasarkan tabel di atas tersebut menunjukkan bahwa pos retribusi yang dimiliki Dinas Kehutanan sangat memperhatikan dari 3 pos yang dimiliki hanya satu yang kondisinya baik. seharusnya pos retribusi segera diperbaiki karena pos retribusi ini sangat dibutuhkan dalam hal memonitoring dan melakukan penertiban untuk penanganan pengelolaan hutan. Selain itu juga Masalah kurangnya koordinasi dan sinkronisasi antar Seksi dan Bidang tentang masalah data-data kehutanan sering terjadi (Laporan Tahunan Bagian Perencanaan Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang tahun 2009.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Kinerja Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang dalam Pengelolaan Potensi Hutan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pandeglang Tahun 2009.

1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Beberapa kendala yang dihadapi oleh Dinas Kehutanan dalam mengelola dan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh hutan yang ada di Kabupaten Pandeglang serta pengaruh dari kinerja Dinas Kehutanan dalam mengelola hutan yang ada di Kabupaten Pandeglang terhadap PAD (pendapatan asli daerah) Kabupaten Pandeglang, diantaranya sebagai berikut :

1. Masih luasnya lahan kritis yang belum dimanfaatkan oleh Dinas Kehutanan.
2. Kebijakan dari pemerintah dalam menetapkan anggaran tahun 2009 kepada Dinas Kehutanan untuk mengelola potensi hutan relatif rendah.
3. Masih kurang perhatian pemerintah daerah dalam menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan Dinas Kehutanan untuk mengelola hutan.
4. Masih kurangnya koordinasi dan sinkronisasi antar Seksi dan Bidang tentang masalah data-data kehutanan.
5. Masih rendahnya Sumber Daya Manusia kehutanan.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi penelitian pada masalah yang tercantum dalam poin 1, 2 dan 5 yaitu mengenai masih luasnya lahan kritis yang belum dimanfaatkan oleh Dinas Kehutanan, kebijakan

dari pemerintah dalam menetapkan anggaran tahun 2009 kepada Dinas Kehutanan untuk pengelolaan potensi hutan relatif rendah serta masih dibutuhkannya sumber daya manusia kehutanan.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas maka Rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana Kinerja Dinas Kehutanan dalam Mengelola Potensi Hutan di Kabupaten Pandeglang?
2. Bagaimana Pengaruh Kinerja Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang dalam Pengelolaan Potensi Hutan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pandeglang Tahun 2009?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh data atau keterangan tentang Pengaruh Kinerja Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang Terhadap PAD (Pendapatan Asli Daerah) Kabupaten Pandeglang Tahun 2009. Sehubungan dengan itu, penelitian ini dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui Kinerja Dinas Kehutanan dalam Mengelola Potensi Hutan di Kabupaten Pandeglang.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Kinerja Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang dalam Pengelolaan Potensi Hutan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pandeglang Tahun 2009.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman penelitian dalam mengembangkan ilmu administrasi Negara khususnya tentang kinerja suatu instansi atau dinas pemerintah dan hasilnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah tentunya diharapkan *good governance* dapat tercapai khususnya di Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang.
2. Secara praktis hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi dinas atau instansi pemerintah khususnya Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang dalam menciptakan kinerja yang lebih baik.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Latar belakang menggambarkan ruang lingkup dan kedudukan masalah yang akan diteliti dalam bentuk uraian secara deduktif, dari lingkup yang paling umum hingga menitik ke masalah yang paling spesifik, yang relevan dengan judul skripsi.

1.2 Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah adalah mengidentifikasi dikaitkan dengan tema/topik/judul dan fenomena yang akan diteliti, penelitian atau dengan masalah atau variabel yang akan diteliti. Pembatasan masalah lebih difokuskan pada masalah-masalah yang akan diajukan dalam rumusan masalah yang akan diteliti.

1.3 Perumusan Masalah

Setelah identifikasi masalah, langkah selanjutnya adalah memilih dan menetapkan masalah yang paling urgen yang berkaitan dengan judul penelitian. Kalimat yang biasa dipakai dalam pembatasan masalah ini adalah kalimat pertanyaan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan tentang sasaran yang ingin dicapai dengan dilaksanakannya penelitian, terhadap masalah yang telah dirumuskan. Isi dan rumusan tujuan penelitian sejalan dengan isi dan rumusan masalah penelitian.

1.5 Kegunaan Penelitian

Menjelaskan manfaat teoritis dan praktis temuan penelitian.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB II DESKRIPSI TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN

II.1 Deskripsi Teori

Mengkaji berbagai teori dan konsep-konsep yang relevan dengan permasalahan dan variabel penelitian, kemudian menyusunnya secara teratur dan rapi yang akan digunakan untuk merumuskan secara hipotesis. Dengan mengkaji berbagai teori dan konsep-konsep maka kita akan memiliki konsep penelitian

yang jelas dan dapat menyusun pertanyaan yang rinci untuk penyelidikan, serta dapat menemukan hubungan antara variabel yang diteliti.

II.2 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir menggambarkan alur pikiran peneliti sebagai kelanjutan dari kajian teori untuk memberikan penjelasan kepada pembaca mengapa ia mempunyai anggapan seperti yang dinyatakan dalam hipotesis biasanya untuk memperjelas maksud peneliti, kerangka berfikir dapat dilengkapi dengan sebuah bagan yang menunjukkan alur pikiran peneliti serta kaitan antar variabel yang diteliti.

II.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang akan diteliti dan akan dikaji kebenarannya hipotesis dirumuskan berdasarkan kajian teori dan kajian konseptual serta kerangka berfikir untuk penelitian kualitatif tidak menggunakan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

III.1 Metode Penelitian

Menjelaskan metode yang akan digunakan dalam penelitian.

III.2 Instrumen Penelitian

Menjelaskan tentang proses penyusunan dan jenis alat pengumpulan data yang digunakan, proses pengumpulan data, dan teknik penentuan kualitas instrumen (validitas dan reliabilitasnya).

III.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menjelaskan wilayah generalisasi atau proposal penelitian, penetapan besar sampel, dengan teknik pengambilan sampel serta rasionalisasinya.

III.4 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Menjelaskan teknik analisis dan disertai rasionalisasinya. Teknik analisis data sesuai dengan sifat data yang akan diteliti.

III.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Menjelaskan lokasi dan alasan memilih lokasi penelitian terkait tempat dan jadwal penelitian tersebut dilaksanakan.

BAB II

DESKRIPSI TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Deskripsi Teori

Kinerja merupakan alat ukur bagi organisasi dalam menentukan peluang dan prioritas serta untuk mengakses kemampuan organisasi dalam merespon perubahan dan kebutuhan maupun tantangan organisasi. Suatu organisasi dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu. Pencapaian tujuan organisasi menunjukkan hasil kerja atau prestasi kerja organisasi dan menunjukkan sebagai kinerja atau performa organisasi. Berdasarkan kajian tentang kinerja organisasi tersebut maka peneliti tertarik mengambil objek penelitian di suatu organisasi khususnya di pemerintahan dengan lokus penelitian di Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang,

Sebuah organisasi memiliki tugas pokok dan fungsinya, begitu pula Dinas Kehutanan yang mana memiliki tugas pokok dan fungsi dalam pengelolaan potensi Kehutanan tentunya dalam pengelolaan Kehutanan dibutuhkan sumber daya baik sumber daya manusia maupun sumber daya dana, dari segi sumber daya manusia haruslah yang memiliki kompetensi dalam bidang kehutanan dan dari segi sumber daya dana tentunya dalam penggunaannya haruslah efisien dan efektif.

Dengan mengambil judul Pengaruh Kinerja Dinas Kehutanan dalam Pengelolaan Potensi Hutan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pandeglang Tahun 2009 tentunya memiliki kaitan dengan Ilmu Administrasi Negara, beberapa teori yang mendukung penelitian yang dilakukan diantaranya:

mengenai teori kinerja organisasi dan teori tentang PAD. Dalam penelitian ini peneliti batasi kedalam dua variabel yaitu:

1. Variabel x : Kinerja Dinas Kehutanan dalam Pengelolaan Potensi Hutan di Kabupaten Pandeglang
2. Variabel y : Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pandeglang tahun 2009

Berdasarkan variabel tersebut maka peneliti memberi judul "Pengaruh Kinerja Dinas Kehutanan dalam Pengelolaan Potensi Hutan Terhadap PAD Kabupaten Pandeglang Tahun 2009".

2.1.1 Definisi Kinerja

Kegiatan yang lazim dinilai dalam suatu organisasi adalah kinerja pegawai, yakni bagaimana ia melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan suatu pekerjaan, jabatan, atau peranan dalam organisasi. Dua jenis perilaku atau tugas pekerjaan mencakup unsur – unsur penting kinerja pekerjaan: tugas fungsional dan tugas perilaku. Tugas fungsional berkaitan dengan seberapa baik seorang pegawai menyelesaikan seluk beluk pekerjaan, termasuk terutama penyelesaian aspek-aspek teknis pekerjaan tersebut. Tugas perilaku berkaitan dengan seberapa baik pegawai menangani kegiatan antarpersonal dengan anggota lain organisasi termasuk mengatasi konflik, mengelola waktu, memberdayakan orang lain, bekerja dalam sebuah kelompok dan bekerja secara mandiri.

Hasibuan (2001:34) mengemukakan "kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu".

Mangu Negara (2000:67) mendefinisikan kinerja karyawan (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikannya. Berbeda dengan pengertian Sedarmayanti (2004 : 176), dikatakan bahwa kinerja pegawai adalah Hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal tidak melanggar hukum dan sesuai moral maupun etika.

Sejalan dengan pengertian kinerja pegawai, Siagian (1998:138) menyatakan bahwa :

"prestasi kerja seseorang pasti dipengaruhi oleh kondisi fisik yang baik, mempunyai daya tahan tubuh yang tinggi, pada gilirannya tercermin pada kegairahan bekerja dengan tingkat produktivitas yang tinggi. Sebaliknya seseorang yang kondisi fisiknya kurang memuaskan akan mudah dihindangi oleh berbagai penyakit yang apabila terjadi bukan saja akan menurunkan produktivitas kerja, akan juga meningkatkan absentivisme yang akan merugikan organisasi".

Menurut Simamora (dalam Mangkunegara, 2005:14), kinerja (*performance*) dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu :

- a) Faktor individual yang terdiri dari :
 1. Kemampuan dan keahlian
 2. Latar belakang
 3. Demografi

- b) Faktor psikologis yang terdiri dari :
 - 1. Persepsi
 - 2. *Attitude*
 - 3. *Personality*
 - 4. Pembelajaran
 - 5. Motivasi
- c) Faktor organisasi yang terdiri dari :
 - 1. Sumber daya
 - 2. Kepemimpinan
 - 3. Penghargaan
 - 4. Struktur
 - 5. *Job design*

Umar (1997:266) dalam Mangkunegara (2005:18) membagi aspek – aspek

kinerja sebagai berikut :

- 1) Mutu pekerjaan,
- 2) Kejujuran karyawan,
- 3) Inisiatif,
- 4) Kehadiran,
- 5) Sikap,
- 6) Kerjasama,
- 7) Keandalan,
- 8) Pengetahuan tentang pekerjaan,
- 9) Tanggung jawab, dan
- 10) Pemanfaatan waktu kerja.

Mink (1993:76) mengemukakan pendapatnya bahwa individu yang memiliki kinerja yang tinggi memiliki beberapa karakteristik, yaitu diantaranya:

- a. Beorientasi pada prestasi,
- b. Memiliki percaya diri,
- c. Berpengendalian diri,
- d. Kompetensi.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kinerja pegawai yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawabnya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kinerja pegawai merupakan tugas atau hasil kerja yang baik bagi

pegawai untuk mencapai tujuan organisasi dimana ia perlu ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya. Dengan demikian apabila suatu organisasi mampu meningkatkan kinerja pegawainya maka akan memperoleh pencapaian hasil kerja yang baik secara kualitas dan kuantitas.

Peneliti selanjutnya akan mengemukakan indikator kinerja pegawai yaitu menurut Fayol, yaitu dikutip dalam bukunya Soegeng (1994:60) indikator *performance* (kinerja) adalah :

a) *Quality* (kualitas)

Salah satu indikasi turunnya kinerja pegawai adalah ditunjukkan dari produktifitas dan kualitas kerja, rendahnya produktifitas kerja ini diukur atau diperbandingkan dengan waktu sebelumnya. Hal ini terjadi karena kemalasan, menunda pekerjaan, dan lain-lain. Kualitas kinerja pegawai merupakan indikasi dari produktifitas kerja karena seorang pegawai yang tidak profesional tidak akan menghasilkan pekerjaan yang berkualitas. Misalnya ketelitian dan kerapian pekerjaan, kecepatan penyelesaian pekerjaan, dan keterampilan, kecakapan kerja.

b) *Quantity* (kuantitas)

Kuantitas merupakan salah satu indikasi dalam meningkatkan kemampuan kerja baik secara proporsionalitas dan personalitas serta dapat diimbangi dengan kemampuan dibidangnya masing-masing. Kuantitas dapat diukur dengan kemampuan dalam mengembangkan sumber daya manusia secara menyeluruh.

c) *Team Work* (kelompok kerja)

Di dalam team work sering terjadinya perbedaan pendapat atau ide sehingga tidak adanya kerjasama yang baik antara atasan dan bawahan, oleh karena itu dalam suatu kantor sering terjadi perbedaan pendapat, maka dalam kantor tersebut harus mengantisipasi apa yang akan terjadi dalam lingkungan kepegawaian tersebut. Misalnya dengan koordinasi, pengarahan, dan human relation.

d) *Innovation* (inovasi)

Indikasi lain yang menunjukkan turunnya kinerja pegawai adalah apabila terjadinya manajemen yang kurang baik dalam lingkungan kepegawaian, oleh karena itu gagasan untuk melakukan inovasi perlu adanya suatu dukungan dari lingkungannya sendiri sehingga inovasi dapat meningkatkan kinerja pegawai, seperti pemberian ide cemerlang.

e) Independence

Independence merupakan suatu pencapaian kepuasan kinerja dalam suatu lingkungan komunitas kerja, sehingga dalam pencapaian target (sasaran) yang telah ditentukan akan mudah tercapai. Seperti menentukan langkah dalam mengatasi pekerjaan terhadap bantuan, mengambil tahapan pertama dalam kegiatan.

Setiap organisasi akan selalu berusaha agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Untuk menunjang hal ini, kinerja sangatlah penting. Para pegawai yang memiliki kinerja yang tinggi akan bekerja dengan lebih giat dan teliti sehingga suatu pekerjaan dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Pimpinan yang melakukan pengawasan secara langsung kepada bawahannya sangat erat hubungannya karena apabila pimpinan melakukan pengawasan secara langsung dan dilakukan secara kontinu maka kinerja yang dilakukan pegawai dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya yang dapat dilakukan dan dikerjakan sesuai dengan tugas pokok, fungsi, dan kewajibannya.

Oleh karena itu diperlukan salah satu aspek manajemen dalam rangka implementasi Otonomi Daerah yang berkualitas dalam organisasi sektor publik yaitu manajemen kinerja. Manajemen kinerja meliputi pula pengukuran kepuasan konsumen yang memperoleh pelayanan dari sektor pemerintah, sebab pengertian kinerja bukan hanya pada tataran keluaran (*output*) melainkan termasuk pula pada tataran nilai guna (*outcome*) dan dampak (*impact*). Costello (1994:3) dalam Wibowo (2008:9) menyatakan bahwa manajemen kinerja merupakan dasar dan kekuatan pendorong yang berada di belakang semua keputusan organisasi, usaha kerja, dan alokasi sumber daya.

Menurut Amstrong (2004:29) dalam Wibowo (2008:8) lebih melihat manajemen kinerja sebagai sarana untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari organisasi, tim, dan individu dengan cara memahami dan mengelola kinerja dalam suatu kerangka tujuan, standar, dan persyaratan-persyaratan atribut yang disepakati.

Dengan memperhatikan pandangan para pakar di atas dapat dirumuskan bahwa pada dasarnya manajemen kinerja merupakan gaya manajemen dalam mengelola sumber daya yang berorientasi pada kinerja yang melakukan proses komunikasi secara terbuka dan berkelanjutan dengan menciptakan visi bersama dan pendekatan strategis serta terpadu sebagai kekuatan pendorong untuk mencapai tujuan organisasi.

Pencapaian tujuan organisasi menunjukkan hasil kerja atau prestasi kerja organisasi dan menunjukkan sebagai kinerja atau performa organisasi. Hasil kerja diperoleh oleh serangkaian aktivitas yang dijalankan organisasi. Aktivitas organisasi dapat berupa pengelolaan sumber daya organisasi maupun proses pelaksanaan kerja yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Untuk menjamin agar aktivitas itu dapat mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan upaya manajemen dalam pelaksanaan aktivitasnya.

Manfaat manajemen kinerja bagi organisasi antara lain adalah: dalam menyesuaikan tujuan organisasi dengan tujuan tim dan individu, memperbaiki kinerja, memotivasi pekerja, meningkatkan komitmen, mendukung nilai-nilai inti, memperbaiki proses pelatihan dan pengembangan, meningkatkan dasar keterampilan, mengusahakan perbaikan dan pengembangan berkelanjutan,

mengusahakan basis perencanaan karier, mendukung inisiatif kualitas total dan pelayanan pelanggan, serta mendukung program perubahan budaya (Wibowo, 2008:10).

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat dirumuskan bahwa manajemen kinerja sangat diperlukan dalam memberikan kontribusi pada organisasi dalam pencapaian tujuan agar efisien dan produktif dimana kerja sama, saling pengertian, dan komunikasi secara terbuka antara atasan dan bawahan harus terjalin dengan baik dan sesuai dengan sistem yang berlaku.

Menurut Mahsun (2006 : 31-32) Suatu organisasi sektor publik dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat diperlukan adanya pengukuran kinerja untuk melihat seberapa jauh kinerja yang telah dihasilkan dalam suatu periode tertentu. Pengukuran kinerja organisasi sektor publik meliputi aspek – aspek antara lain :

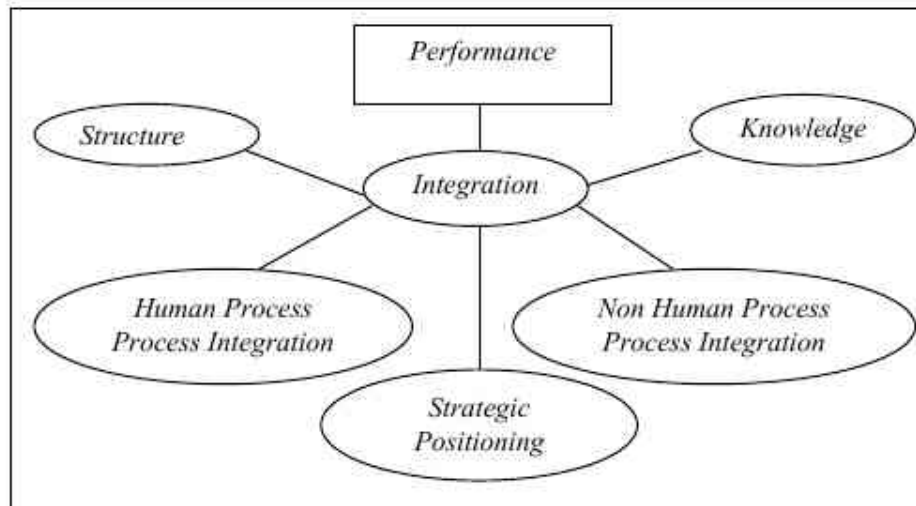
1. Kelompok masukan (*input*) adalah segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan untuk menghasilkan keluaran
2. Kelompok proses (*process*) adalah ukuran kegiatan baik dari segi ketepatan, kecepatan maupun tingkat akurasi pelaksanaan kegiatan
3. Kelompok keluaran (*output*) adalah sesuatu yang diharapkan langsung dapat dicapai dari suatu kegiatan yang dapat berwujud (*tangible*) maupun tidak berwujud (*intangible*)
4. Kelompok hasil (*outcome*) adalah segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jenjang menengah yang mempunyai efek langsung

5. Kelompok manfaat (*benefit*) adalah sesuatu yang terkait dengan tujuan akhir dari pelaksanaan kegiatan
6. Kelompok dampak (*impact*) adalah pengaruh yang ditimbulkan baik positif maupun negatif

Pengukuran kinerja bukanlah tujuan akhir melainkan merupakan alat agar dihasilkan manajemen yang lebih efisien dan terjadi peningkatan kinerja. Hasil dari pengukuran kinerja akan memberitahu kita apa yang telah terjadi bukan mengapa hal itu terjadi atau apa yang harus dilakukan. Selama ini pengukuran kinerja suatu instansi akan dinyatakan berhasil jika dapat menyerap 100% anggaran pemerintah, meskipun hasil serta dampak yang dicapai dari pelaksanaan program tersebut masih berada jauh di bawah standar (ukuran mutu), jika pada suatu periode kinerja yang dicapai ternyata lebih rendah dari pada periode sebelumnya, maka harus diidentifikasi dan ditemukan sumber penyebabnya dan alternatif solusinya.

Model kinerja organisasi dipengaruhi oleh banyak faktor. Hersey, Blanchard, dan Johnson (Wibowo, 2008:73-74) menggambarkan hubungan antara kinerja dengan faktor- faktor yang mempengaruhi dalam bentuk satelite model.

Gambar 1
Model Satelite Kinerja Organisasi



(Sumber : Wibowo 2008: 74)

Menurut *satellite model*, kinerja organisasi diperoleh dari terjadinya integrasi dari faktor-faktor pengetahuan, sumber daya bukan manusia, posisi strategis, proses sumber daya manusia, dan struktur. Kinerja dilihat sebagai pencapaian tujuan dan tanggung jawab bisnis dan sosial dari perspektif pihak yang mempertimbangkan.

Faktor pengetahuan meliputi masalah teknis administratif, proses kemanusiaan dan sistem. Sumber daya non manusia meliputi peralatan, keadaan sumber daya alam, lingkungan kerja, teknologi, dan dana yang dipergunakan. Posisi strategis meliputi masalah bisnis atau pasar, kebijakan sosial, sumber daya manusia dan perubahan lingkungan. Proses kemanusiaan terdiri dari masalah nilai, sikap, norma, dan interaksi. Sementara itu struktur mencakup masalah organisasi, sistem manajemen, sistem informasi dan fleksibilitas.

Kinerja organisasi merupakan produk dari banyak faktor, termasuk struktur organisasi, pengetahuan, sumber daya bukan manusia, posisi strategis dan proses sumber daya manusia. Kinerja memerlukan strategi, tujuan, dan integrasi. Strategi merupakan integrasi rencana tindak yang sangat luas untuk mencapai tujuan organisasi. Sementara itu, yang dimaksud dengan tujuan adalah memperbaiki produktivitas sumber daya manusia. Karena strategi bersifat terintegrasi, semua faktor atau variabel saling berhubungan dan memberikan kontribusi pada kinerja. Sementara itu integrasi tidak hanya diperlukan untuk menghadapi keadaan saat ini, tetapi lebih penting lagi untuk proses perubahan yang perlu dilakukan untuk menghadapi masa depan organisasi (Hersey,dkk. dalam Wibowo, 2008: 81-82).

Berdasarkan pandangan pakar di atas peneliti merumuskan bahwa kinerja organisasi memerlukan adanya dukungan sarana, kompetensi, peluang, standar dan umpan balik agar tujuan dapat tercapai. Untuk mengukur kinerja organisasi, peneliti menentukan pendekatan yang sesuai dengan lokus penelitian yaitu Dinas Kehutanan menggunakan pendekatan *satellite model* kinerja organisasi yang mana kinerja organisasi diperoleh dari terjadinya integrasi dari faktor-faktor pengetahuan, sumber daya bukan manusia, posisi strategis, proses sumber daya manusia, dan struktur, sehingga sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Kinerja Dinas Kehutanan Dalam Pengelolaan Potensi Hutan Terhadap PAD Kabupaten Pandeglang Tahun 2009”.

2.1.2 Definisi PAD (Pendapatan Asli Daerah)

Pendapatan daerah, yaitu hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih (Permendagri No.13/2006 dan UU No.17/2003). Pendapatan daerah basis kas adalah penerimaan oleh bendahara umum daerah atau oleh entitas pemerintah lain yang menambah ekuitas dana lancar dalam periode tahun anggaran berkenaan. Penerimaan tersebut menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah. Sementara itu, pendapatan daerah basis akrual adalah hak pemerintah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih (PP No.24/2005) tentang Standar Akuntansi Pemerintah.

Pendapatan daerah dalam struktur APBD dikelompokkan atas Pendapatan asli daerah (PAD), dana perimbangan, dan lain-lain pendapatan yang sah. Kelompok PAD dibagi menurut jenis pendapatan daerah yang terdiri dari atas pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Jenis pendapatan pajak daerah dan retribusi daerah dirinci menurut objek pendapatan sesuai undang-undang tentang pajak daerah dan retribusi daerah. Sementara jenis hasil pengelolaan kekayaan daerah, yang dipisahkan dan dirinci menurut objek pendapatan, yang mencakup : bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik daerah/BUMD; bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik swasta atau kelompok usaha masyarakat. Sementara itu, jenis lain-lain pendapatan asli daerah yang sah disediakan untuk menganggarkan penerimaan daerah yang tidak termasuk dalam jenis pajak daerah dan retribusi daerah, kemudian hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dirinci menurut objek pendapatan yang mencakup hasil

penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan ;jasa giro; pendapatan bunga; penerimaan atas tuntutan ganti kerugian daerah; penerimaan komisi; potongan; ataupun bentuk lain akibat penjualan pengadaan barang atau jasa oleh daerah; penerimaan keuntungan dari selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing; pendapatan denda atas keterlambatan pelaksanaan pekerjaan; pendapatan denda pajak; pendapatan denda retribusi; pendapatan hasil eksekusi atas jaminan; pendapatan dari pengembalian; fasilitas sosial dan fasilitas umum; pendapatan dari penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan; serta pendapatan dari angsuran atau cicilan penjualan.

Pelaksanaan desentralisasi fiskal diwujudkan salah satunya melalui pemberian sumber-sumber penerimaan bagi daerah yang diperoleh dan digunakan sendiri sesuai potensinya masing-masing. Kewenangan daerah untuk memungut pajak dan retribusi daerah diatur dalam UU No.34/2000 tentang Pajak dan Retribusi Daerah dengan peraturan pelaksanaannya berupa Peraturan Pemerintah No.66 Tahun 2001 tentang Retribusi Daerah. Berdasarkan undang-undang dan peraturan pemerintah itu,daerah diberi kewenangan untuk memungut 11 jenis pajak dan 28 jenis retribusi. Selain jenis pajak dan retribusi tersebut,daerah juga diberi kewenangan untuk memungut jenis pajak (kecuali untuk provinsi) dan retribusi lain sesuai kriteria tertentu yang ditetapkan dalam undang-undang.

Ditinjau dari kontribusi pajak daerah dan retribusi daerah, sampai saat ini terjadi ketimpangan yang relatife besar terhadap distribusi kewenangan perpajakan antara pusat dengan daerah yang tercermin dari jumlah penerimaan pajak daerah yang hanya sekitar 3,45% dari total penerimaan pajak. Kondisi ini

terjadi pula pada distribusi pajak daerah antar daerah. Meskipun kewenangan perpajakan telah diberikan kepada daerah, namun pemberian kewenangan tersebut tidak berdampak besar terhadap peningkatan PAD. Hal tersebut karena, dalam pembiayaan kebutuhan disebagian besar daerah pada kenyataannya hanya memiliki PAD kurang dari 10% dan hal itu sangat bervariasi disetiap daerah, yaitu antara 10%-50%. Permasalahan lain yang berkaitan dengan PAD merupakan kewenangan perpajakan (*taxing power*) daerah yang sangat terbatas. Kondisi itu tercermin dari rendahnya kontribusi PAD terhadap APBD, yaitu rata-rata kurang dari 10% keadaan ini kurang mendukung akuntabilitas dari penggunaan anggaran daerah. (Sony, dkk.2008:156)

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 32 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyusunan APBD Tahun Anggaran 2009, pokok kebijakan yang perlu mendapat perhatian pemerintah daerah dalam penyusunan APBD Tahun Anggaran 2009 terkait tentang kebijakan pendapatan asli daerah, sebagai berikut;

- 1) Pendapatan Asli Daerah (PAD)
 - a. merencanakan target PAD supaya mempertimbangkan realisasi penerimaan tahun lalu, potensi, asumsi pertumbuhan ekonomi yang dapat mempengaruhi masing-masing jenis penerimaan daerah;
 - b. Dalam upaya peningkatan PAD, agar tidak menetapkan kebijakan yang memberatkan dunia usaha dan masyarakat. Upaya tersebut dapat ditempuh melalui penyederhanaan system dan prosedur administrasi pemungutan pajak dan retribusi daerah, meningkatkan ketaatan wajib

pajak dan pembayaran retribusi daerah serta meningkatkan pengendalian dan pengawasan atas pemungutan PAD yang diikuti dengan peningkatan kualitas, kemudahan, ketepatan dan kecepatan pelayanan;

Berdasarkan Penjelasan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 32 Tahun 2008 tentang pedoman penyusunan anggaran pendapatan dan belanja daerah terkait pendapatan asli daerah maka peneliti menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan kemandirian daerah dalam mengalokasikan anggaran pendapatan asli daerah harus sesuai dengan prioritas daerah dan kebutuhan daerah.

2.2 Kerangka Berfikir

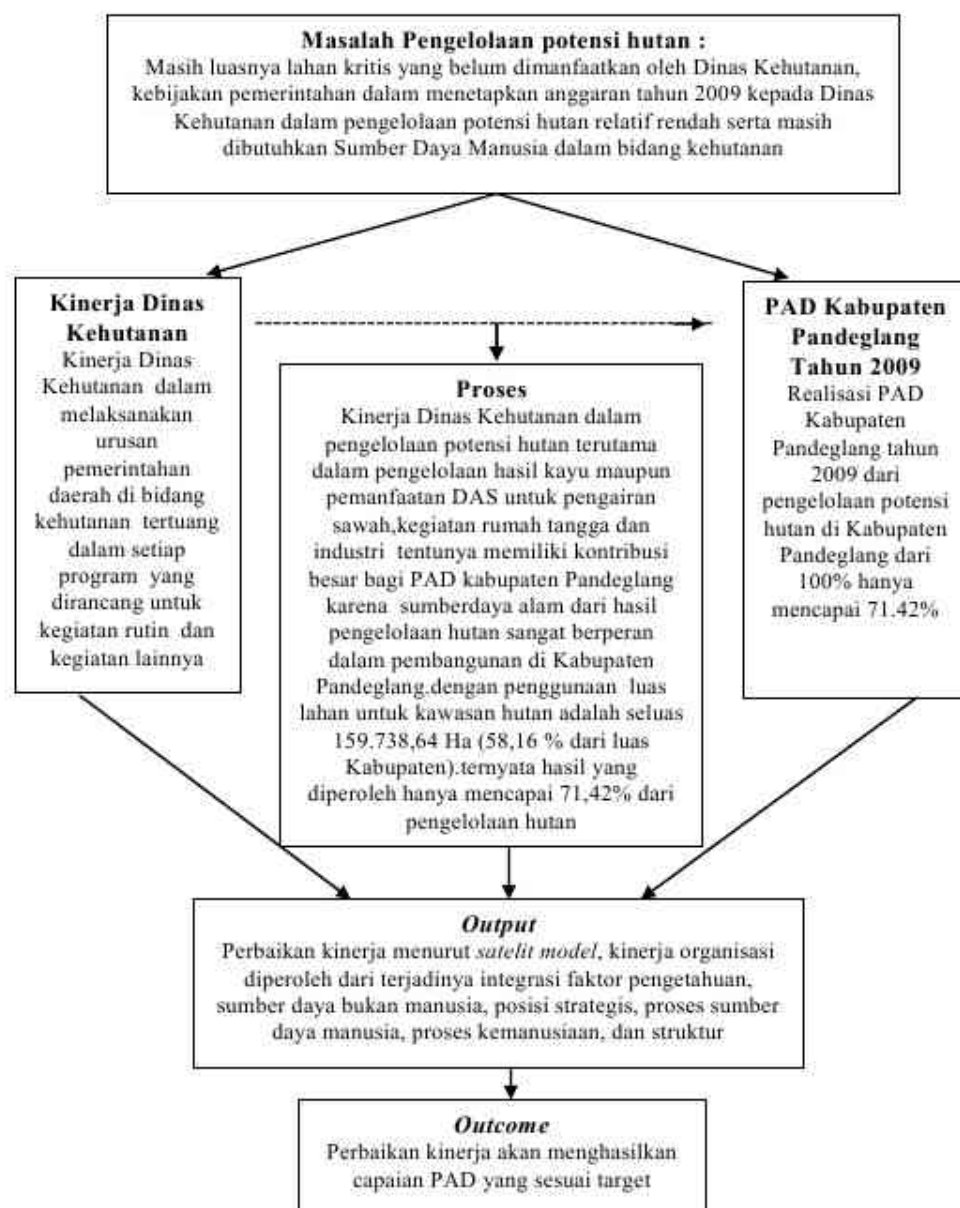
Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kinerja Dinas Kehutanan turut menentukan bagaimana Dinas Kehutanan dapat mencapai prestasi yang cukup baik dalam setiap pelaksanaan tugas termasuk peningkatan PAD Kabupaten Pandeglang.

Dalam penelitian ini kerangka berfikir yang disajikan ialah gambaran mengenai analisis tentang Pengaruh Kinerja Dinas Kehutanan terhadap PAD Kabupaten Pandeglang Tahun 2009. Kinerja Dinas Kehutanan sebagai variabel X melalui indikator-indikatornya yang dihubungkan dengan variabel Y yaitu PAD Kabupaten Pandeglang tahun 2009 melalui indikator-indikatornya, kemudian dari pengaruh yang terjadi antara kedua variabel tersebut akan dilihat pula capaian output yang dihasilkan dengan memperhatikan prosesnya, karena proses ini

merupakan salah satu faktor penting yang akan menentukan capaian sebuah output dari sebuah sistem.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini saya tuangkan kedalam bagan seperti yang ada dibawah ini :

Gambar 2
Bagan Kerangka Berfikir



2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiono (2007:70) dalam bukunya Metodologi Penelitian Administrasi, hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dengan demikian hipotesis menggambarkan keyakinan peneliti tentang jawaban dari masalah yang akan diteliti sehingga hipotesisnya secara teknis haruslah memuat satu pernyataan hipotesis saja dari sejumlah alternatif.

Dan berikut akan disajikan hipotesis statistik yaitu :

1. $H_0 : \rho = 0,0$ tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja Dinas Kehutanan dalam pengelolaan potensi hutan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pandeglang tahun 2009.
2. $H_a : \rho \neq 0$ terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja Dinas Kehutanan dalam pengelolaan potensi hutan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pandeglang tahun 2009.

Keterangan: ρ = nilai korelasi dalam formulasi yang dihipotesiskan, berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

“ Terdapat Pengaruh yang Signifikan antara Kinerja Dinas Kehutanan dalam Pengelolaan Potensi Hutan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pandeglang Tahun 2009 ”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang pengaruh kinerja Dinas Kehutanan dalam pengelolaan potensi hutan terhadap PAD (Pendapatan Asli Daerah) Kabupaten Pandeglang tahun 2009. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan administrasi yang tujuannya untuk mengatasi masalah administrasi, khususnya pengaruh kinerja organisasi tersebut.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, dalam hal ini penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiono (2005 : 11) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian kuantitatif lebih banyak menggunakan instrumen dalam mengumpulkan data. Data kuantitatif ini data yang berbentuk angka atau kualitatif yang diangkakan dengan menggunakan skala skoring. Proses penelitian kuantitatif adalah mencari teori-teori, konsep-konsep dan generalisasi-generalisasi hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai landasan teori untuk pelaksanaan penelitian.

3.2 Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya pada penelitian kuantitatif, meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik untuk digunakan. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiono, 2007:19). Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Dalam teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan responden maka pengukuran instrument yang digunakan adalah skala Likert. Skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiono, 2007:107). Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item instrument yang mana jawaban dari tiap item instrument memiliki tingkatan nilai dari sangat positif sampai sangat negatif. Dan untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dari setiap instrument diberi skor, sebagai berikut:

Tabel. 5
Skor Indikator Untuk Pernyataan
(+) Menurut Likert

Skor	Jawaban
4	Sangat setuju
3	Setuju
2	Tidak setuju
1	Sangat tidak setuju

(Sumber : Sugiono, 2007:19)

Tabel. 6
Skor Indikator Untuk Pernyataan
(-) Menurut Likert

Skor	Jawaban
1	Sangat setuju
2	Setuju
3	Tidak setuju
4	Sangat tidak setuju

Berikut indikator dari variabel kinerja Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang dan Pendapatan Asli Daerah, yaitu :

Tabel 7
Indikator variabel x dan variabel y

Variabel X	Dimensi	Indikator	Item
Kinerja Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang Menurut <i>satellite model</i> (Hersey, Blanchard, dan Johnson, 1996 dikutip oleh Wibowo, 2008:73-74)	a) Pengetahuan	1) Masalah teknis 2) Masalah administratif 3) Masalah sistem	1,2 3,4 5,6
	b) Sumber daya bukan manusia	1) Peralatan	7,8
		2) Lingkungan kerja	9,10
		3) Teknologi	11,12
	c) Posisi strategis	4) Dana yang digunakan	13,14
		1) Kebijakan sosial 2) Perubahan lingkungan	15,16 17,18
	d) Proses sumber daya manusia	1) Sumber daya manusia	19,20
	e) Proses kemandirian	1) Masalah nilai	21,22
		2) Masalah sikap	23,24
		3) Masalah norma	25,26
		4) Interaksi	27,28
	f) Dan struktur	1) Masalah organisasi	29,30
		2) Sistem manajemen	31,32
		3) Sistem informasi dan fleksibilitas	33,34
Variabel Y	Dimensi	Indikator	Item
Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pandeglang tahun 2009. (Permendagri nomor 32 tahun 2008 tentang penyusunan APBD Tahun Anggaran 2009)	a. Perencanaan target PAD :	1. Realisasi penerimaan dari pajak maupun retribusi	35,36
	b. Upaya peningkatan PAD:	2. Prosedur administrasi pemungutan pajak dan retribusi	37,38
		3. Ketaatan	39,40
		4. Pengendalian dan pengawasan	41,42
		5. Peningkatan kualitas	43,44
		6. Kemudahan	45,46
		7. ketepatan dan kecepatan pelayanan.	47,48

(sumber : Hasil Analisis Konsep)

Salah satu faktor penting dalam penyusunan skripsi adalah metode atau teknik pengumpulan data yang dipergunakan di dalam mengadakan penelitian guna memperoleh data serta keterangan yang diperlukan dalam pembuatan skripsi ini, dengan menggunakan metode tersebut di atas maka dilakukan riset. Riset itu sendiri adalah merupakan suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan efisien untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesa.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi non partisipasi yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dalam pelaksanaan pekerjaan dan hanya sebagai pengamat independen.
2. Wawancara yaitu dengan melakukan Tanya jawab langsung kepada responden atau pihak yang menjadi subjek penelitian guna mencari data yang belum terjaring dalam angket.
3. Angket yaitu teknik pengumpulan data dengan cara member daftar pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.
4. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen yang saya gunakan dalam penelitian ini ialah dokumen berupa peraturan dan kebijakan.
5. Studi kepustakaan digunakan untuk mencari buku – buku yang terkait dengan judul penelitian yaitu dengan meminjam buku perpustakaan atau literatur, dan membaca diktat dan catatan kuliah yang pernah penulis peroleh selama kuliah.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut Sugiono (2005:55), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam buku yang sama disebutkan juga pengertian dari sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Penelitian ini mengambil lokus penelitian dalam lingkup Dinas Kehutanan serta fokus penelitian yang berkaitan dengan kinerja Dinas Kehutanan terhadap Pendapatan Asli Daerah, adapun teknik yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian ini adalah menggunakan *teknik non probability sampling* artinya setiap individu atau unit yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja menurut pertimbangan tertentu. *Teknik non probability sampling* yang digunakan yaitu *purposive sampling* dimana pengambilan sampel berdasarkan keperluan penelitian (sampel sengaja dipilih karena memiliki ciri-ciri khusus) atau sampel *accidental / convenient* yang diambil begitu saja dari populasi bias juga sampel yang sengaja dipilih oleh orang yang dianggap pakar dalam suatu hal (*expert sampling*), (Erwan,dkk .2007:47). Seperti halnya dalam penelitian ini dari jumlah populasi sebanyak 75 orang, terdiri dari 30 orang pegawai struktural, 26 orang pegawai tenaga kerja fungsional, 14 orang tenaga kerja kontrak (TKK) dan 5 orang tenaga kerja sukarela (TKS), berdasarkan teknik *purposive sampling* sampel yang diambil adalah berjumlah 30 orang, hal ini didasarkan karena 30 orang tersebut merupakan pegawai struktural yang dianggap paham tentang PAD Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang.

Tabel 8
Penentuan Jumlah Sampel Didasarkan Struktur Kepegawaian

No	Golongan	Jumlah Pegawai
1	IV/a	4
2	III/d	5
3	III/c	2
4	III/b	5
5	III/a	3
6	II/d	1
7	II/c	4
8	II/b	1
9	II/a	5
Jumlah		30

(Sumber : RPJP Dinas Kehutanan Kabupaten Tahun 2010-2025)

3.4 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Setelah data hasil penelitian dikumpulkan oleh peneliti (tentunya dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data), langkah selanjutnya yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah bagaimana menganalisis data yang telah diperoleh. Langkah lain diperlukan untuk menyusun dan menginterpretasikan data kuantitatif yang sudah diperoleh. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiono, 2005:169).

Berikut adalah rumus-rumus yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data yang didapat untuk dijadikan jawaban dari penelitian ini :

3.4.1 Uji Persyaratan Analisis

Rumus persyaratan analisis yang digunakan adalah :

$$\frac{\sum \text{kuesioner}}{\sum \text{skor ideal tanggapan responden}} \times 100\%$$

Keterangan :

\sum kuesioner : jumlah skor pada variabel x serta jumlah skor pada variabel y
 \sum skor ideal tanggapan responden : merupakan hasil dari skor tertinggi dikali jumlah instrument variabel x maupun variabel y dikali jumlah responden . (Sumber : Sugiono, 2007: 109).

3.4.2 Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

Uji Validitas digunakan untuk menentukan sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kevaliditasan instrument menggambarkan bahwa suatu instrumen benar-benar mampu mengukur variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian serta mampu menunjukkan tingkat kesesuaian antar konsep dan hasil pengukuran. Rumus uji validitas ini adalah menggunakan rumus *korelasi product moment* (Sugiono, 2007:212) :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2 y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien Korelasi Product Moment
- $\sum X$ = Jumlah Skor Dalam Sebaran X
- $\sum Y$ = Jumlah Skor Dalam Sebaran Y
- $\sum XY$ = Jumlah Hasil Kali Skor X dan Y yang Berpasangan
- $\sum X^2$ = Jumlah Skor yang Dikuadratkan dalam Sebaran X
- $\sum Y^2$ = Jumlah Skor yang Dikuadratkan dalam Sebaran Y
- n = Jumlah Sampel

Pedoman untuk dapat memberikan interpretasi terhadap tercapainya hipotesis terhadap interval koefisien korelasi, sebagai berikut :

Tabel 9
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sumber: Sugiono, 2007:214)

Sedangkan untuk pengujian realibilitas instrument, peneliti menggunakan rumus Spearman Brown (Sugiono, 2007:149):

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan :

r_i = Reabilitas internal seluruh instrument

r_b = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

3.4.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diteliti terdistribusi normal atau tidak. Jika data tersebut terdistribusi normal maka dapat dilakukan pengujian hipotesis. Teknik yang digunakan dalam penelitian untuk menguji normalitas data adalah dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan SPSS versi 16.00. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika hasil uji memiliki nilai probabilitas > 0.05 maka data dinyatakan terdistribusi normal, tetapi jika normalitas memiliki nilai probabilitas < 0.05 maka data dinyatakan tidak terdistribusi normal.(Triton, 2006 : 248)

3.4.4 Uji Koefisien Determinasi

Untuk menghitung besarnya pengaruh antara Variabel x (kinerja Dinas Kehutanan) terhadap variabel y (Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pandeglang) dapat dilakukan dengan cara menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Jadi koefisien determinasinya dengan rumus :

$$Cd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

r^2 : Kuadrat Koefisien Pearson

Cd : Koefisien Determinasi

(Sumber : Sugiono.2005:216)

3.4.5 Uji Signifikansi

Untuk menguji signifikansi pengaruhnya, maka harus dites apakah korelasi antara variabel x (kinerja Dinas Kehutanan) terhadap variabel y (PAD Kabupaten Pandeglang tahun 2009) signifikan atau tidak. Maka perlu dilakukan uji dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : Uji T

r : Koefisien Korelasi

n : Jumlah Data

Setelah diperoleh harga t hitung maka signifikansinya ditentukan dengan menggunakan t tabel, tingkat kepercayaan yang dipilih adalah 95% berarti tingkat signifikansinya sebesar 5%, maka apabila :

$H_a : \rho = 0$: berarti tidak ada hubungan yang signifikan

$H_a : \rho \neq 0$: berarti ada hubungan yang signifikan.

(sumber : Sugiono,2007:214)

3.4.6 Uji Regresi Linier

Regresi Linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Persamaan rumus Regresi Linier adalah sebagai berikut :

$$Y^2 = a + bx$$

Keterangan :

- Y^2 : subyek dalam variabel
 - a : harga y bila $x = 0$
 - b : angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel. Bila $b (+)$ maka naik dan bila $b (-)$ maka terjadi penurunan
 - x : subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu
- harga a dan b dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y_i) (\sum X_i^2) - (\sum X_i) (\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah responden atau sampel

X : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

(Sumber : Sugiono, 2007:218)

3.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokus dari penelitian ini adalah Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten yang bertempat di jalan lintas timur km 1 kecamatan Karang tanjung kabupaten Pandeglang. Adapun jadwal dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 10
Jadwal Penelitian

Keterangan	Tahun 2010					
	Jan-Feb	Mar-Apr	Mei-Jun	Jul -Ags	Sep-Okt	Nov
Penentuan Judul dan Observasi Awal						
Penentuan instrument						
Penyusunan Proposal Penelitian						
Seminar Proposal						
Pengumpulan Data						
Pengolahan dan Analisis Data						
Penyusunan Laporan Penelitian						
Sidang Skripsi						

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertempat di Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang. Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang terbentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 6 tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Pandeglang (Lembaran Daerah Kabupaten Pandeglang Tahun 2008 Nomor 6) dan Peraturan Bupati Pandeglang Nomor 14 tahun 2008 tentang Rincian Tugas, Fungsi dan Tata Cara Kerja Dinas Daerah Kabupaten Pandeglang.(Rencana Pembangunan Jangka Panjang Dinas Kehutanan tahun 2010-2025)

Berdasarkan Keputusan Bupati tersebut di atas, Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang merupakan unsur pelaksana otonomi daerah, yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang kehutanan berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantuan.

4.1.1 Gambaran Umum Kondisi Daerah dan Kehutanan Kabupaten Pandeglang.

Wilayah Kabupaten Pandeglang secara geografis terletak di antara $6^{\circ}21'$ – $7^{\circ}10'$ LS dan $104^{\circ}48'$ – $106^{\circ}11'$ BT dengan luas wilayah 274.689,91 Ha. Secara administratif dibagi menjadi 322 desa, 13 kelurahan dan 31 kecamatan dengan batas-batas administrasi :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Serang
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Sunda
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Lebak.

Keadaan topografi wilayah Kabupaten Pandeglang bervariasi dari datar (0 – 8 %) seluas 101,635.3 Ha dan landai (8 - 15%) seluas 68, 672.5 Ha, bergelombang dan berbukit (15 - 25%) seluas 46,697.3 Ha, Agak Curam (25 – 45 %) seluas 35,709.7 Ha dan curam (>45 %) seluas 21,975.2 Ha, yang secara geologi termasuk kedalam zona Bogor yang merupakan jalur perbukitan. Sebagian besar topografi adalah dataran rendah yang berada di daerah tengah dan selatan yang memiliki luas 85,07 % (dari luas keseluruhan Kabupaten Pandeglang). Kedua daerah ini ditandai dengan karakteristik utamanya adalah ketinggian gunung-gunungnya yang relatif rendah, seperti Gunung Payung (480 M dpl), Gunung Honje (620 M dpl), Gunung Tilu (562 M dpl) dan Gunung Raksa (320 M dpl). Daerah utara memiliki luas 14,93 % dari luas Kabupaten Pandeglang yang merupakan dataran tinggi, yang ditandai dengan karakteristik utamanya

adalah ketinggian gunung yang relatif tinggi, seperti Gunung Karang (1778 M dpl), Gunung Pulosari (1346 M dpl) dan Gunung Asepun (1174 M dpl).

Kabupaten Pandeglang terbagi kedalam beberapa Daerah Aliran Sungai (DAS). DAS merupakan suatu wilayah daratan yang menerima, menampung dan menyimpan air hujan untuk kemudian mengalirkannya ke laut atau danau melalui satu sungai utama. Pembagian wilayah Kabupaten Pandeglang ke dalam DAS seperti disajikan pada Tabel 9. Sedangkan jumlah sungai di Kabupaten Pandeglang ada 65 sungai dengan penyebaran seperti disajikan pada tabel 10

Tabel 11
Pembagian Wilayah Kabupaten Pandeglang Ke dalam DAS.

No	Nama DAS	Lokasi (Kecamatan)	Luas (Ha)	Keterangan
1.	Ciujung	Cadasari, Pandeglang, Cimanuk, Kadu Hejo, Karang Tanjung, dan Banjar	12.400	Bermuara di Selat Sunda
2.	Cidanau	Mandalawangi	1.996	Bermuara di Laut Jawa
3.	Ciliman	Munjul, Pagelaran, Cigeulis, dan Panimbang	131.200	Bermuara di Samudra Indonesia
4.	Cibaliung	Cibaliung, Cikeusik, Cigeulis dan Cimanggung	129.093	Sda
5.	Cikeruh	Cigeulis, Cimanggung, Cibaliung dan Sumur	26.764	Sda
6.	Ciseukuet	Angsana, Cibaliung, Cigeulis, Cikeusik, Panimbang	35.930	Sda

(Sumber :RPJP Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang tahun 2010-2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa daerah aliran sungai terluas di Kabupaten Pandeglang ialah Ciliman dengan lokasi kecamatan yaitu Munjul, Pagelaran, Cigeulis dan Panimbang.

Tabel 12
Jumlah dan Lokasi Sungai

No	Kecamatan	Nama Sungai
1.	Banjar	Cilancar
2.	Kadu Hejo	-
3.	Mandalawangi	Cilemer
4.	Cimanuk	Cimanuk, Kadulemer, Cirende dan Kaduheuleut
5.	Cipeucang	Cilemer, Cinambul
6.	Cisata	Cisata, Cikadueun
7.	Bojong	Cilemer, Cikadueun
8.	Picung	Cimoyan, Cilemer
9.	Munjul	Cinelem, Cicae
10.	Angsana	Cidanglang, Cicae, Ciliman
11.	Menes	Citapos, Ciosaat
12.	Labuan	Cinoyong, Cibama
13.	Jiput	Cibama, Cidengur, Cimajeung
14.	Cikedal	Cibama, Cisata
15.	Pagelaran	Cisata, Cibungur, Cibama
16.	Panimbang	Citalak, Cimandah, Cibodas, Ciseukeut, Cisolodengan, Citeureup, Cijedag, Citapis, Ciliman, Cikawung
17.	Cigeulis	Cimanis, Ciseukeut, Ciseureuheun Hulu, Cigeulis Barat, Citeureup, Cilingsuh, Cigede, Cisaat, Cipanas, Cikaramat, Cihoe, Cisuren, Cibodas Timur, Cibodas, Cijawura, Cikadongdong, Cimandah, Cikatumbiri, Cipipisan, Muara Katumbiri, Cikarang Bolong, Cijaralang, Camara
18.	Cibaliung	Cihandoyong, Cikasap, Cikalong, Sosong Gantung, Cibabakan, Cinyurup, Cibaliung, Cijungjung, Cihanjuang, Cibaliung Hulu
19.	Cimanggu	Cihandoyong, Cipatujah, Ciranji, Citeluk, Cijaralang, Cibaliung
20.	Cikeusik	Cipeundeuy, Cimantiung, Cibaliung, Cileungsir, Cikeusik, Cikoncang, Cibinuangeun

(Sumber : RPJP Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang Tahun 2010-2025)

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui jumlah sungai terbanyak berada di daerah kecamatan Cigeulis, terdiri dari sungai Cimanis, Ciseukeut, Ciseureuheun Hulu, Cigeulis Barat, Citeureup, Cilingsuh, Cigede, Cisaat, Cipanas, Cikaramat, Cihoe, Cisuren, Cibodas Timur, Cibodas, Cijawura, Cikadongdong, Cimandah, Cikatumbiri, Cipipisan, Muara Katumbiri, Cikarang Bolong, Cijaralang, Camara. Ini menunjukkan bahwa banyaknya sungai di Kabupaten Pandeglang.

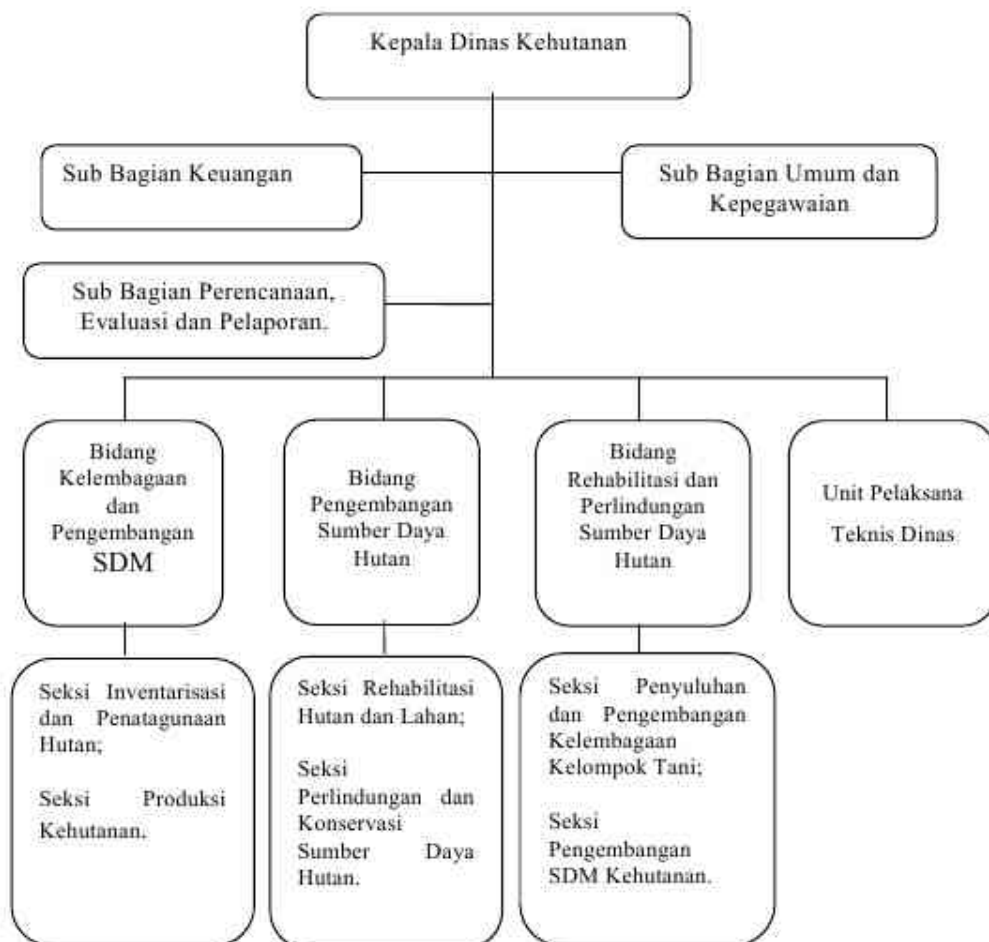
4.1.2 Tugas dan Fungsi Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang

Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang kehutanan berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantuan. Dalam menyelenggarakan tugas pokok sebagaimana dimaksud di atas maka Dinas Kehutanan mempunyai fungsi :

- A. Penyusunan perencanaan bidang kehutanan;
- B. Perumusan kebijakan teknis bidang kehutanan;
- C. Pelaksanaan urusan pemerintahan dan pelayanan umum bidang kehutanan;
- D. Pembinaan, koordinasi, pengendalian dan fasilitasi pelaksanaan kegiatan bidang kehutanan;
- E. Pelaksanaan kegiatan penatausahaan Dinas Kehutanan;
- F. Pembinaan terhadap Unit Pelaksana Teknis Dinas Kehutanan;
- G. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Tugas SKPD Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang mengacu pada Peraturan Bupati Pandeglang Nomor : 14 tahun 2008 tentang Rincian Tugas, Fungsi dan Tata Cara Kerja Dinas Daerah Kabupaten Pandeglang, dimana susunan organisasi Dinas Kehutanan di gambarkan seperti gambar dibawah ini:

Gambar 3
Struktur Organisasi Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang



(Sumber : RPJP Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang tahun 2010-2025)

4.1.3 Susunan Kepegawaian

Pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang pada akhir tahun 2009 ini berjumlah 75 orang yang terdiri dari 30 orang pegawai struktural, 26 orang pegawai tenaga fungsional 14 orang Tenaga Kerja Kontrak (TKK) dan 5 orang Tenaga Kerja Sukarela (TKS). Keadaan pegawai lingkup Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang berdasarkan status kepegawaian dan berdasarkan pendidikan disajikan pada Tabel 11, kepegawaian berdasarkan golongan disajikan pada Tabel 12.

Tabel 13
Keadaan Pegawai Berdasarkan Status dan Berdasarkan Pendidikan

No.	Status Kepegawaian	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	PNS	- Strata II	9
		- Strata I	18
		- Diploma III	5
		- Diploma I	-
		- SLTA	22
		- SLTP	-
		- SD	-
2.	CPNS	- Strata I	-
		- Diploma III	-
		- SLTA	3
3.	TKK	- Strata II	1
		- Strata I	1
		- Diploma III	2
		- SLTA	8
		- SLTP	1
		- SD	1
4.	TKS	- Strata II	1
		- Strata I	1
		- SLTA	2
J U M L A H			75

(Sumber : RPJP Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang tahun 2010-2025)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat kita ketahui bahwa dari keseluruhan pegawai mayoritas berlatar belakang pendidikan tingkat SLTA, dari keseluruhan status pegawai jumlah pegawai berlatar belakang pendidikan SLTA sebanyak 28 orang.

Tabel 14

Keadaan Pegawai Berdasarkan Golongan

No	Status Kepegawaian	Jumlah (Org)
1.	Struktural	
	- Golongan IV/a	4
	- Golongan III/d	5
	- Golongan III/c	2
	- Golongan III/b	5
	- Golongan III/a	3
	- Golongan II/d	1
	- Golongan II/c	4
	- Golongan II/b	1
	- Golongan II/a	5
2.	Fungsional	
	- Golongan IV/a	3
	- Golongan III/d	5
	- Golongan III/c	10
	- Golongan III/b	4
	- Golongan III/a	2
	- Golongan II/d	1
	- Golongan II/c	1
3.	TKK	13
4.	TKS	5
	J U M L A H	75

(Sumber : RPJP Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang tahun 2010-2025)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat kita ketahui bahwa status pegawai dan golongan di Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang paling banyak status kepegawaian struktural.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 30 orang, sampel yang peneliti ambil berdasarkan status kepegawaian yang mana hanya pegawai struktural yang peneliti jadikan responden, karena jika dikaitkan dengan judul yang peneliti teliti mengenai pengaruh kinerja dinas kehutanan dalam pengelolaan potensi hutan terhadap PAD kabupaten Pandeglang tahun 2009, dimana menurut Kepala Bagian perencanaan, evaluasi dan pelaporan sampel penelitian jika variabel yang diteliti hubungannya terhadap PAD maka pegawai struktural yang dijadikan sampel agar penelitian ini objektif.

Berdasarkan tabel nilai-nilai distribusi t, untuk memudahkan peneliti dalam mengelompokkan dan mengolah data hasil penelitian maka peneliti membuat tabel-tabel yang berisi tentang berbagai item mulai dari identitas responden sampai pada jawaban dari setiap pertanyaan dalam angket yang diajukan oleh peneliti kepada responden.

Selanjutnya penulis akan mendeskripsikan data dari hasil wawancara dan penyebaran angket kepada Pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang. Untuk mengetahui tanggapan mereka mengenai kinerja Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pandeglang tahun 2009. Adapun lebih lengkapnya penulis menguraikannya dalam bentuk tabel disertai pemaparan hasil jawaban dari pernyataan yang diajukan melalui angket sebagai berikut :

Tabel 15
Para Pekerja Tidak Mampu Mengoperasikan Teknologi Komputer

No	Jawaban Responden	n	Persentase
1	Sangat Setuju	2	7%
2	Setuju	1	3%
3	Tidak Setuju	23	77%
4	Sangat Tidak Setuju	4	13%
Jumlah		30	100%

(Sumber : Data Primer Diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat kita lihat bahwa mayoritas responden yaitu sejumlah 23 orang menjawab tidak setuju. Artinya sebanyak 77% pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang berpendapat bahwa para pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang sebagian besar mampu mengoperasikan teknologi komputer. Hal ini disampaikan pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang karena menurut mereka pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang mampu mengoperasikan komputer dalam melaksanakan kegiatan dinas untuk kelancaran pelaksanaan tugas.

Tabel 16
Skor Dalam Test Kemampuan dan Pengetahuan Pekerja Sering Gagal Memprediksi Prestasi Kerja Karena Tidak Melakukan Spesifikasi Pekerjaan

No	Jawaban Responden	n	Persentase
1	Sangat Setuju	7	23%
2	Setuju	12	40%
3	Tidak Setuju	10	33%
4	Sangat Tidak Setuju	1	3%
Jumlah		30	100%

(Sumber : Data Primer Diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat kita lihat bahwa mayoritas responden yaitu sejumlah 12 orang menjawab setuju. Artinya sebanyak 40% pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang berpendapat bahwa dalam setiap test kemampuan dan pengetahuan pekerja sering gagal memprediksi prestasi kerja karena tidak melakukan spesifikasi pekerjaan. Hal ini disampaikan pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang karena menurut mereka tidak seluruh pegawai memiliki kemampuan dan pengetahuan mengenai pengelolaan potensi hutan sehingga dalam setiap pelaksanaan program pengelolaan potensi hutan sering mengalami kendala.

Tabel 17

Para Pekerja Tidak Paham Dalam Mengelola Data-data Kehutanan

No	Jawaban Responden	n	Persentase
1	Sangat Setuju	2	7%
2	Setuju	5	17%
3	Tidak Setuju	20	67%
4	Sangat Tidak Setuju	3	10%
Jumlah		30	100%

(Sumber : Data Primer Diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat kita lihat bahwa mayoritas responden yaitu sejumlah 20 orang menjawab tidak setuju. Artinya sebanyak 67% pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang berpendapat bahwa para pekerja paham dalam mengelola data-data kehutanan. Hal ini disampaikan para pegawai Dinas Kehutanan karena menurut mereka pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang Khususnya pegawai di bagian struktural paham dalam

pengolahan data yang berkaitan dengan pelaksanaan program kehutanan karena setiap bidang sudah memiliki tugas , pokok , dan fungsinya masing-masing.

Tabel 18
Ketidakmampuan Melakukan Pekerjaan Sesuai Perintah Akibat Kurangnya Pengalaman

No	Jawaban Responden	n	Persentase
1	Sangat Setuju	3	10%
2	Setuju	16	53%
3	Tidak Setuju	11	37%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

(Sumber : Data Primer Diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat kita lihat bahwa mayoritas responden yaitu sejumlah 16 orang menjawab setuju. Artinya sebanyak 53% pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang berpendapat bahwa dalam setiap melakukan pekerjaan pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang memiliki ketidakmampuan dalam melakukan pekerjaan sesuai perintah akibat kurangnya pengalaman. Hal ini disampaikan pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang karena menurut mereka tidak seluruh pegawai Dinas Kehutanan paham mengenai pekerjaannya karena dipengaruhi oleh faktor pendidikan yang belum memadai.

Tabel 19

Tujuan Organisasi Tidak Menitiberatkan Pada Prestasi Kerja yang diperoleh Melalui Kerjasama Tim Maupun Prestasi Kerja

No	Jawaban Responden	n	Persentase
1	Sangat Setuju	3	10%
2	Setuju	20	67%
3	Tidak Setuju	7	23%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

(Sumber : Data Primer Diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat kita lihat bahwa mayoritas responden yaitu sejumlah 20 orang menjawab setuju. Artinya sebanyak 67% pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang berpendapat bahwa tujuan organisasi tentunya tidak menitiberatkan pada prestasi kerja yang diperoleh melalui kerjasama tim maupun prestasi kerja. Hal ini disampaikan pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandelang karena menurut mereka dalam setiap pelaksanaan program kehutanan dalam pengelolaan potensi yang dimiliki hutan yang ada Di Kabupaten Pandelang tentunya tidak menitiberatkan pada kinerja pegawainya.

Tabel 20
Kegiatan Inovasi yang Dilakukan Dinas Kehutanan Dalam Mengelola Potensi Hutan Tidak Sesuai dengan Potensi Hutan yang Tersedia

No	Jawaban Responden	n	Persentase
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	8	27%
3	Tidak Setuju	16	53%
4	Sangat Tidak Setuju	6	20%
Jumlah		30	100%

(Sumber : Data Primer Diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat kita lihat bahwa mayoritas responden yaitu sejumlah 16 orang menjawab tidak setuju. Artinya sebanyak 53% pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang berpendapat bahwa kegiatan inovasi yang dilakukan Dinas kehutanan dalam mengelola potensi hutan yang ada di Kabupaten Pandeglang sesuai dengan potensi hutan. Hal ini disampaikan pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang karena menurut mereka dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis inventarisasi dan penatagunaan hutan dan produksi hutan dikelola oleh bidang pengembangan sumber daya hutan.

Tabel 21

Transportasi yang Disediakan Guna Menunjang Pelaksanaan Pekerjaan Pegawai Dinas Kehutanan Sudah Cukup Memadai

No	Jawaban Responden	n	Persentase
1	Sangat Setuju	2	7%
2	Setuju	18	60%
3	Tidak Setuju	10	33%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

(Sumber : Data Primer Diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat kita lihat bahwa mayoritas responden yaitu sejumlah 18 orang menjawab setuju. Artinya sebanyak 60% pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang berpendapat bahwa transportasi yang disediakan guna menunjang pelaksanaan pekerjaan pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang Sudah cukup memadai. Hal ini disampaikan pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang karena menurut mereka alat transportasi sudah cukup memadai untuk menunjang kegiatan rutin para pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang.

Tabel 22

Interaksi yang Terjalin (Koordinasi) Sesama Pegawai dalam Menyelesaikan Pekerjaan Sudah Cukup Baik

No	Jawaban Responden	n	Persentase
1	Sangat Setuju	3	10%
2	Setuju	17	57%
3	Tidak Setuju	9	30%
4	Sangat Tidak Setuju	1	3%
Jumlah		30	100%

(Sumber : Data Primer Diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat kita lihat bahwa mayoritas responden yaitu sejumlah 17 orang menjawab setuju. Artinya sebanyak 57% pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang berpendapat bahwa koordinasi antar sesama pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan sudah terjalin dengan baik. Hal ini disampaikan pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang menurut mereka dalam menyelesaikan pekerjaan mengenai masalah data-data kehutanan para pegawai sudah terjalin koordinasi yang baik.

Tabel 23

Suasana Tempat Bekerja Sudah Cukup Mendukung Dalam Melaksanakan Sebuah Pekerjaan

No	Jawaban Responden	n	Persentase
1	Sangat Setuju	9	30%
2	Setuju	12	40%
3	Tidak Setuju	9	30%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

(Sumber : Data Primer Diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat kita lihat bahwa mayoritas responden yaitu sejumlah 12 orang menjawab setuju. Artinya sebanyak 40% pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang berpendapat bahwa suasana tempat bekerja sudah cukup mendukung dalam melaksanakan sebuah pekerjaan. Hal ini disampaikan pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang karena menurut mereka ruangan tempat bekerja sudah cukup memadai dari segi luasan maupun penerangan.

Tabel 24

Peran Komputer Sangat Membantu Dalam Menyelesaikan Suatu Pekerjaan
Terkait Sebuah Data yang Akan Diolah Menjadi Sebuah Informasi

No	Jawaban Responden	n	Persentase
1	Sangat Setuju	18	60%
2	Setuju	11	37%
3	Tidak Setuju	1	3%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		30	100%

(Sumber : Data Primer Diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat kita lihat bahwa mayoritas responden yaitu sejumlah 18 orang menjawab sangat setuju. Artinya sebanyak 60% pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang berpendapat bahwa peran komputer sangat membantu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan terkait sebuah data yang akan diolah menjadi sebuah informasi. Hal ini disampaikan pegawai Dinas Kehutanan kabupaten Pandeglang bahwa peran komputer sangat membantu pekerjaan terselesaikan meskipun komputer yang dimiliki dinas hanya sedikit namun dapat membantu Dinas Kehutanan menyelesaikan pekerjaannya

Tabel 25

Dinas Kehutanan Sudah Menggunakan Alat Teknologi dalam Setiap Pelaksanaan Pekerjaannya

No	Jawaban Responden	n	Persentase
1	Sangat Setuju	9	30%
2	Setuju	15	50%
3	Tidak Setuju	5	17%
4	Sangat Tidak Setuju	1	3%
Jumlah		30	100%

(Sumber : Data Primer Diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat kita lihat bahwa mayoritas responden yaitu sejumlah 15 orang menjawab setuju. Artinya sebanyak 50% pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang berpendapat bahwa Dinas Kehutanan sudah menggunakan alat teknologi dalam setiap pelaksanaan pekerjaannya. Hal ini disampaikan pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang karena menurut mereka dalam setiap pelaksanaan pekerjaan dinas kehutanan sudah menggunakan alat teknologi seperti komputer dan telepon meskipun jumlahnya masih kurang.

Tabel 26

Anggaran yang Dicanangkan untuk Belanja Dinas Sesuai Dengan Kebutuhan Dinas Guna Menunjang Setiap Pekerjaan

No	Jawaban Responden	N	Persentase
1	Sangat Setuju	8	27%
2	Setuju	9	30%
3	Tidak Setuju	13	43%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

(Sumber : Data Primer Diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat kita lihat bahwa mayoritas responden yaitu sejumlah 13 orang tidak setuju. Artinya sebanyak 43% pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang berpendapat bahwa anggaran yang dicanangkan untuk belanja dinas tidak sesuai dengan kebutuhan dinas kehutanan dalam menjalankan kegiatan rutin Dinas Kehutanan.

Tabel 27

Setiap Kebijakan Pemerintah Terkait Tugas Dinas Kehutanan Selalu Tepat Sesuai Permasalahan Yang Ada

No	Jawaban Responden	n	Persentase
1	Sangat Setuju	11	37%
2	Setuju	10	33%
3	Tidak Setuju	9	30%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

(Sumber : Data Primer Diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat kita lihat bahwa mayoritas responden yaitu sejumlah 10 orang menjawab sangat setuju. Artinya sebanyak

37% pegawai Dinas Kehutanan berpendapat bahwa setiap kebijakan pemerintah terkait tugas Dinas Kehutanan tepat dengan permasalahan yang ada. Hal ini disampaikan pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang karena menurut mereka kebijakan yang dibuat pemerintah terkait tugas Dinas Kehutanan dalam pengelolaan hutan selalu tepat dengan permasalahan yang ada yang tentunya diselesaikan sesuai dengan peraturan yang ada.

Tabel 28
Setiap Kebijakan yang Ditetapkan Pemerintah Selalu Dapat Dilaksanakan dengan Tepat oleh Dinas Kehutanan

No	Jawaban Responden	n	Persentase
1	Sangat Setuju	11	37%
2	Setuju	13	43%
3	Tidak Setuju	6	20%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

(Sumber : Data Primer Diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat kita lihat bahwa mayoritas responden yaitu sejumlah 13 orang menjawab setuju. Artinya sebanyak 43% pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang berpendapat bahwa setiap kebijakan yang ditetapkan pemerintah selalu dapat dilaksanakan dengan tepat oleh Dinas Kehutanan. Hal ini disampaikan pegawai Dinas Kehutanan kabupaten Pandeglang karena menurut mereka setiap kebijakan pemerintah yang berkaitan tentang pengelolaan hutan selalu dapat dilaksanakan dengan tepat oleh Dinas Kehutanan.

Tabel 29

Pemafaatan Hutan Lebih Dititikberatkan Pada Kepentingan Sosio Ekonomi dengan Mengabaikan Fungsi Hidrologi Maupun Estetika

No	Jawaban Responden	n	Persentase
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	8	27%
3	Tidak Setuju	12	40%
4	Sangat Tidak Setuju	10	33%
Jumlah		30	100%

(Sumber : Data Primer Diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat kita lihat bahwa mayoritas responden yaitu sejumlah 12 orang menjawab tidak setuju. Artinya sebanyak 40% pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang berpendapat bahwa pemanfaatan hutan, tidak menitikberatkan pada kepentingan sosio ekonomi dengan mengabaikan fungsi hidrologi maupun estetika. Hal ini disampaikan pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang karena menurut mereka dalam pengelolaan potensi hutan yang ada di Kabupaten Pandeglang, Dinas kehutanan selalu memperhatikan fungsi hidrologi dan estetika hutan

Tabel 30

Penebangan Liar Banyak Terjadi Karena Kontrol Pemerintah Terutama Dinas Kehutanan Sangat Kurang

No	Jawaban Responden	n	Persentase
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	11	37%
3	Tidak Setuju	10	33%
4	Sangat Tidak Setuju	9	30%
Jumlah		30	100%

(Sumber : Data Primer Diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat kita lihat bahwa mayoritas responden yaitu sejumlah 11 orang menjawab setuju. Artinya sebanyak 37% pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang berpendapat bahwa penebangan liar banyak terjadi karena kontrol Pemerintah terutama Dinas Kehutanan sangat kurang. Hal ini disampaikan pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang karena menurut mereka program perencanaan dan pengembangan hutan yang dilakukan Dinas Kehutanan dalam mengatasi masalah penebangan liar masih kurang disebabkan kurangnya pegawai dalam melakukan kegiatan pengamanan dan perlindungan hutan yang ada di Kabupaten Pandeglang.

Tabel 31

Jumlah Pegawai pada Dinas Kehutanan Sudah Memenuhi Kebutuhan Jabatan yang Ada Sesuai dengan Formasi yang Ditetapkan

No	Jawaban Responden	N	Persentase
1	Sangat Setuju	14	47%
2	Setuju	3	10%
3	Tidak Setuju	13	43%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

(Sumber : Data Primer Diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat kita lihat bahwa mayoritas responden yaitu sejumlah 14 orang menjawab sangat setuju. Artinya sebanyak 47% pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang berpendapat bahwa jumlah pegawai pada Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang sudah memenuhi kebutuhan jabatan yang ada sesuai dengan formasi yang ditetapkan.

Tabel 32
Setiap Jabatan di Isi Oleh Orang yang Memang Sesuai Kemampuannya

No	Jawaban Responden	N	Persentase
1	Sangat Setuju	3	10%
2	Setuju	20	67%
3	Tidak Setuju	7	23%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

(Sumber : Data Primer Diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat kita lihat bahwa mayoritas responden yaitu sejumlah 20 orang menjawab setuju. Artinya sebanyak 67% pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang berpendapat bahwa setiap jabatan di Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang diisi oleh orang yang memang sesuai kemampuannya. Hal ini disampaikan pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang karena menurut mereka dalam penempatan pegawai (spesifikasi pegawai) berdasarkan pada kemampuannya masing-masing.

Tabel 33
Pimpinan Dinas Tidak Memberi Motivasi Kepada Bawahannya

No	Jawaban Responden	N	Persentase
1	Sangat Setuju	2	7%
2	Setuju	14	47%
3	Tidak Setuju	13	43%
4	Sangat Tidak Setuju	1	3%
Jumlah		30	100%

(Sumber : Data Primer Diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat kita lihat bahwa mayoritas responden yaitu sejumlah 14 orang menjawab setuju. Artinya sebanyak 47% pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang berpendapat bahwa Pimpinan Dinas Kehutanan Tidak memberi motivasi kepada bawahannya. Hal ini disampaikan pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang karena menurut mereka pada setiap pekerjaan tertentu Pimpinan Dinas Kehutanan tidak memberi motivasi kepada bawahannya dikarenakan komunikasi yang terjalin kurang baik.

Tabel 34

Pimpinan Dinas Tidak Memberi Teladan yang Baik Bagi Bawahannya

No	Jawaban Responden	N	Persentase
1	Sangat Setuju	3	10%
2	Setuju	15	50%
3	Tidak Setuju	11	37%
4	Sangat Tidak Setuju	1	3%
Jumlah		30	100%

(Sumber : Data Primer Diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat kita lihat bahwa mayoritas responden yaitu sejumlah 15 orang menjawab setuju. Artinya sebanyak 50% pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang berpendapat bahwa Kepala Dinas kehutanan tidak memberikan teladan yang baik pada bawahannya. Hal ini disampaikan pegawai Dinas Kehutanan karena menurut mereka Kepala Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang jiwa kepemimpinannya kurang.

Tabel 35

Tidak Memiliki Keinginan Mengakui Kesalahan dan Membangun Pengalaman

No	Jawaban Responden	N	Persentase
1	Sangat Setuju	4	13%
2	Setuju	13	43%
3	Tidak Setuju	12	40%
4	Sangat Tidak Setuju	1	3%
Jumlah		30	100%

(Sumber : Data Primer Diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat kita lihat bahwa mayoritas responden yaitu sejumlah 13 orang menjawab setuju. Artinya sebanyak 43% pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang berpendapat bahwa para pegawai tidak memiliki keinginan mengakui kesalahan dan membangun pengalaman. Hal ini disampaikan pegawai Dinas Kehutanan kabupaten Pandeglang karena menurut mereka pegawai Dinas Kehutanan jika melakukan setiap kesalahan tentunya diberikan sanksi berdasarkan peraturan namun kesadaran akan kesalahan yang dibuat sering terjadi kembali sehingga terulang lagi kesalahan yang sama.

Tabel 36
Tidak Memiliki Kejujuran Penuh Pada Semua Situasi

No	Jawaban Responden	N	Persentase
1	Sangat Setuju	5	17%
2	Setuju	15	50%
3	Tidak Setuju	10	33%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

(Sumber : Data Primer Diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat kita lihat bahwa mayoritas responden yaitu sejumlah 15 orang menjawab setuju. Artinya sebanyak 50% pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang berpendapat bahwa para pegawai tidak memiliki kejujuran penuh pada semua situasi. Hal ini disampaikan pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang karena menurut mereka pegawai Dinas Kehutanan dalam setiap pelaksanaan kegiatan rutin masih belum mengedepankan aspek kejujuran dalam menjalankan tugas karena masih ada yang mangkir dalam menjalankan tugas.

Tabel 37
Tidak Ada Sanksi Bagi Setiap Pelanggaran Norma

No	Jawaban Responden	n	Persentase
1	Sangat Setuju	3	10%
2	Setuju	13	43%
3	Tidak Setuju	13	43%
4	Sangat Tidak Setuju	1	3%
Jumlah		30	100%

(Sumber : Data Primer Diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat kita lihat terdapat keseimbangan tanggapan responden terhadap pernyataan tersebut yaitu 13 orang menjawab setuju dan 13 orang pula yang menjawab tidak setuju. Artinya 43% responden menjawab setuju bahwa tidak ada sanksi atas setiap pelanggaran yang dilakukan pegawai dinas kehutanan dan 43% pula responden menjawab tidak setuju bahwa sanksi bagi setiap pelanggaran yang dilakukan itu diterapkan berdasarkan peraturan dan kesepakatan yang dibuat bersama dan tentunya harus dipatuhi bersama oleh seluruh pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang.

Tabel 38
Hubungan yang Terjalin Antara Atasan dan Bawahan Tidak Selalu Harmonis

No	Jawaban Responden	N	Persentase
1	Sangat Setuju	3	10%
2	Setuju	17	57%
3	Tidak Setuju	9	30%
4	Sangat Tidak Setuju	1	3%
Jumlah		30	100%

(Sumber : Data Primer Diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat kita lihat bahwa mayoritas responden yaitu sejumlah 17 orang menjawab setuju. Artinya 57% pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang berpendapat bahwa hubungan yang terjalin antara atasan dan bawahan tidak selalu harmonis. Hal ini disampaikan pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang karena menurut mereka Kepala Dinas dalam mendelegasikan wewenang dan tugas kepada bawahan cukup baik. Namun dalam pelaksanaannya sering terjadi "*miss communication*".

Tabel 39

Tidak Terjalin Komunikasi yang Efektif Antara Atasan dan Bawahan

No	Jawaban Responden	n	Persentase
1	Sangat Setuju	3	10%
2	Setuju	20	67%
3	Tidak Setuju	6	20%
4	Sangat Tidak Setuju	1	3%
Jumlah		30	100%

(Sumber : Data Primer Diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat kita lihat bahwa mayoritas responden yaitu sejumlah 20 orang menjawab setuju. Artinya sebanyak 67% pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang berpendapat bahwa tidak terjalin komunikasi yang efektif antara atasan dan bawahan. Hal ini disampaikan pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang karena menurut para pegawai penyebab komunikasi tidak terjalin efektif antara atasan dan bawahan karena penyampaian informasi kurang jelas.

Tabel 40
Tidak Terjadi Evaluasi Atas Kinerja Organisasi

No	Jawaban Responden	n	Persentase
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	6	20%
3	Tidak Setuju	9	30%
4	Sangat Tidak Setuju	15	50%
Jumlah		30	100%

(Sumber : Data Primer Diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat kita lihat bahwa mayoritas responden yaitu sejumlah 15 orang menjawab sangat tidak setuju. Artinya sebanyak 50% pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang berpendapat bahwa selalu dilakukan evaluasi atas kinerja Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang. Hal ini disampaikan pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang karena menurut mereka penyelenggaraan pemerintah yang baik adalah adanya perencanaan evaluasi dan pelaporan yang baik. Tentunya di Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang evaluasi harus sesuai dengan peraturan yang ada dan yang dilaporkan mengenai kinerja pegawai harus berdasarkan fakta (secara objektif).

Tabel 41
Setiap Tindakan yang Diintruksikan Pemimpin Kepada Bawahan Selalu
Sesuai Dengan Kebijakan yang Ditetapkan

No	Jawaban Responden	n	Persentase
1	Sangat Setuju	6	19%
2	Setuju	12	39%
3	Tidak Setuju	12	39%
4	Sangat Tidak Setuju	1	3%
Jumlah		30	100%

(Sumber : Data Primer Diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat kita lihat bahwa terdapat keseimbangan tanggapan responden terhadap pernyataan tersebut yaitu 12 orang menjawab setuju dan 12 orang pula yang menjawab tidak setuju. Artinya 39% responden menjawab setuju bahwa setiap tindakan yang diintruksikan pemimpin kepada bawahan selalu sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan dan 39% pula responden menjawab tidak setuju bahwa setiap tindakan yang diintruksikan pemimpin kepada bawahan tidak sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan. Hal ini disampaikan pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang karena menurut mereka setiap tindakan yang diintruksikan kepada bawahan mengenai pelaksanaan tugas, pokok, dan fungsi SKPD (Satuan Kerja Perangkat Dinas) pegawainya dalam pelaksanaannya ada yang sesuai dengan intruksi pemimpin ada yang mengambil tindakan sendiri demi keefektifan waktu.

Tabel 42

Pemimpin Telah memformulasikan dan Mengimplementasikan Strategi Untuk Mengoptimalkan Pencapaian Kebijakan yang Ditetapkan

No	Jawaban Responden	n	Persentase
1	Sangat Setuju	13	43%
2	Setuju	8	27%
3	Tidak Setuju	9	30%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

(Sumber : Data Primer Diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat kita lihat bahwa mayoritas responden yaitu sejumlah 13 orang menjawab sangat setuju. Artinya sebanyak 43% pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang berpendapat bahwa pemimpin telah memformulasikan dan mengimplementasikan strategi untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan strategis. Hal ini disampaikan pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang karena menurut mereka dalam setiap pelaksanaan tugas, pokok, dan fungsi tentunya Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang telah memformulasikan dan mengimplementasikan strategi yang dianggap baik agar penyelenggaraan kehutanan yang optimal untuk menjamin kelestarian hutan dan kesejahteraan masyarakat dapat terwujud.

Tabel 43
Informasi Mengenai Sebuah Pekerjaan Selalu Diberikan Dengan Luas

No	Jawaban Responden	n	Persentase
1	Sangat Setuju	14	47%
2	Setuju	5	17%
3	Tidak Setuju	11	37%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

(Sumber : Data Primer Diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat kita lihat bahwa mayoritas responden yaitu sejumlah 14 orang menjawab sangat setuju. Artinya sebanyak 47% pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang berpendapat bahwa informasi mengenai sebuah pekerjaan sepenuhnya diberikan dengan luas. Hal ini disampaikan pegawai Dinas karena menurut mereka dalam setiap pelaksanaan tugas, pokok, dan fungsi sub bagian dan bidang selalu terjalin pemahaman yang baik mengenai informasi yang disampaikan sehingga koordinasi dan sinkronisasi dalam mengartikan informasi mudah diterima yang kemudian diolah menjadi data.

Tabel 44

Dinas Telah Menetapkan Standar Pelayanan Minimal Dalam Alokasi Anggaran Untuk Menyelenggarakan Fungsi SKPD

No	Jawaban Responden	n	Persentase
1	Sangat Setuju	12	40%
2	Setuju	8	27%
3	Tidak Setuju	10	33%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

(Sumber : Data Primer Diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat kita lihat bahwa mayoritas responden yaitu sejumlah 12 orang menjawab sangat setuju. Artinya sebanyak 40% pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang berpendapat bahwa Dinas kehutanan Kabupaten Pandeglang sudah menetapkan standar pelayanan minimal dalam alokasi anggaran untuk menyelenggarakan fungsi SKPD. Hal ini disampaikan pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang karena menurut mereka Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang sudah memiliki standar pelayanan minimal dalam alokasi anggaran tahun 2009 untuk pengelolaan hutan yang dimiliki Dinas Kehutanan adalah laporan tahunan sub bagian perencanaan, evaluasi, dan pelaporan Dinas Kehutanan.

Tabel 45

PAD Tahun 2009 Sebesar Rp.600.009.400 Terealisasi Sesuai Kebutuhan

No	Jawaban Responden	n	Persentase
1	Sangat Setuju	2	6%
2	Setuju	11	37%
3	Tidak Setuju	17	57%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

(Sumber : Data Primer Diolah)

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat kita lihat bahwa mayoritas responden yaitu sejumlah 17 orang menjawab tidak setuju. Artinya sebanyak 57% pegawai dinas kehutanan kabupaten pandeglang berpendapat bahwa PAD tahun 2009 tidak terealisasi sesuai kebutuhan. Hal ini terjadi karena menurut pegawai dinas kehutanan kabupaten pandeglang target yang ditetapkan PEMDA Kabupaten Pandeglang dalam menentukan target PAD tahun 2009 tidak sesuai dengan kebutuhan dalam pengelolaan kehutanan yang mana target tahun 2008 sebesar Rp.840.149.000 terealisasi dengan anggaran yang diberikan PEMDA sebesar Rp.600.000.000 sedangkan target tahun 2009 Rp.840.149.000 hanya terealisasi sebesar Rp600.009.400. karena anggaran dari PEMDA hanya Rp.184.002.600.

Tabel 46

Pengelolaan Anggaran Sebesar Rp 184.002.600 yang Dianggarkan PEMDA Telah Sesuai Dengan Prinsip Produktifitas Anggaran

No	Jawaban Responden	n	Persentase
1	Sangat Setuju	1	6%
2	Setuju	4	47%
3	Tidak Setuju	25	47%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

(Sumber : Data Primer Diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat kita lihat bahwa mayoritas responden yaitu sejumlah 25 orang menjawab tidak setuju. Artinya sebanyak 84% pegawai dinas kehutanan Kabupaten Pandeglang berpendapat bahwa pengelolaan anggaran sebesar Rp.184.002.600 yang dianggarkan PEMDA tidak sesuai dengan prinsip produktifitas anggaran. Hal ini terjadi karena target PAD yang ditetapkan PEMDA terhadap Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang mengacu pada target tahun sebelumnya yaitu tahun 2008 seharusnya PEMDA Kabupaten Pandeglang dalam penentuan target PAD menyesuaikan dengan kondisi hutan yang ada di Kabupaten Pandeglang.

Tabel 47
Manajemen Kinerja Dinas Kehutanan Dalam Penggunaan Anggaran Sesuai
Prosedur yang Berlaku

No	Jawaban Responden	n	Persentase
1	Sangat Setuju	2	6%
2	Setuju	14	47%
3	Tidak Setuju	14	47%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

(Sumber : Data Primer Diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat kita lihat bahwa terdapat jumlah yang sama besar antara responden yang menjawab setuju dan tidak setuju. Terdapat 14 orang yang menjawab setuju dan terdapat 14 orang pula yang menjawab tidak setuju. Artinya sebanyak 47% pegawai Dinas Kehutanan kabupaten pandeglang yang menjawab setuju mengenai manajemen kinerja Dinas Kehutanan kabupaten pandeglang dalam penggunaan anggaran sudah sesuai dengan prosedur yang berlaku. Dan sebanyak 47% pegawai Dinas Kehutanan yang menjawab tidak setuju mengenai manajemen kinerja Dinas kehutanan kabupaten pandeglang dalam penggunaan anggaran tidak sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Tabel 48

Dinas Kehutanan Melakukan Penyederhanaan Sistem dan Prosedur Administrasi
Pemungutan Pajak dan Retribusi Kepada Masyarakat

No	Jawaban Responden	n	Persentase
1	Sangat Setuju	3	10%
2	Setuju	22	73%
3	Tidak Setuju	5	17%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

(Sumber : Data Primer Diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat kita lihat bahwa mayoritas responden yaitu sejumlah 22 orang menjawab setuju. Artinya sebanyak 73% pegawai dinas kehutanan Kabupaten pandeglang berpendapat bahwa dinas kehutanan kabupaten pandeglang selalu melakukan penyederhanaan sistem dan prosedur administrasi pemungutan pajak dan retribusi kepada masyarakat. Hal ini disampaikan pegawai dinas kehutanan kabupaten pandeglang karena menurut mereka setiap kebijakan dalam menentukan pajak dan retribusi bagi masyarakat tidak ingin memberatkan masyarakat karena tugas pokok dan fungsi dinas kehutanan dalam pengelolaan hutan itu untuk kesejahteraan masyarakat.

Tabel 49
Penyusunan Laporan Arus Kas Dinas Kehutanan Selama Satu Periode
Akuntansi Tidak Pernah Mengalami Kesalahan

No	Jawaban Responden	n	Persentase
1	Sangat Setuju	2	7%
2	Setuju	7	23%
3	Tidak Setuju	20	67%
4	Sangat Tidak Setuju	1	3%
Jumlah		30	100%

(Sumber : Data Primer Diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat kita lihat bahwa mayoritas responden yaitu sejumlah 20 orang menjawab tidak setuju. Artinya sebanyak 67% pegawai dinas kehutanan kabupaten pandeglang berpendapat bahwa dinas kehutanan kabupaten pandeglang dalam penyusunan laporan arus kas selama satu periode akuntansi pernah mengalami kesalahan. hal ini disampaikan pegawai dinas kehutanan kabupaten pandeglang karena menurut mereka dalam penyusunan laporan arus kas dinas kehutanan terdapat kendala-kendala seperti : kurangnya koordinasi dan sinkronisasi antar seksi dan bidang tentang masalah data-data kehutanan.

Tabel 50
Pengelolaan PAD Telah Sesuai Dengan Peraturan Daerah

No	Jawaban Responden	n	Persentase
1	Sangat Setuju	11	37%
2	Setuju	12	40%
3	Tidak Setuju	7	23%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

(Sumber : Data Primer Diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat kita lihat bahwa mayoritas responden yaitu sejumlah 12 orang menjawab setuju. Artinya sebanyak 40% pegawai dinas kehutanan kabupaten pandeglang berpendapat bahwa dinas kehutanan kabupaten pandeglang dalam pengelolaan PAD telah sesuai dengan peraturan daerah.

Tabel 51
Penetapan Prioritas Kegiatan dan Perhitungan Beban Kerja Sesuai Dengan Anggaran yang Ditetapkan PEMDA

No	Jawaban Responden	N	Persentase
1	Sangat Setuju	2	7%
2	Setuju	7	23%
3	Tidak Setuju	18	60%
4	Sangat Tidak Setuju	3	10%
Jumlah		30	100%

(Sumber : Data Primer Diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat kita lihat bahwa mayoritas responden yaitu sejumlah 18 orang menjawab tidak setuju. Artinya sebanyak 60% pegawai dinas kehutanan kabupaten pandeglang berpendapat bahwa

penetapan prioritas kegiatan dan perhitungan beban kerja tidak sesuai dengan anggaran yang ditetapkan PEMDA. Hal ini disampaikan pegawai dinas kehutanan kabupaten pandeglang karena menurut mereka dalam setiap penetapan prioritas kegiatan dan perhitungan beban kerja dalam pengelolaan hutan di kabupaten pandeglang tahun 2009 tidak sesuai dengan anggaran yang dianggarkan PEMDA kabupaten pandeglang yang mana untuk kegiatan operasional baik kegiatan rutin maupun kegiatan pembangunan tidak sesuai target yang diharapkan.

Tabel 52
PEMDA Telah Melakukan Pengawasan Kepada Dinas Kehutanan Dalam Pengelolaan Anggaran

No	Jawaban Responden	n	Persentase
1	Sangat Setuju	9	30%
2	Setuju	16	54%
3	Tidak Setuju	4	13%
4	Sangat Tidak Setuju	1	3%
Jumlah		30	100%

(Sumber : Data Primer Diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat kita lihat bahwa mayoritas responden yaitu sejumlah 16 orang menjawab setuju. Artinya sebanyak 54% pegawai dinas kehutanan kabupaten pandeglang berpendapat bahwa PEMDA sudah melakukan pengawasan kepada dinas kehutanan dalam pengelolaan anggaran. Hal ini disampaikan pegawai dinas kehutanan kabupaten pandeglang karena menurut mereka dalam pengelolaan anggaran PEMDA

melalui Dinas Pendapatan Keuangan Pengelolaan Aset(DPKPA) sudah melakukan pengawasan dalam pengelolaan anggaran untuk pengelolaan hutan.

Tabel 53
Peningkatan Alokasi Anggaran yang Direncanakan SKPD Harus Terukur yang Diikuti dengan Peningkatan Kinerja Pelayanan Untuk Kesejahteraan Masyarakat

No	Jawaban Responden	n	Persentase
1	Sangat Setuju	12	40%
2	Setuju	11	37%
3	Tidak Setuju	6	20%
4	Sangat Tidak Setuju	1	3%
Jumlah		30	100%

(Sumber : Data Primer Diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat kita lihat bahwa mayoritas responden yaitu sejumlah 12 orang menjawab sangat setuju. Artinya sebanyak 40% pegawai dinas kehutanan kabupaten pandeglang berpendapat bahwa peningkatan alokasi anggaran yang direncanakan SKPD harus mengarah pada peningkatan kinerja pelayanan untuk kesejahteraan masyarakat. Hal ini disampaikan pegawai dinas kehutanan karena menurut mereka dalam setiap tugas, pokok, dan fungsi dinas kehutanan itu harus mengarah pada kesejahteraan masyarakat.

Tabel 54
Para Pegawai Dapat Dengan Mudah Mengakses Data dan Informasi Mengenai
PAD yang Berasal Dari Pengelolaan Hutan

No	Jawaban Responden	n	Persentase
1	Sangat Setuju	10	33%
2	Setuju	13	44%
3	Tidak Setuju	6	20%
4	Sangat Tidak Setuju	1	3%
Jumlah		30	100%

(Sumber : Data Primer Diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat kita lihat bahwa mayoritas responden yaitu sejumlah 13 orang menjawab setuju. Artinya sebanyak 44% pegawai dinas kehutanan kabupaten pandeglang berpendapat bahwa para pegawai dinas kehutanan kabupaten pandeglang dapat dengan mudah mengakses data dan informasi mengenai PAD yang berasal dari pengelolaan hutan. Hal ini disampaikan pegawai dinas kehutanan kabupaten pandeglang karena menurut mereka akses untuk data mengenai pengelolaan hutan bersifat transparansi jadi semua pegawai bias dengan mudah mengetahui data yang berkaitan dengan pengelolaan hutan.

Tabel 55
Pajak Daerah, Retribusi Daerah yang Dibebankan Kepada Masyarakat Harus Mempertimbangkan Kemampuan Masyarakat Untuk Membayar.

No	Jawaban Responden	n	Persentase
1	Sangat Setuju	7	23%
2	Setuju	18	60%
3	Tidak Setuju	5	17%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

(Sumber : Data Primer Diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat kita lihat bahwa mayoritas responden yaitu sejumlah 18 orang menjawab setuju. Artinya sebanyak 60% pegawai dinas kehutanan kabupaten pandeglang berpendapat bahwa dalam menentukan pajak maupun retribusi daerah yang dibebankan kepada masyarakat tentunya harus mempertimbangkan kemampuan masyarakat untuk membayar. Hal ini disampaikan dinas kehutanan kabupaten pandeglang karena menurut mereka peran masyarakat dalam peningkatan PAD bagi Dinas Kehutanan tergantung pada kemampuan masyarakat untuk membayar pajak dan retribusi daerah.

Tabel 56
Kebijakan yang Ditetapkan Dinas Kehutanan Dalam Berbagai Program Pemberdayaan Tidak Memberatkan Masyarakat

No	Jawaban Responden	n	Persentase
1	Sangat Setuju	4	13%
2	Setuju	9	30%
3	Tidak Setuju	12	40%
4	Sangat Tidak Setuju	5	17%
Jumlah		30	100%

(Sumber : Data Primer Diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat kita lihat bahwa mayoritas responden yaitu sejumlah 12 orang menjawab tidak setuju. Artinya sebanyak 40% pegawai dinas kehutanan kabupaten pandeglang berpendapat bahwa kebijakan yang ditetapkan dinas kehutanan dalam berbagai program pemberdayaan memberatkan masyarakat. Hal ini disampaikan pegawai dinas kehutanan kabupaten pandeglang karena menurut pegawai dinas kehutanan peran masyarakat dalam pelestarian hutan sangat penting untuk itu dalam penetapan berbagai kebijakan yang berkaitan dengan pemberdayaan untuk masyarakat tentunya dalam hal dana dan tenaga masyarakat sangat dibebankan.

Tabel 57
Telah Terlaksana Pemberdayaan Masyarakat Melalui Berbagai Program
Kehutanan Dalam Rangka Pengelolaan Hutan

No	Jawaban Responden	n	Persentase
1	Sangat Setuju	4	13%
2	Setuju	6	20%
3	Tidak Setuju	14	47%
4	Sangat Tidak Setuju	6	20%
Jumlah		30	100%

(Sumber : Data Primer Diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat kita lihat bahwa mayoritas responden yaitu sejumlah 14 orang menjawab tidak setuju. Artinya sebanyak 47% pegawai dinas kehutanan kabupaten pandeglang berpendapat bahwa belum terlaksana pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program kehutanan dalam rangka pengelolaan hutan. Hal ini disampaikan pegawai dinas kehutanan kabupaten pandeglang karena menurut mereka program kehutanan dalam rangka

pengelolaan hutan belum optimal karena dalam rangka sosialisasi mengenai pelestarian hutan kepada masyarakat belum terealisasi sepenuhnya.

4.3 Analisis Hasil Penelitian

4.3.1 Analisis Kinerja Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang

Setelah peneliti melakukan analisis terhadap 34 instrumen mengenai kinerja Dinas Kehutanan yang diberikan kepada responden dengan jumlah 30 orang, maka didapat hasil sebagai berikut :

- a. bila setiap butir mendapat skor tertinggi yaitu : $4 \times 34 \times 30 = 4080$
- b. bila setiap butir mendapat skor terendah yaitu : $1 \times 34 \times 30 = 1020$

Maka untuk mencari besar tingkat kinerja Dinas Kehutanan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} & \frac{\sum \text{ skor kuesioner variabel x}}{\sum \text{ skor ideal tanggapan responden}} \times 100\% \\ & = \frac{2838}{4080} \times 100\% \\ & = 69,56\% \end{aligned}$$

Keterangan :

0% - 25% = Sangat Tidak Baik

26% - 50% = Tidak Baik

51% - 75% = Baik

76% - 100% = Sangat Baik

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa besarnya tingkat kinerja Dinas Kehutanan adalah sebesar 69,56% berada pada kategori baik.

4.3.2 Analisis PAD Kabupaten Pandeglang Tahun 2009

Setelah peneliti melakukan analisis terhadap 14 instrumen mengenai PAD Kabupaten Pandeglang Tahun 2009 yang diberikan kepada responden dengan jumlah 30 orang, maka didapat hasil sebagai berikut :

- a. bila setiap butir mendapat skor tertinggi yaitu : $4 \times 14 \times 30 = 1680$
- b. bila setiap butir mendapat skor terendah yaitu : $1 \times 14 \times 30 = 420$

Maka untuk mencari tingkat besarnya PAD Kabupaten Pandeglang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} & \frac{\text{skor kuesioner variabel y}}{\sum \text{ skor ideal tanggapan responden}} \times 100\% \\ & = \frac{1133}{1680} \times 100\% \\ & = 67,44\% \end{aligned}$$

Keterangan :

0% - 25% = Sangat Tidak Baik

26% - 50% = Tidak Baik

51% - 75% = Baik

76% - 100% = Sangat Baik

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa besarnya PAD Kabupaten Pandeglang adalah sebesar 67,44% berada pada kategori baik.

4.3.3 Uji Validitas

Dalam pembahasan dibagian ini akan disajikan dan dianalisis data mengenai hasil pengujian validitas instrument untuk masing-masing variabel yang dioperasionalkan, yaitu kinerja Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang (variabel x) PAD Kabupaten Pndeglang tahun 2009 (variabel y). uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui atau mengukur ketepatan instrumen dalam melakukan pengukuran terhadap item pertanyaan pada variabel-variabel penelitian. Untuk alat analisis yang digunakan dalam melakukan pengujian validitas adalah dengan *rumus korelasi Product Moment* dari Pearson. Item disebut valid apabila nilai hasil pengujian (r test atau koefisien korelasi) nilainya lebih besar daripada angka r table pada taraf signifikansi 95% (0.05). Adapun hasil-hasil pengujian validitas dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 58
 Hasil Perhitungan Analisis Butir Validitas Variabel X

No. Instrumen	"r" (hitung)	"r" (tabel)	Keputusan
1	2.093	0.361	Valid
2	0.999	0.361	Valid
3	1.552	0.361	Valid
4	1.326	0.361	Valid
5	1.454	0.361	Valid
6	1.550	0.361	Valid
7	0.314	0.361	Tidak Valid
8	0.381	0.361	Valid
9	1.693	0.361	Valid
10	1.557	0.361	Valid
11	2.310	0.361	Valid
12	1.473	0.361	Valid
13	1.251	0.361	Valid
14	0.049	0.361	Tidak Valid
15	1.136	0.361	Valid
16	1.697	0.361	Valid
17	1.604	0.361	Valid
18	1.483	0.361	Valid
19	1.218	0.361	Valid
20	0.621	0.361	Valid
21	1.170	0.361	Valid
22	1.410	0.361	Valid
23	1.475	0.361	Valid
24	0.960	0.361	Valid
25	0.109	0.361	Tidak Valid
26	1.561	0.361	Valid
27	1.530	0.361	Valid
28	1.569	0.361	Valid
29	-0.019	0.361	Tidak Valid
30	1.634	0.361	Valid
31	1.777	0.361	Valid
32	1.351	0.361	Valid
33	1.352	0.361	Valid
34	1.356	0.361	Valid

(sumber : Data Primer Diolah)

Berdasarkan tabel 58 di atas dapat diketahui dari 34 butir pertanyaan dari variabel Kinerja Dinas Kehutanan (variabel x) dinyatakan ada empat yang tidak valid. Butir pertanyaan yang tidak valid tersebut adalah butir pertanyaan nomor 7,14,25,29. (r hitung butir 7= 0,314, butir 14 =0,049, butir 25 =0,109, butir 29= -0,019),dimana nilai koefisien korelasinya lebih rendah dari r tabel yang menunjukkan angka sebesar 0,361.

Untuk butir pertanyaan yang mempunyai validitas paling tinggi adalah pertanyaan nomor 11 dengan nilai r hitung Sebesar 2,310. Kemudian untuk butir pertanyaan yang mempunyai validitas paling rendah adalah pertanyaan nomor 29 dengan nilai r hitung sebesar -0,019.

validitas variabel x dapat dibaca bahwa, variabel x (kinerja Dinas Kehutanan) korelasi antara skor butir 1 dengan skor total = 2,310 antara butir 2 dengan skor total= 2,093 dan seterusnya. Bila koefisien korelasi sama dengan 0,361 atau lebih maka instrument dinyatakan valid.

Tabel 59
Hasil Perhitungan Analisis Butir Validitas Variabel Y

No. Instrumen	"r" _ (hitung)	"r" _ (tabel)	Keputusan
35	0.645	0.361	Valid
36	0.714	0.361	Valid
37	0.419	0.361	Valid
38	0.665	0.361	Valid
39	0.704	0.361	Valid
40	0.682	0.361	Valid
41	0.398	0.361	Valid
42	0.664	0.361	Valid
43	0.305	0.361	Tidak Valid
44	0.538	0.361	Valid
45	0.702	0.361	Valid
46	0.513	0.361	Valid
47	0.451	0.361	Valid
48	0.528	0.361	Valid

(sumber : Data Primer Diolah)

Berdasarkan data pada tabel 60 di atas dapat diketahui dari 14 butir pertanyaan dari peningkatan PAD Kabupaten Pandeglang tahun 2009 (variabel y) dinyatakan ada satu yang tidak valid. Butir pertanyaan yang tidak valid tersebut adalah butir pertanyaan nomor 43 (r hitung = 0,305),dimana nilai koefisien korelasinya lebih rendah dari r tabel yang menunjukkan angka sebesar 0,361.

Untuk butir pertanyaan yang mempunyai validitas paling tinggi adalah pertanyaan nomor 36 dengan nilai r hitung Sebesar 0,714. Kemudian untuk butir pertanyaan yang mempunyai validitas paling rendah adalah pertanyaan nomor 43 dengan nilai r hitung sebesar 0,305. Validitas variabel y dapat dibaca bahwa, variabel y (peningkatan PAD Kabupaten Pandeglang tahun 2009) korelasi antara skor butir 1 dengan skor total = 0,645 antara butir 2 dengan skor total= 0,714 dan seterusnya. Bila koefisien korelasi sama dengan 0,361 atau lebih maka instrument dinyatakan valid.

4.3.4 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti menggunakan *interval consistency* dengan teknik belah dua yang analisisnya menggunakan rumus *Spearman Brown*. Untuk keperluan ini maka butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok yaitu kelompok instrumen ganjil dan kelompok instrumen genap.

Berdasarkan tabel hasil perhitungan butir reliabilitas variabel x dan y maka skor total ganjil x = 997, skor total genap y = 1655, skor total kuadrat x = 33307, skor total kuadrat y = 91789 dan jumlah skor total kuadrat xy = 55128. Sebelum dimasukan kedalam uji reliabilitas maka harus dicari koefisien korelasinya, hitungannya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2] [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}} \\
 &= \frac{(30 \times 55128 - 997 \times 1655)}{\sqrt{\{30 \times 33307 - (997)^2\} \{30 \times 91789 - (1655)^2\}}} \\
 &= \frac{3805}{\sqrt{(5201)(14645)}} \\
 &= \frac{3805}{\sqrt{(76168645)}} \\
 &= \frac{3805}{8727,465} \\
 \mathbf{r} &= \mathbf{0,436}
 \end{aligned}$$

Koefisien korelasi ini selanjutnya dimasukan dalam rumus *Spearman Brown*

:

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

$$r = \frac{2.r_b}{1+r_b} = \frac{2 \times 0,436}{1+0,436} = \frac{0,872}{1,436} = 0,607$$

Jadi reliabilitas instrumen kinerja Dinas Kehutanan terhadap peningkatan PAD Kabupaten Pandeglang tahun 2009 sebesar = 0,607. Dari hasil r hitung 0,607 ternyata lebih besar dari r tabel yaitu sebesar 0,361 (merupakan r tabel dapat dilihat pada lampiran nilai-nilai *Product Moment*). Jadi kesimpulannya instrumen dinyatakan reliabel karena berdasarkan uji instrumen ini sudah terdapat beberapa butir yang valid dan reliabel seluruh butirnya, maka instrumen yang valid dan reliabel dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data kinerja Dinas Kehutanan terhadap PAD Kabupaten Pandeglang tahun 2009.

4.3.5 Uji Normalitas

Menguji normalitas data dengan *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Pengujian normalitas data ini dilakukan untuk menentukan pengujian pra syarat statistik yang akan dilakukan dengan pengujian menggunakan program SPSS 16,00. Apabila data menggunakan skala interval atau ordinal serta data berdistribusi normal (memiliki probabilitas lebih dari 0,05) maka data akan dilanjutkan pada uji koefisien korelasi dengan menggunakan korelasi Person dan regresi linear sederhana.

Tabel 60
 Hasil Uji Normalitas Data
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X	Y
N		30	30
Normal Parameters ^a	Mean	90.83	37.77
	Std. Deviation	14.442	5.728
Most Extreme Differences	Absolute	.153	.148
	Positive	.153	.148
	Negative	-.069	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.839	.812
Asymp. Sig. (2-tailed)		.483	.524

(Sumber : data primer diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat kolom variable X (Kinerja Dinas Kehutanan) terdapat nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,839 dengan probabilitas (Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,483 . Oleh karena nilai probabilitas 0,839 sesuai dengan probabilitas $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data variable X pada sampel 30 adalah berdistribusi normal. Begitupun bila kita lihat variable Y (Peningkatan PAD) terdapat nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,812 dengan probabilitas (Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,524. Oleh karena nilai probabilitas sebesar 0,812 sesuai dengan probabilitas $> 0,05$, maka diketahui bahwa data variable Y pada 30 sampel adalah normal dan memenuhi syarat uji normalitas.

4.3.6 Uji Koefisien Korelasi *Product Moment*

Tujuan dari uji koefisien korelasi *Product Moment* ini adalah untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara variabel x (kinerja Dinas Kehutanan) dan variabel y (peningkatan PAD Kabupaten Pandeglang tahun2009)

Adapun tabel dan pengujian hipotesis melalui rumus korelasi *Product Moment* yang didapat dari hasil angket yang berjumlah 30 orang responden dapat dijabarkan sebagai berikut :

Adapun tabel scoring nilai variabel x dan scoring nilai variabel y terlihat bahwa skor total x = 2488, skor total y = 1050, skor total kuadrat x = 207052, skor total kuadrat y = 37632 dan skor total xy = 87441. Nilai-nilai tersebut selanjutnya dimasukan dalam rumus *Product Moment* sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{2623230 - 2612400}{\sqrt{\{6211560 - 6190144\} \{1128960 - 1102500\}}} \\
 &= \frac{10830}{\sqrt{(21416) (26460)}} \\
 &= \frac{10830}{\sqrt{(566667360)}} \\
 &= \frac{10830}{23804,776} \\
 r &= \mathbf{0,455}
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang sedang sebesar 0,455 antara kinerja Dinas Kehutanan dengan PAD Kabupaten Pandeglang tahun 2009. Untuk dapat memberikan interpretasi hal tersebut maka digunakan pedoman seperti yang tertera dalam tabel berikut :

Tabel 61
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat Kuat

(Sumber : Sugiono.2007:214)

Berdasarkan tabel di atas, maka koefisien korelasi yang ditemukan hubungan yang positif sebesar $r = 0,455$ yang berada diantara 0,400 – 0,599 hal ini menandakan tingkat hubungan antara kedua variabel yaitu variabel x (kinerja Dinas Kehutanan) dan variabel y (PAD Kabupaten Pandeglang tahun 2009) adalah sedang.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis didapatkan hubungan yang positif sebesar 0,455. Hal ini dikarenakan r hitung lebih besar dari r tabel yaitu sebesar 0,361 (merupakan r tabel dapat dilihat pada lampiran nilai-nilai *Product Moment*) maka H_a diterima dan H_0 ditolak dan apabila hal itu dimasukkan pada tabel interpretasi koefisien korelasi yang tertera dalam tabel diatas maka akan termasuk pada kategori tingkat hubungan yang sedang.

Jadi kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang sedang antara variabel x (Kinerja Dinas Kehutanan) dan variabel y (PAD Kabupaten Pandeglang tahun 2009).

4.3.7 Uji Koefisien Determinasi

Untuk menghitung besarnya hubungan antara variabel x (kinerja Dinas Kehutanan) terhadap variabel y (PAD Kabupaten Pandeglang tahun 2009) dapat dilakukan dengan cara menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Jadi koefisien determinasinya adalah :

$$Cd = r^2 \times 100\%$$

$$Cd = (0,455)^2 \times 100\%$$

$$Cd = 0,2069802 \times 100\%$$

$$Cd = \mathbf{20,69\%}$$

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan kontribusi variabel x (kinerja Dinas Kehutanan) terhadap variabel y (PAD Kabupaten Pandeglang tahun 2009) sebesar 20,69% sedangkan sisanya sebesar 79,31% ditentukan oleh faktor lain.

4.3.7 Uji Signifikansi

Dari hasil perhitungan uji hipotesis sebelumnya, telah diketahui bahwa koefisien korelasi dari penelitian ini adalah sebesar 0,455 yang berarti bahwa hubungan antara variabel x dan variabel y adalah sedang.

Hubungan tersebut berlaku untuk sampel yang berjumlah 30 orang saja. Untuk menguji signifikansi hubungan yaitu apakah hubungan yang ditemukan

berlaku untuk seluruh populasi yang jumlah sampelnya sebanyak 30 orang, maka perlu diuji signifikansinya melalui perhitungan uji t sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{(0,455\sqrt{30-2})}{\sqrt{1-(0,455)^2}}$$

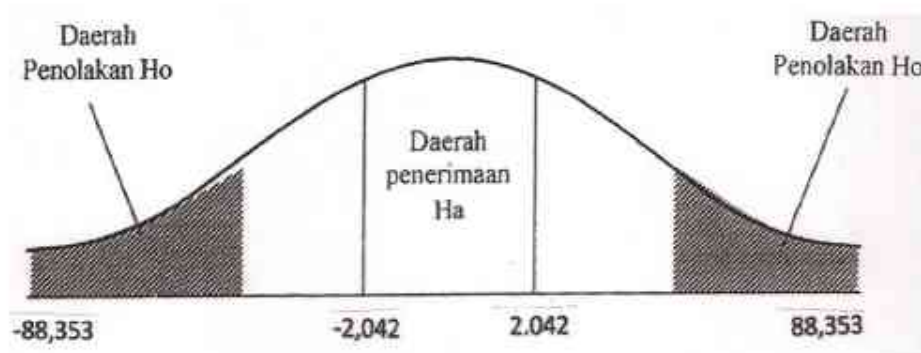
$$t = \frac{(0,455 \times 5,292)}{\sqrt{(1-0,2069802)}}$$

$$t = \frac{2,40759922}{0,79301984}$$

$$t = 3,036$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh t hitung yaitu sebesar 3,036 kemudian harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel (merupakan t tabel yang dapat dilihat pada lampiran nilai distribusi t). Dalam hal ini tingkat kesalahan untuk uji dua pihak adalah digunakan 5% dan dk = n-2 (30-2) = 28. Maka berdasarkan tabel nilai-nilai distribusi t (lampiran nilai distribusi t) diperoleh t tabel sebesar 2,048. Hal ini dapat digambarkan seperti berikut ini :

Gambar 4
Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Dengan Uji Dua Pihak



Berdasarkan perhitungan dan gambar diatas maka dinyatakan bahwa t hitung jatuh pada daerah penolakan H_0 , dengan ini dapat dinyatakan bahwa hipotesis yaitu adanya hubungan antara kinerja Dinas Kehutanan dengan peningkatan PAD Kabupaten Pandeglang tahun 2009 dan hipotesis alternatif ditolak. Jadi kesimpulannya koefisien korelasi antara kinerja Dinas Kehutanan dengan peningkatan PAD Kabupaten Pandeglang tahun 2009 sebesar 0,455 dan t hitung lebih besar dari t tabel, H_a diterima dan H_0 ditolak maka dengan ini dikatakan signifikansi. Artinya koefisien tersebut dapat digeneralisasikan atau dapat berlaku pada populasi dengan jumlah sampel yang diambil sejumlah 30 orang.

4.3.8 Uji Regresi Linier

Selanjutnya untuk menguji seberapa besar hubungan kinerja Dinas Kehutanan dengan peningkatan PAD Kabupaten Pandeglang tahun 2009, maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan analisa regresi linier sederhana. Bentuk persamaan regresi linier adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

$$a = \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum X_i Y_i)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{((1050 \times 207052) - (2488 \times 87441))}{(30 \times 207052 - (2488)^2)}$$

$$a = \frac{(217404600 - 217553208)}{6211560 - 6190144}$$

$$a = \frac{148608}{21416}$$

$$a = 6,939$$

$$b = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(30 \times 87441 - 2488 \times 1050)}{(30 \times 207052 - (2488)^2)}$$

$$b = \frac{(2623230 - 2612400)}{6211560 - 6190144}$$

$$b = \frac{10830}{21416}$$

$$b = 0,506$$

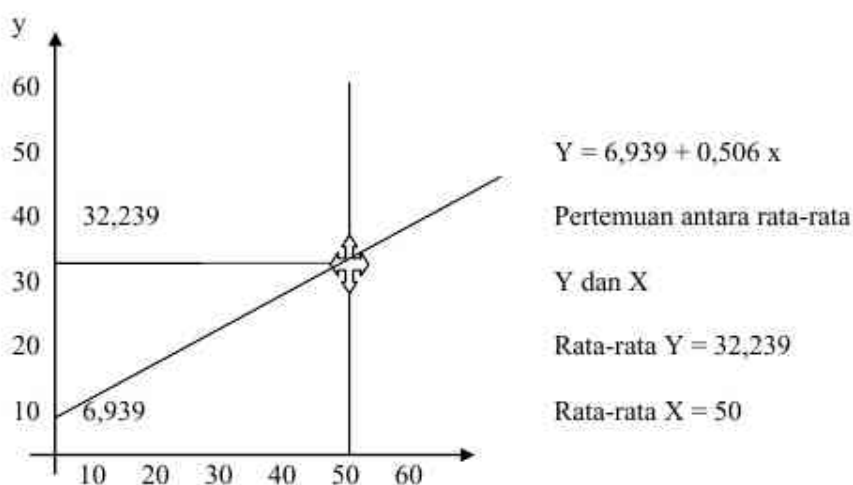
Maka $Y = 6,939 + 0,506 x$

Berdasarkan perhitungan diatas maka pengaruh antara variabel x (kinerja Dinas Kehutanan) terhadap variabel y (PAD Kabupaten Pandeglang tahun 2009) dapat dinyatakan dengan persamaan regresi $Y = 6,939 + 0,506x$. Persamaan regresi diatas dapat diartikan bahwa bila nilai kinerja Dinas Kehutanan bertambah 1 maka nilai rata-rata peningkatan PAD Kabupaten Pandeglang tahun 2009 akan bertambah 0,506 atau setiap nilai kinerja Dinas Kehutanan bertambah 10 maka nilai rata-rata peningkatan PAD Kabupaten Pandeglang tahun 2009 akan bertambah menjadi 5,06.

Misalkan jika nilai kinerja Dinas Kehutanan = 50, maka nilai rata-rata peningkatan PAD Kabupaten Pandeglang tahun 2009 adalah $Y = 6,939 + 0,506(50)$ akan bertambah menjadi 32,39

Garis regresi dapat digambarkan berdasarkan persamaan yang telah ditemukan yaitu sebagai berikut :

Gambar 5
Garis Regresi Nilai Kinerja Dinas Kehutanan Terhadap PAD Kabupaten Pandeglang Tahun 2009



4.4 Interpretasi Hasil dan Pembahasan Penelitian

4.4.1 Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 61 telah diketahui bahwa besarnya hubungan variabel x terhadap variabel y adalah sedang dengan angka 0,455. Uji signifikansi korelasi *Product Moment* secara praktis, yang tidak perlu dihitung tetapi langsung dikonsultasikan kepada r tabel *Product Moment*, dapat dilihat bahwa $n = 30$ dengan taraf kesalahn 5% maka harga r tabel = 0,361. **Ketentuannya bila r hitung lebih besar dari r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$), maka H_a diterima dan H_o ditolak. Tetapi sebaliknya bila r hitung lebih kecil dari r tabel ($r_{hitung} < r_{tabel}$) maka H_o diterima dan H_a ditolak.** Ternyata r hitung (0,455) lebih besar dari r tabel (0,361). Dengan demikian koefisien korelasinya 0,455 signifikan dan dengan ini dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kinerja Dinas Kehutanan dengan PAD Kabupaten Pandeglang tahun 2009

Berdasarkan perhitungan uji t didapat $t = 3,036$. Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel. Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n-2 (30-2) = 28$, maka diperoleh t tabel = 2.048. Dan setelah digambarkan maka hasil koefisien korelasi antara kinerja Dinas Kehutanan dan pe PAD Kabupaten Pandeglang tahun 2009 sebesar 0,455 adalah signifikan, artinya koefisien tersebut dapat digeneralisasikan atau dapat berlaku pada populasi dimana jumlah sampel yang diambil sejumlah 30 orang.

Dengan demikian seluruh pertanyaan yang menjadi rumusan masalah dapat dijawab oleh penulis berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Dan hasilnya adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat kita ketahui bahwa tingkat kinerja Dinas Kehutanan adalah sebesar 69,56% berada dalam kategori baik dan untuk PAD Kabupaten Pandeglang tahun 2009 yaitu sebesar 67,44% berada dalam kategori baik pula dan tingkat keberartian hubungan antara variabel x (kinerja Dinas Kehutanan) terhadap variabel y (PAD Kabupaten Pandeglang tahun 2009) sebesar 20,69% sedangkan sisanya sebesar 79,31% ditentukan oleh faktor lain.

4.4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh kinerja Dinas Kehutanan terhadap PAD adalah sebesar 20,69%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kinerja Dinas Kehutanan memiliki hubungan yang kuat sebesar 0,455 terhadap PAD kabupaten Pandeglang. Untuk mendapatkan kinerja organisasi yang baik di Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang, maka peningkatan SDM (sumber daya manusia) perlu untuk dilakukan karena SDM paling berperan dalam sebuah organisasi. Jika SDM ini dikembangkan dengan baik lewat berbagai macam cara seperti diadakan pelatihan, diklat, pendidikan, studi banding untuk menumbuhkan SDM yang berkualitas dan kompeten agar PAD meningkat.

Dilihat dari segi SDA yang banyak di Kabupaten Pandeglang khususnya hutan, yang mana luas hutan di Kabupaten Pandeglang cukup luas berdasarkan kondisi aktual di Kabupaten Pandeglang penggunaan lahan untuk kawasan hutan adalah seluas 159.738,64 Ha (58,16 % dari luas Kabupaten) dengan lahan kritis

seluas 58.804,25 Ha pada tahun 2009 maka fokus kebijakan pengelolaan ke depan, setidaknya untuk jangka waktu 10-20 tahun mendatang, harus lebih berorientasi pada upaya rehabilitasi dan konservasi.

Era pemanfaatan hutan secara berlebihan sudah harus berlalu, dan saat ini kehutanan memasuki era rehabilitasi dan konservasi, dengan tujuan untuk menghindari kerusakan hutan dan lingkungan yang lebih parah, serta menciptakan kondisi yang lebih kondusif bagi pemulihan kondisi sumberdaya hutan dan lahan yang sudah terlanjur rusak tentunya perlu adanya penanganan yang baik oleh Dinas Kehutanan dalam mengelola SDA dari hasil hutan, dan tentunya dalam pengelolaannya harus berdasarkan prinsip efisiensi dan efektifitas agar terjadi peningkatan PAD dari Pengelolaan hutan.

Dilihat dari segi posisi strategis hutan di Kabupaten Pandeglang tentunya memiliki keunggulan dan kelemahan karena setiap daerah memiliki potensi yang berbeda untuk itu Dinas Kehutanan dalam Pelaksanaan kegiatan-kegiatan perlu adanya kebijakan prioritas melalui pendekatan *Social Forestry*, sehingga mempunyai dampak terhadap peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat yang berwawasan kelestarian hutan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. *Social Forestry*, adalah Kegiatan-kegiatan pengelolaan hutan dengan melibatkan masyarakat seperti hutan kemasyarakatan, usaha perhutanan rakyat, model desa hutan, pengelolaan hutan berbasis masyarakat, dan aneka usaha kehutanan akan dikembangkan untuk mewujudkan masyarakat desa hutan yang mandiri dan sejahtera.

Implementasi *Social Forestry* dalam pemanfaatan, rehabilitasi dan konservasi sumberdaya hutan, dengan berbagai *variant* penyelenggaraannya seperti hutan kemasyarakatan, pemanfaatan hasil hutan bukan kayu dan aneka usaha kehutanan, usaha hutan rakyat, pengelolaan hutan bersama masyarakat dan pola kemitraan, serta pengelolaan daerah penyangga kawasan konservasi, akan mendorong tumbuhnya rasa ikut memiliki dan menumbuhkan sikap tanggung jawab masyarakat dalam menjaga kelestarian sumberdaya hutan karena masyarakat tidak hanya menjadi penonton tapi terlibat langsung serta mendapatkan manfaat dan keuntungan langsung dari kegiatan pengelolaan hutan. memaksimalkan kinerjanya dengan baik agar lahan kritis seluas 52.804,25 di tahun 2009 diharapkan untuk tahun berikutnya lahan kritisnya dapat berkurang karena apabila lahan kritis berkurang otomatis PAD dari pengelolaan hutan akan meningkat.

Dilihat dari segi pengetahuan yang dimiliki Dinas Kehutanan dalam pengelolaan hutan relatif masih rendah ini ditunjukkan berdasarkan tingkat pendidikan masih banyak pegawai Dinas Kehutanan lulusan SLTA . keadaan ini menunjukkan perlunya peningkatan kreatifitas dan motivasi pegawai lewat program pelatihan pegawai atau beasiswa melanjutkan sekolah bagi pegawai berprestasi sehingga ada *reward* bagi pegawai yang memiliki loyalitas terhadap pekerjaannya agar motivasi untuk meningkatkan kinerjanya itu ada sehingga pengelolaan hutan dapat maksimal dan PAD dapat meningkat.

Dari segi strategi dalam pengelolaan potensi hutan tentunya sangat diperlukan Dinas Kehutanan. Strategi merupakan integrasi rencana tindak yang

sangat luas untuk mencapai tujuan sebuah organisasi, dan tujuan adalah memperbaiki produktivitas sumber daya manusia. Disiplin merupakan salah satu sarana untuk mencapai produktivitas pegawai dalam organisasi. Dalam organisasi seperti di Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang Berdasarkan data pada tabel 35 dapat kita lihat bahwa mayoritas responden yaitu sejumlah 20 orang berpendapat bahwa setiap pegawai tidak selalu patuh pada aturan pekerjaan yang sudah ditetapkan. Hal ini disampaikan pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang karena menurut pegawai Dinas Kehutanan sebagian besar pegawai pada saat jam kerja banyak yang mangkir dari kerjanya karena alasan ngantuk, pusing, laper padahal jam istirahat belum waktunya, berbincang saat jam kerja, membaca Koran sambil mengerjakan pekerjaannya. Keadaan ini menunjukkan bahwa masih rendahnya loyalitas pegawai Dinas Kehutanan. Untuk itu agar kinerja baik maka disiplin pegawai itu penting karena jika kinerja meningkat tentunya target PAD akan tercapai.

Berdasarkan uji determinasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kinerja Dinas Kehutanan mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pandeglang tahun 2009 sebesar 20,69 % dan sisanya sebesar 79,31% ditentukan oleh faktor lain.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan paparan dan bahasan pada bab sebelumnya, berikut ini merupakan kesimpulan yang dapat dirumuskan berdasarkan temuan-temuan pada bab tersebut, bahwa dalam konteks ruang dan waktu dilakukannya penelitian ini :

1. Kinerja Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang dalam pengelolaan potensi hutan tahun 2009 berdasarkan uji analisis yang dilakukan terhadap 34 instrumen yang diberikan kepada 30 responden didapat hasil prosentase sebesar 69,56%, ini menunjukkan bahwa kinerja Dinas Kehutanan terbilang baik. Dengan demikian Dinas Kehutanan tidak perlu menambah jumlah pegawai tapi yang harus dilakukan adalah meningkatkan kinerjanya melalui pelatihan, pengembangan keilmuan dalam pengelolaan hutan serta peningkatan disiplin kerja.
2. Pengaruh kinerja Dinas Kehutanan dalam pengelolaan hutan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pandeglang tahun 2009 menunjukkan pengaruh yang signifikan (sedang) dengan nilai koefisien korelasi *Product Moment* sebesar 0.455. kemudian hasil koefisien determinasi sebesar 20,69 persen ini menunjukkan kontribusi variabel X (Kinerja Dinas Kehutanan) terhadap variabel Y (PAD Kabupaten Pandeglang tahun 2009) cukup signifikan pengaruhnya. sedangkan sisanya sebesar 79,31 persen ditentukan oleh faktor lain, dan nilai uji signifikansi diperoleh $t_{hitung} = 3,036$ dengan

menggunakan tingkat kesalahan 5% maka $dk = n - 2 = (30 - 2 = 28)$ dengan t tabel sebesar 2,048. Jika t hitung lebih besar dari t tabel, H_a diterima dan H_o ditolak maka dengan ini dikatakan signifikan. Artinya koefisien korelasi tersebut dapat digeneralisasikan atau dapat berlaku pada populasi dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 30 orang.

5.2 Saran

Dalam pengelolaan Kehutanan, kesejahteraan masyarakat merupakan target yang diharapkan, Dinas Kehutanan harus mampu membantu peningkatan pendapatan masyarakat dari sektor Kehutanan dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan pembangunan yang melibatkan dan memberdayakan masyarakat, serta melaksanakan pembinaan dan pengembangan kelembagaan masyarakat yang mampu mandiri atau swadaya dalam memanfaatkan sumberdaya hutan.

Berdasarkan paparan sebelumnya maka sebagai penutup peneliti menyampaikan beberapa saran terkait kinerja Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang terhadap PAD Kabupaten Pandeglang tahun 2009. dan saran peneliti adalah sebagai berikut :

- A. Dinas harus dapat Mengoptimalkan fungsi dan manfaat sumber daya alam secara lestari dan berwawasan lingkungan dengan cara cegah illegal logging, lakukan reboisasi, sosialisasikan program tanam seribu pohon untuk penghijauan secara berkala kepada masyarakat agar masyarakat paham akan pentingnya penghijauan.

- B. Meningkatkan Kuantitas dan kualitas produk Kehutanan dengan cara Dinas kehutanan harus dapat melihat potensi setiap daerah dan tentunya dinas kehutanan harus melakukan inovasi dan modifikasi terhadap hasil hutan yang ada agar produk yang dihasilkan memiliki nilai guna yang bermanfaat bagi dinas maupun masyarakat.
- C. Meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat kehutanan dilakukan dengan cara Dinas Kehutanan mensosialisasikan bagaimana cara mengolah hasil hutan dengan optimal dan efisien yang mana kegiatan penyuluhan yang di galakan oleh Dinas Kehutanan jangan hanya teori saja tetapi dilakukan dengan praktek juga agar masyarakat paham bagaimana mengelola tanah yang mereka miliki sehingga bisa bermanfaat.
- D. Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) Kehutanan .dilakukan dengan cara memberikan pelatihan dan diklat tidak perlu ada penambahan pegawai karena menurut hasil dari uji persyaratan analisis kinerja Dinas Kehutanan berada pada kategori baik sebesar 69,56% .
- E. Meningkatkan sistem perencanaan kegiatan Kehutanan dilakukan dengan cara mengoptimalkan anggaran yang ada (d disesuaikan dengan kebutuhan)
Tentunya kinerja Dinas Kehutanan diharapkan lebih optimal lagi di tahun mendatang dalam pengelolaan hutan karena SDA yang ada terbatas walaupun dikelola butuh waktu lama oleh karena itu manfaatkan SDA yang kepetingan pelayanan terhadap masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, S.P. Malayu. 2001. *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*. Bandung : PT Bumi Aksara
- Mahsun, Mohamad. 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2005. *Evaluasi Kinerja SDM* Bandung: PT Refika Aditama
- , 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mink.1993. *Karakteristik Kinerja* Bandung: Unit Penerbitan dan Percetakan
- Prijodarminto, Soegeng. 1994. *Disiplin Kiat Menuju Sukses* Jakarta : PT. Pradnya Paramita.
- Purwanto Agus Erwan, dkk. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif* . Yogyakarta : Gava Media
- Sedarmayanti. 2004. *Kinerja Organisasi Publik* Yogyakarta : YPAI
- Siagian, Sondang ,P. 1998. *Manajemen Sumber Daya Manusia* Edisi ke-1. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sugiono. 2003. *Metode Penelitian Administrasi* Bandung: Alfabeta
- , 2005. *Metode Penelitian Administrasi* Bandung: Alfabeta
- , 2007. *Metode Penelitian Administrasi* Bandung: Alfabeta
- Triton Prawira Budi. 2006. *SPSS 13 Terapan Statistic Parametrik*. Yogyakarta: Andi.
- Wibowo. 2008. *Manajemen Kinerja* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Yuwono, Sony, dkk. 2008. *Memahami APBD dan Permasalahannya* Malang: Bayumedia Publishing

Sumber Lain :

Koran *Jakarta.com* tahun 2009.

Laporan Bagian Perencanaan Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang tahun 2009

Peraturan Perundang-undangan. 2008. *Peraturan Perundang-undangan Tentang Pedoman Penyusunan APBD Tahun 2008-2009*. Bandung : Fokusmedia

Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Dinas Kehutanan tahun 2010-2025

Wijayanto ,Djoko. 2004. *Dampak Ilegal Logging Terhadap Fungsi Sosio – Ekonomi Kasus Hutan di Pulau Jawa*,Universitas Institut Pertanian Bogor: Makalah Pribadi Pengantar ke Falsafah Sains (PPS702) Sekolah Pasca Sarjana

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 32 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyusunan APBD Tahun Anggaran 2009, pokok kebijakan yang perlu mendapat perhatian pemerintah daerah dalam penyusunan APBD Tahun Anggaran 2009 terkait tentang kebijakan pendapatan daerah, sebagai berikut;

1) Pendapatan Asli Daerah (PAD)

- a. merencanakan target PAD supaya mempertimbangkan realisasi penerimaan tahun lalu, potensi, asumsi pertumbuhan ekonomi yang dapat mempengaruhi masing-masing jenis penerimaan daerah;
- b. Dalam upaya peningkatan PAD, agar tidak menetapkan kebijakan yang memberatkan dunia usaha dan masyarakat. Upaya tersebut dapat ditempuh melalui penyederhanaan sistem dan prosedur administrasi pemungutan pajak dan retribusi daerah, meningkatkan ketaatan wajib pajak dan pembayaran retribusi daerah serta meningkatkan pengendalian dan pengawasan atas pemungutan PAD yang diikuti dengan peningkatan kualitas, kemudahan, ketepatan dan kecepatan pelayanan;

2) Dana Perimbangan

Dalam rangka pelaksanaan desentralisasi penyelenggaraan pemerintah daerah, kepada daerah diberikan dana perimbangan melalui APBN yang bersifat transfer dengan prinsip *money follows function*. Salah satu tujuan pemberian dana perimbangan tersebut adalah untuk mengurangi kesenjangan fiskal antara pemerintah dengan daerah dan antar daerah serta meningkatkan kapasitas daerah dalam menggali potensi ekonomi daerah. Untuk penganggaran pendapatan yang bersumber dari dana perimbangan dalam APBD Tahun Anggaran 2009, perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengingat proses penyusunan APBD sudah dimulai sejak bulan juni 2008 sedangkan penetapan pagu definitive dana perimbangan Tahun Anggaran 2009 supaya melakukan proyeksi anggaran atas dasar alokasi definitive dana perimbangan Tahun Anggaran 2008;
- b. Bagi daerah yang tidak menerima dana DAU (Dana Alokasi Umum) karena memiliki celah fiskal negatife sama atau lebih besar dari alokasi dasar

berdasarkan penerapan formula murni DAU, maka untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan belanja pegawai yang meliputi gaji pokok dan tunjangan PNSD (Pegawai Negeri Sipil Daerah), supaya mengalokasikan dana untuk gaji pokok dan tunjangan PNSD dalam APBD Tahun Anggaran 2009, termasuk untuk kenaikan gaji pokok PNSD dan gaji bulan ke-13, yang bersumber dari pendapatan daerah.

- 3) Lain-Lain Pendapatan daerah yang sah
 - a. Pemerintah Kabupaten atau Kota dalam menetapkan pendapatan bagi hasil yang diterima dari provinsi pada Tahun Anggaran 2009 agar menggunakan pagu Tahun Anggaran 2008. Sedangkan bagian pemerintah Kabupaten atau Kota yang belum direalisasikan oleh pemerintah provinsi akibat pelampauan target Tahun Anggaran 2008 agar ditampung dalam Perubahan APBD Tahun Anggaran 2009;
 - b. Pencantuman rencana penerimaan hibah berupa uang dalam APBD Tahun Anggaran 2009 didasarkan atas Naskah Perjanjian Hibah (NPH).
- 4) Bagi daerah yang belum menganggarkan pendapatan yang bersumber dari dana alokasi umum, dana bagi hasil, hibah, dana darurat, dan sumbangan pihak ketiga pada Satuan Kerja Pengelola Keuangan Daerah (SKPKD) supaya dalam penyusunan Anggaran 2009 dianggarkan pada SKPKD.

No. Resp

Kuesioner Penelitian

Pengaruh Kinerja Dinas Kehutanan Dalam Pengelolaan Potensi Hutan Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Pandeglang Tahun 2009

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua. Sholawat serta salam, semoga selalu dilimpahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW.

Dalam rangka mencari data untuk menyelesaikan penelitian yang saya lakukan maka saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Puspita Siti Sari

Nim : 6661062396

Program Studi : Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas : Sultan Ageng Tirtayasa Serang

Penelitian mengenai kinerja Dinas Kehutanan dalam pengelolaan potensi hutan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pandeglang tahun 2009. maka saya membuat beberapa daftar pertanyaan yang saya harap Bapak/Ibu dapat mengisi dengan jujur dan objektif, melalui angket ini. Saya mohon kerjasamanya.

Atas perhatiannya saya mengucapkan terima kasih.

A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah angket ini dengan teliti, supaya Bapak/Ibu mengerti maksud pertanyaannya,
2. Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap benar dari beberapa pilihan dengan cara disilang (X),
3. Bila ada pertanyaan yang kurang dimengerti bisa ditanyakan secara langsung pada peneliti,
4. Kumpulkan jawaban secara langsung pada peneliti.

Variabel X

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Para pekerja tidak mampu mengoperasikan teknologi komputer				
2	Skor dalam test kemampuan dan pengetahuan pekerja sering gagal memprediksi prestasi kerja karena tidak melakukan spesifikasi pekerjaan				
3	Para pekerja tidak paham dalam mengelola data-data kehutanan				
4	Ketidak mampuan melakukan pekerjaan sesuai perintah akibat kurangnya pengalaman				
5	Tujuan organisasi tidak menitikberatkan pada prestasi kerja yang diperoleh melalui kerjasama tim maupun prestasi kerja				
6	Kegiatan inovasi yang dilakukan Dinas kehutanan dalam mengelola potensi hutan tidak sesuai dengan potensi hutan yang tersedia				
7	Alat tulis kantor yang tersedia sudah cukup memadai				
8	Transportasi yang disediakan guna menunjang pelaksanaan pekerjaan pegawai Dinas Kehutanan sudah cukup memadai				
9	Interaksi yang terjalin (koordinasi) sesama pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan sudah cukup baik				
10	Suasana tempat anda bekerja sudah cukup mendukung anda dalam melaksanakan sebuah pekerjaan				
11	Peran komputer sangat membantu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan terkait sebuah data yang akan diolah menjadi sebuah informasi				
12	Dinas Kehutanan sudah menggunakan alat teknologi dalam setiap pelaksanaan pekerjaannya				
13	Anggaran yang dicanangkan untuk belanja Dinas sesuai dengan kebutuhan dinas guna menunjang setiap pekerjaan				
14	Setiap penggunaan anggaran harus bertanggung jawab terhadap penggunaan sumber daya yang dikelola untuk mencapai hasil yang ditetapkan				
15	Setiap kebijakan pemerintah terkait tugas Dinas kehutanan selalu tepat sesuai permasalahan yang ada				
16	Setiap kebijakan yang ditetapkan pemerintah selalu dapat dilaksanakan dengan tepat oleh Dinas Kehutanan				
17	Pemanfaatan hutan, lebih dititik pada				

	kepentingan sosio ekonomi dengan mengabaikan fungsi hidrologi maupun estetika				
18	Penebangan liar banyak terjadi karena kontrol pemerintah terutama Dinas kehutanan sangat kurang				
19	Jumlah pegawai pada Dinas Kehutanan sudah memenuhi kebutuhan jabatan yang ada sesuai dengan formasi yang ditetapkan				
20	Setiap jabatan di isi oleh orang yang memang sesuai kemampuannya				
21	Pimpinan dinas tidak memberi motivasi kepada bawahannya				
22	Pimpinan dinas tidak memberikan teladan yang baik bagi bawahannya				
23	Tidak memiliki keinginan mengakui kesalahan dan membangun pengalaman				
24	Tidak memiliki kejujuran penuh pada semua situasi				
25	Setiap pegawai selalu patuh pada aturan pekerjaan yang sudah ditetapkan				
26	Tidak ada sanksi bagi setiap pelanggaran norma				
27	Hubungan yang terjalin antara atasan dan bawahan tidak selalu harmonis				
28	Tidak terjalin komunikasi yang efektif antara atasan dan bawahan				
29	Sering terdapat konflik dalam setiap pelaksanaan pekerjaan				
30	Tidak terjadi evaluasi atas kinerja organisasi				
31	Setiap tindakan yang diintruksikan pemimpin kepada bawahan selalu sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan				
32	Pemimpin telah memformulasikan dan mengimplementasikan strategi untuk mengoptimalkan pencapaian kebijakan yang ditetapkan				
33	Informasi mengenai sebuah pekerjaan selalu diberikan dengan luas				
34	Dinas telah menetapkan standar pelayanan minimal dalam alokasi anggaran untuk menyelenggarakan fungsi SKPD				

Variabel Y

35	PAD tahun 2009 sebesar Rp.600.009.400 terealisasi sesuai kebutuhan				
36	Pengelolaan anggaran sebesar Rp. 184.002.600 yang ditetapkan PEMDA telah sesuai dengan prinsip produktifitas anggaran				
37	Manajemen kinerja Dinas Kehutanan dalam penggunaan anggaran sesuai prosedur yang berlaku				
38	Dinas melakukan penyederhanaan sistem dan prosedur administrasi pemungutan pajak dan retribusi kepada masyarakat				
39	Penyusunan laporan arus kas Dinas kehutanan selama satu periode akuntansi tidak pernah mengalami kesalahan				
40	Pengelolaan PAD telah sesuai dengan ketentuan peraturan daerah				
41	Penetapan prioritas kegiatan dan perhitungan beban kerja sesuai dengan anggaran yang ditetapkan PEMDA				
42	PEMDA telah melakukan pengawasan kepada Dinas Kehutanan dalam pengelolaan anggaran				
43	Penerimaan dana bagi hasil sumber daya alam pengalokasiannya telah digunakan untuk menandai pelestarian lingkungan areal kehutanan				
44	Peningkatan alokasi anggaran belanja yang direncanakan SKPD harus terukur yang diikuti dengan peningkatan kinerja pelayanan untuk kesejahteraan masyarakat				
45	Para pegawai dapat dengan mudah mengakses data dan informasi mengenai PAD yang berasal dari pengelolaan hutan				
46	Pajak daerah, retribusi daerah yang dibebankan kepada masyarakat harus mempertimbangkan kemampuan masyarakat untuk membayar				
47	Kebijakan yang ditetapkan dinas dalam berbagai program pemberdayaan tidak memberatkan masyarakat				
48	Telah terlaksana pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program kehutanan dalam rangka pengelolaan hutan				

No.	Jumlah Koesioner														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	3	3	3	2	1	4	2	2	3	2	1	3	3	4	3
2	3	1	2	2	3	4	2	3	3	2	4	4	2	3	3
3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2
4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	3	1	1	1	3	4	2	2	3	2	4	3	2	4	3
6	4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3
7	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2
8	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
9	3	2	1	1	1	4	2	2	2	3	4	4	1	4	4
10	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	4	3	3	4	2
11	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3
12	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
13	1	1	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2
14	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3
15	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
16	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2
17	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	4	3
18	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2
19	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3
20	4	1	4	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	4	2
21	4	24	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	4	2	3
22	3	2	3	1	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2
23	3	2	3	2	2	4	3	2	2	2	3	3	2	4	2
24	3	1	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	2	4	2
25	3	1	4	2	1	3	3	2	2	2	4	3	2	4	2
26	3	1	3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	2	4	2
27	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	4	2
28	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	4	2	2	4	2
29	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2
30	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	4	2	2	3	2

16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
3	4	4	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2
3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	3
3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3
3	2	2	3	3	3	4	4	1	3	4	4	4	1	4	4
2	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3
2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3
2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	1	1	3	1	2
2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
4	4	4	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	3	4	2
3	4	4	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3
2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3
2	2	3	2	2	3	1	1	1	2	2	1	1	4	1	2
2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2
3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2
2	3	2	2	2	2	2	3	3	4	1	2	2	3	2	3
2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2
3	4	4	2	2	2	2	1	1	4	1	2	1	2	4	2
2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2
2	3	32	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3
3	4	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	4	1
3	4	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	4	1
3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	4	1
3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	1
2	3	4	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	4	1
3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	4	1
2	4	4	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	4	1
3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	4	1
3	4	4	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	4	2
2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3
2	2	2	2	2	4	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2

32	33	34	jumlah
2	3	3	
4	4	3	
2	2	3	
4	4	4	
3	3	3	
3	2	2	
2	2	3	
3	2	2	
2	2	2	
3	2	2	
3	3	3	
4	3	2	
2	2	2	
3	2	3	
4	4	2	
2	2	2	
2	3	3	
3	2	3	
2	2	2	
2	2	2	
2	2	2	
2	2	2	
2	2	2	
2	2	2	
2	2	2	
2	2	2	
2	2	2	
2	2	2	
2	2	2	
2	2	2	
2	2	2	
2	2	2	
2	2	2	
3	2	2	
2	3	2	

Skoring Variabel X

No Responden	Skor untuk butir nomor :																																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	
1	3	3	3	2	1	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	4	2	
2	3	1	2	2	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	
3	3	2	3	3	2	2	4	3	2	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2		
4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	1	3	4	4	4	3	4	4	4		
5	3	1	1	1	3	4	2	2	3	2	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	4	3	3	
6	4	3	3	2	3	2	2	4	2	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	
7	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	4	3	2	4	2	2	4	2	1	1	1	1	3	2	1	1	3	4	4	4	
8	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
9	3	2	1	1	1	4	2	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	1	1	1	4	1	1	2	3	4	2	4
10	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	
11	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	
12	3	3	3	2	3	2	2	3	4	2	3	4	4	3	4	2	2	3	4	2	3	1	1	1	2	2	1	1	3	4	2	4	
13	1	1	3	3	2	3	3	2	4	2	4	2	4	2	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	4	
14	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	
15	3	3	2	3	3	3	2	2	4	4	4	2	4	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	1	2	2	3	2	3	4
16	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2
17	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	2	1	1	3	1	2	1	3	4	2	2	
18	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	4	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	
19	2	2	3	3	2	2	2	3	3	4	2	3	2	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	4	
20	4	1	4	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	4	2	2	4	3	3	3	2	3	3	2	2	4	4	4	2	
21	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	4	2	4	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	4	4	4	
22	3	2	3	1	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	4	2	2	4	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	2	
23	3	2	3	2	2	4	3	2	2	2	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	2	2	2	2	4	3	2	2	3	4	2	4	
24	3	1	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	2	4	2	4	3	4	4	4	2	2	2	2	3	3	2	3	2	4	3	4	
25	3	1	4	2	1	3	3	2	2	2	4	3	2	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	2	2	
26	3	1	3	2	2	3	2	3	3	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	4	4	4	
27	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	4	2	4	
28	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	4	4	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	4	2	2	2	
29	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	4	2	2	3	4	4	2	2	4	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	
30	1	2	2	2	2	3	3	2	1	4	4	4	2	3	2	2	2	2	2	2	4	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	
JUMLAH	89	65	84	68	64	88	85	82	82	90	107	95	85	92	92	95	92	88	91	86	73	70	70	65	87	72	68	65	86	99	84	94	

		Skor
33	34	Total
3	3	98
4	3	96
2	3	98
4	4	107
4	3	97
2	4	96
4	3	89
2	2	93
4	4	92
2	2	96
3	4	101
3	2	88
4	4	93
2	3	93
4	2	93
4	4	93
3	3	95
4	3	93
2	2	89
4	4	100
2	2	102
4	4	95
2	2	91
4	4	103
2	4	87
4	2	100
2	2	93
2	4	93
4	2	90
3	4	84
93	92	2838

Skoring Variabel Y

No Responden	Skor untuk butir nomor :														Skor Total
	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	
1	2	2	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	36
2	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	48
3	2	2	3	3	2	3	3	3	1	1	1	3	2	1	30
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	54
5	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	48
6	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	33
7	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	35
8	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
9	4	2	4	4	2	4	2	4	1	4	4	4	1	4	44
10	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	43
11	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	37
12	2	2	2	2	2	3	2	2	3	4	3	2	3	2	34
13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	29
14	2	2	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	2	3	36
15	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
16	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	37
17	2	2	3	4	2	4	3	3	4	2	4	4	4	1	42
18	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	36
19	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	3	2	2	2	32
20	2	2	2	3	3	4	2	4	4	4	4	4	1	1	40
21	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	37
22	3	2	2	3	3	4	1	3	3	3	4	4	1	1	37
23	3	2	2	3	2	4	2	3	3	4	3	3	2	2	38
24	3	2	3	3	3	3	1	3	4	4	4	4	1	1	39
25	3	2	3	3	2	3	1	3	4	4	4	3	2	2	39
26	3	2	2	3	2	4	2	3	3	4	3	3	2	2	38
27	3	2	2	3	2	4	2	4	4	4	3	3	2	1	39
28	2	2	2	3	2	4	2	4	4	4	4	3	2	2	40
29	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	34
30	2	2	3	2	1	2	2	1	3	3	2	3	1	2	29
JUMLAH	75	66	78	88	70	94	68	93	83	94	92	92	72	68	1133

Hasil Perhitungan Korelasi Variabel X dan Variabel Y

No	x	y	x ²	y ²	xy
1	85	35	7225	1225	2975
2	84	46	7056	2116	3864
3	85	29	7225	841	2465
4	95	51	9025	2601	4845
5	88	44	7744	1936	3872
6	84	31	7056	961	2604
7	77	33	5929	1089	2541
8	81	36	6561	1296	2916
9	80	43	6400	1849	3440
10	82	41	6724	1681	3362
11	88	34	7744	1156	2992
12	78	31	6084	961	2418
13	83	27	6889	729	2241
14	80	33	6400	1089	2640
15	82	28	6724	784	2296
16	81	34	6561	1156	2754
17	83	38	6889	1444	3154
18	82	33	6724	1089	2706
19	79	30	6241	900	2370
20	87	36	7569	1296	3132
21	92	34	8464	1156	3128
22	83	34	6889	1156	2822
23	78	35	6084	1225	2730
24	90	35	8100	1225	3150
25	75	35	5625	1225	2625
26	90	35	8100	1225	3150
27	81	35	6561	1225	2835
28	83	36	6889	1296	2988
29	79	32	6241	1024	2528
30	73	26	5329	676	1898
Σ	2488	1050	207052	37632	87441

$$r = \frac{(n \sum xy - \sum x \sum y)}{\sqrt{((n \sum x^2 - (\sum x)^2) \cdot (n \sum y^2 - (\sum y)^2))}}$$

.....

$$r = \frac{(30 \times 8 / 441 - 2488 \times 1050) / \sqrt{((30 \times 20 / 052 - (2488 / 4)^2) \times 30 \times 37632 - (1050)^2)}}{441}$$

$$r = \frac{(2623230 - 2612400) / \sqrt{((6211560 - 6190144) \{1128960 - (1102500) \})}}{441}$$

$$r = 10830 / \sqrt{((121416) \{126460\})}$$

$$r = 10830 / \sqrt{566667360}$$

$$r = 10830 / 23804,776$$

$$r = 0,455$$

Uji Koefisien Determinasi

$$r^2 = [0,455]^2 \times 100\%$$

$$r^2 = 0,2069802 \times 100\%$$

$$r^2 = 20,698016\%$$

Uji Signifikansi

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{(0,455\sqrt{(30-2)})}{\sqrt{1-[0,455]^2}}$$

$$t = \frac{(0,455 \times 5,292)}{\sqrt{1-0,2069802}}$$

$$t^* = 2,40759922 / 0,7$$

$$9301984$$

$$t^* = 3,036$$

Uji Regresi Linier

$$a = \frac{(\sum Y^2 - \frac{(\sum XY)^2}{n})}{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n})}$$

$$a = \frac{(1050 \times 207052) - (2488 \times 87441)}{(30 \times 207052 - (2488)^2)}$$

$$a = (217404600 - 217553208) / (6211560 - 619$$

$$a = (-148608) / 21416$$

$$a = -6,939$$

$$b = \frac{(\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n})}{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n})}$$

$$b = (30 \times 87441 - 2488 \times 1050) / (30 \times 207052 - (2488)^2)$$

$$b = (2623230 - 2612400) / (6211560 - 6190144)$$

$$b = 10830 / 21416$$

$$b = 0,506$$

$$Y = -6,939 + 0,506X$$

Perhitungan Butir Reabilitas Variabel X dan Variabel Y

No	Skor untuk butir ganjil Variabel X													Skor untuk butir ganjil Variabel Y						Skor Total	
	1	3	5	9	11	13	15	17	19	21	23	27	31	33	35	37	39	41	45		47
1	3	3	1	3	4	3	3	4	3	2	2	2	4	3	2	3	2	2	3	3	33
2	3	2	3	3	4	4	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	4	4	4	33
3	3	3	2	2	3	3	4	2	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	1	2	35
4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	37
5	3	1	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	37
6	4	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	33
7	3	3	2	2	3	4	2	2	4	1	1	1	4	4	2	2	2	3	3	3	28
8	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	34
9	3	1	1	2	4	4	4	4	4	1	1	1	2	4	4	4	2	2	4	1	30
10	3	2	2	3	4	3	4	4	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	4	3	33
11	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	34
12	3	3	3	4	3	4	4	2	4	3	1	1	2	3	2	2	2	2	3	3	35
13	1	3	2	4	4	4	2	3	2	3	3	3	2	4	2	2	2	2	2	2	34
14	3	3	2	2	3	2	4	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	33
15	3	2	3	4	4	4	2	3	2	2	3	2	3	4	2	3	2	2	2	2	34
16	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	4	2	3	2	2	2	3	34
17	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	1	2	2	3	2	3	2	3	4	4	35
18	3	3	2	2	4	3	4	3	2	2	2	3	2	4	3	3	3	3	2	2	33
19	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	32
20	4	4	2	3	4	2	2	4	2	3	3	2	4	4	2	2	3	2	4	1	35
21	4	3	3	3	3	4	3	4	4	2	2	3	4	2	3	2	3	2	3	2	38
22	3	3	2	3	4	2	2	4	2	2	3	3	4	3	2	3	1	4	1	32	
23	3	3	2	2	3	2	4	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	31
24	3	4	2	3	4	2	2	3	4	2	2	2	3	4	3	3	3	1	4	1	33
25	3	4	1	2	4	2	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	4	2	31
26	3	3	2	3	4	2	2	4	4	3	3	2	4	4	3	2	2	2	3	2	35
27	3	3	2	2	3	2	4	3	4	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	33
28	3	3	2	3	4	2	2	4	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	33
29	3	2	2	3	4	2	4	2	4	3	2	2	3	4	2	2	2	2	3	3	33
30	1	2	2	1	4	2	2	2	4	2	2	2	3	4	2	3	1	2	2	1	26
Σ	89	84	64	82	107	85	92	92	91	73	70	68	84	93	75	78	70	68	92	72	997

Perhitungan Butir Reabilitas Variabel X dan Variabel Y

No	Skor untuk butir genap Variabel X														Skor untuk butir genap Variabel Y									
	2	4	6	8	10	12	16	18	20	22	24	26	28	30	32	34	36	38	40	42	44	46	48	
1	3	2	4	3	4	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	
2	1	2	4	3	2	4	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4
3	2	3	2	3	4	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	1	3	1	
4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
5	1	1	4	2	2	3	4	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4
6	3	2	2	4	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	2	2	2	3	3	
7	2	3	3	3	2	4	4	2	2	1	1	2	1	4	4	3	2	3	2	3	3	3	2	
8	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	
9	2	1	4	2	3	4	4	4	3	1	1	1	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	
10	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	
11	3	2	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	
12	3	2	2	3	2	4	2	3	2	1	1	2	1	4	4	2	2	2	3	2	4	2	2	
13	1	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	3	2	
14	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	
15	3	3	3	2	4	2	4	2	2	2	3	1	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	
16	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	
17	3	3	4	2	3	4	3	4	3	2	1	1	1	4	2	3	2	4	4	3	2	4	1	
18	3	3	2	3	2	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	
19	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	2	2	2	4	2	2	2	3	4	2	2	2	
20	1	3	3	3	3	2	3	2	4	3	2	3	2	4	2	4	2	3	4	4	4	4	1	
21	4	2	3	3	4	4	3	2	3	2	3	2	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	2	
22	2	1	3	4	3	3	4	2	3	2	3	2	2	4	2	4	2	3	4	3	3	4	1	
23	2	2	4	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	4	4	2	2	3	4	3	4	3	2	
24	1	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	1	
25	1	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	4	2	4	2	3	3	3	4	3	2	
26	1	2	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	2	4	4	2	2	3	4	3	4	3	2	
27	2	2	3	2	3	3	3	4	3	2	2	2	3	4	4	2	2	3	4	4	4	3	1	
28	2	2	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3	2	4	2	4	2	3	4	4	4	3	2	
29	2	3	3	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	
30	2	2	3	2	4	4	2	2	2	3	3	2	2	3	2	4	2	2	2	1	3	3	2	
Σ	65	68	88	82	90	95	95	88	86	70	65	72	65	99	94	92	66	88	94	93	94	92	68	

Skor
Total
56
58
56
66
58
55
51
53
58
56
59
47
51
54
50
52
56
54
53
57
59
56
55
61
51
59
57
59
49
49
1655

Perhitungan Butir Reabilitas Variabel X dan Variabel Y

No	Skor untuk butir ganjil Variabel X													Skor untuk butir ganjil Variabel Y						Skor Total	
	1	3	5	9	11	13	15	17	19	21	23	27	31	33	35	37	39	41	45		47
1	3	3	1	3	4	3	3	4	3	2	2	2	4	3	2	3	2	2	3	3	33
2	3	2	3	3	4	4	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	4	4	4	33
3	3	3	2	2	3	3	4	2	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	1	2	35
4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	37
5	3	1	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	37
6	4	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	33
7	3	3	2	2	3	4	2	2	4	1	1	1	4	4	2	2	2	3	3	3	28
8	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	34
9	3	1	1	2	4	4	4	4	4	1	1	1	2	4	4	4	2	2	4	1	30
10	3	2	2	3	4	3	4	4	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	4	3	33
11	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	34
12	3	3	3	4	3	4	4	2	4	3	1	1	2	3	2	2	2	2	3	3	35
13	1	3	2	4	4	4	2	3	2	3	3	3	2	4	2	2	2	2	2	2	34
14	3	3	2	2	3	2	4	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	33
15	3	2	3	4	4	4	2	3	2	2	3	2	3	4	2	3	2	2	2	2	34
16	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	4	2	3	2	2	2	3	34
17	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	1	2	2	3	2	3	2	3	4	4	35
18	3	3	2	2	4	3	4	3	2	2	2	3	2	4	3	3	3	3	2	2	33
19	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	32
20	4	4	2	3	4	2	2	4	2	3	3	2	4	4	2	2	3	2	4	1	35
21	4	3	3	3	3	4	3	4	4	2	2	3	4	2	3	2	3	2	3	2	38
22	3	3	2	3	4	2	2	4	2	2	3	3	4	3	2	3	1	4	1	32	
23	3	3	2	2	3	2	4	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	31
24	3	4	2	3	4	2	2	3	4	2	2	2	3	4	3	3	3	1	4	1	33
25	3	4	1	2	4	2	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	4	2	31
26	3	3	2	3	4	2	2	4	4	3	3	2	4	4	3	2	2	2	3	2	35
27	3	3	2	2	3	2	4	3	4	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	33
28	3	3	2	3	4	2	2	4	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	33
29	3	2	2	3	4	2	4	2	4	3	2	2	3	4	2	2	2	2	3	3	33
30	1	2	2	1	4	2	2	2	4	2	2	2	3	4	2	3	1	2	2	1	26
Σ	89	84	64	82	107	85	92	92	91	73	70	68	84	93	75	78	70	68	92	72	997

Perhitungan Butir Reabilitas Variabel X dan Variabel Y

No	Skor untuk butir genap Variabel X														Skor untuk butir genap Variabel Y									
	2	4	6	8	10	12	16	18	20	22	24	26	28	30	32	34	36	38	40	42	44	46	48	
1	3	2	4	3	4	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	
2	1	2	4	3	2	4	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4
3	2	3	2	3	4	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	1	3	1	
4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
5	1	1	4	2	2	3	4	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4
6	3	2	2	4	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	2	2	2	3	3	
7	2	3	3	3	2	4	4	2	2	1	1	2	1	4	4	3	2	3	2	3	3	3	2	
8	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	
9	2	1	4	2	3	4	4	4	3	1	1	1	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	
10	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	
11	3	2	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	
12	3	2	2	3	2	4	2	3	2	1	1	2	1	4	4	2	2	2	3	2	4	2	2	
13	1	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	3	2	
14	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	
15	3	3	3	2	4	2	4	2	2	2	3	1	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	
16	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	
17	3	3	4	2	3	4	3	4	3	2	1	1	1	4	2	3	2	4	4	3	2	4	1	
18	3	3	2	3	2	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	
19	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	2	2	2	4	2	2	2	3	4	2	2	2	
20	1	3	3	3	3	2	3	2	4	3	2	3	2	4	2	4	2	3	4	4	4	4	1	
21	4	2	3	3	4	4	3	2	3	2	3	2	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	2	
22	2	1	3	4	3	3	4	2	3	2	3	2	2	4	2	4	2	3	4	3	3	4	1	
23	2	2	4	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	4	4	2	2	3	4	3	4	3	2	
24	1	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	1	
25	1	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	4	2	4	2	3	3	3	4	3	2	
26	1	2	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	2	4	4	2	2	3	4	3	4	3	2	
27	2	2	3	2	3	3	3	4	3	2	2	2	3	4	4	2	2	3	4	4	4	3	1	
28	2	2	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3	2	4	2	4	2	3	4	4	4	3	2	
29	2	3	3	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	
30	2	2	3	2	4	4	2	2	2	3	3	2	2	3	2	4	2	2	2	1	3	3	2	
Σ	65	68	88	82	90	95	95	88	86	70	65	72	65	99	94	92	66	88	94	93	94	92	68	

Skor
Total
56
58
56
66
58
55
51
53
58
56
59
47
51
54
50
52
56
54
53
57
59
56
55
61
51
59
57
59
49
49
1655

Hasil Perhitungan Analisis Butir Validitas Variabel X

No. Instrumen	"r" <i>(hitung)</i>	"r" <i>(tabel)</i>	Keputusan
1	2.093	0.361	Valid
2	0.999	0.361	Valid
3	1.552	0.361	Valid
4	1.326	0.361	Valid
5	1.454	0.361	Valid
6	1.550	0.361	Valid
7	0.314	0.361	Tidak Valid
8	0.381	0.361	Valid
9	1.693	0.361	Valid
10	1.557	0.361	Valid
11	2.310	0.361	Valid
12	1.473	0.361	Valid
13	1.251	0.361	Valid
14	0.049	0.361	Tidak Valid
15	1.136	0.361	Valid
16	1.697	0.361	Valid
17	1.604	0.361	Valid
18	1.483	0.361	Valid
19	1.218	0.361	Valid
20	0.621	0.361	Valid
21	1.170	0.361	Valid
22	1.410	0.361	Valid
23	1.475	0.361	Valid
24	0.960	0.361	Valid
25	0.109	0.361	Tidak Valid
26	1.561	0.361	Valid
27	1.530	0.361	Valid
28	1.569	0.361	Valid
29	-0.019	0.361	Tidak Valid
30	1.634	0.361	Valid
31	1.777	0.361	Valid
32	1.351	0.361	Valid
33	1.352	0.361	Valid
34	1.356	0.361	Valid

Hasil Perhitungan Analisis Butir Validitas Variabel Y

No. Instrumen	"r" <i>(hitung)</i>	"r" <i>(tabel)</i>	Keputusan
35	0.645	0.361	Valid
36	0.714	0.361	Valid
37	0.419	0.361	Valid
38	0.665	0.361	Valid
39	0.704	0.361	Valid
40	0.682	0.361	Valid
41	0.398	0.361	Valid
42	0.664	0.361	Valid
43	0.305	0.361	Tidak Valid
44	0.538	0.361	Valid
45	0.702	0.361	Valid
46	0.513	0.361	Valid
47	0.451	0.361	Valid
48	0.528	0.361	Valid

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Pribadi

Nama : Puspita Siti Sari
NIM : 062396
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Pandeglang, 19 September 1989
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswi
E-mail : puzy_nice@yahoo.com
No. telepon : 081802190989
Alamat : Jl. Ahmad Yani No.44 Rt 02 Rw 08 Kec.
Pandeglang Kab. Pandeglang, Banten 42213.

2. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 4 Pandeglang (1994-2000)
SMP : SLTPN 1 Cadasari (2000-2003)
SMA : SMAN 1 Pandeglang (2003-2006)
S1 : UNTIRTA (2006-2010)